

**UPAYA ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SANTRI DI TPQ AL-HUDA
SERAYUKARANGANYAR PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh:

**AFIFAH NUR ISLAMI
NIM. 1817402046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Afifah Nur Islami
NIM : 1817402046
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Upaya Asatidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Afifah Nur Islami

NIM. 1817402046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi berjudul

**Upaya Asatidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri di TPQ Al-Huda
Serayukaranganyar Purbalingga**

yang disusun oleh Afifah Nur Islami (NIM. 1817402046) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddi Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 28 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 06 Oktober 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

Penguji Utama

Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 Agustus 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Afifah Nur Islami
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Afifah Nur Islami
NIM : 1817402046
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Asatidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri melalui Pengajaran Lima Waktu Di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar Purbalingga

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

UPAYA ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI DI TPQ AL-HUDA SERAYUKARANGANYAR PURBALINGGA

AFIFAH NUR ISLAMI
1817402046

Abstrak:

Minat belajar keislaman yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Minat belajar harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar. Dalam sebuah lembaga pendidikan baik itu formal maupun nonformal sangat memerlukan minat yang dimiliki oleh peserta didiknya. Di dalam lembaga non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) mempunyai permasalahan dengan semakin bertambahnya umur santri maka minat yang dimiliki akan semakin rendah. Rendahnya minat belajar yang dimiliki oleh santri dialami oleh TPQ Al-Huda Serayukaranganyar.

Skripsi ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh jajaran asatidz untuk meningkatkan minat belajar santrinya di TPQ Al-Huda Desa Serayukaranganyar Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subyek 2 ustadz dan 1 ustadzah TPQ Al-Huda Serayukaranganyar, 10 santri dan 5 wali santri. Dalam penelitian ini teknik mengumpulkan datanya menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengolahan data menggunakan cara dari Miles dan Huberman yaitu teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian mengenai upaya yang dilakukan oleh asatidz untuk meningkatkan minat belajar santri ialah dengan asatidz mengadakan kegiatan-kegiatan selain kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diadakan oleh asatidz yaitu dengan mengadakan kegiatan hadroh, kegiatan lomba-lomba, target hafiah khataman (perayaan khataman), ujian kenaikan jilid dan juz, pembagian Al-Qur'an, pengadaaan waktu untuk pembelajaran dan melalui penggunaan metode pembelajaran yang tidak monoton. Tujuan diadakannya berbagai macam kegiatan adalah agar santri tidak merasa jenuh dan minat belajar yang dimiliki dapat meningkat. Ustadz dan ustadzah di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar juga menjalin hubungan baik dengan wali santri, sehingga asatidz dapat bekerjasama dengan wali santri untuk memberikan dorongan kepada santri agar tetap semangat dalam belajar keislaman atau dalam istilah lainnya yaitu *ngaji*.

Kata Kunci: Upaya, Asatidz, Minat Belajar

TEACHERS EFFORT TO INCREASE STUDENT'S AT TPQ AL-HUDA SERAYUKARANGANYAR PURBALINGA

AFIFAH NUR ISLAMI
1817402046

Abstract:

People have different interest in Islamic study. It has to be considered as it would affect the course of teaching and learning process. In an educational institution, both formal and non-formal, it requires the interests of the students. In non-formal institutions such as the Al-Quran Education Park (TPA/TPQ), there are some issues with the increasing age of the students as their interest are also getting lower. The low learning interest that the students possessed is being experienced by TPQ Al-Huda Serayukaranganyar.

This thesis is aiming to describe the efforts made by the Islamic scholars to increase the interest of their students at TPQ Al-Huda, Serayukaranganyar Village, Mrebet District, Purbalingga Regency. This study uses a qualitative method with the subject of two chaplain and one cleric of TPQ Al-Huda Serayukaranganyar, ten students and five guardians of the students. In this study, the technique of collecting data was using observation, interviews, and documentation. Simultaneously, the data processing was using Miles and Huberman's methods, namely data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research on the efforts made by the Islamic scholars to increase students' interest in learning are by holding activities other than learning activities. The activities held by the Islamic scholars are by accommodating Hadroh activities, competitions, Haflah Khataman target (Khataman Celebrations), Volume and Juz increase exams, Division of the Quran, Provision of time for learning and through the use of non-monotonous learning methods. The purpose of accommodating various activities is so that students do not feel bored and their interest in learning can be increased. Chaplain and clerics at TPQ Al-Huda Serayukaranganyar also maintain good relations with the guardians of the students, so that the Islamic scholars could work together with the guardians to provide encouragement for the students to remain enthusiastic in learning Islam or in other terms Studying Al-Qur'an.

Keyword: Effort, Islamic Scholars, Interest to Learn

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak Ada Balasan Kebaikan Kecuali Kebaikan (Pula)”

(Q.S. Ar-Rahman: 60)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Tafsir dan Terjemah, (Jakarta: Jabal Raudhotul Jannah, 2009), hal. 533..

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan banyak limpahan hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini apat terselesaikan.

Penulis mempersembahkan penelitian ini kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Akhmad Juredi dan Ibu Turmini yang sangat penulis cintai dan sayangi. Merekalah yang telah mendo'akan, memberikan dukungan, motivasi dan kasih sayangnya untuk kesuksesan penulis, sehingga penulis dapat berada dititik ini. Selain untuk kedua orang tua, penulis juga mempersembahkan penelitian ini untuk kakak tersayang yaitu Suci Nurlatifah dan keluarga kecilnya yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan do'a. Semoga mereka selalu diberikan keberkahan umurnya oleh Allah SWT. Aamiin

Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri karena telah bertahan dan bisa berjuang sejauh ini. Semoga melalui penyusunan skripsi ini penulis dapat mengambil pelajaran-pelajaran yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan yang akan datang. Aamiin

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, atas limpahan nikmat iman, Islam, rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, hingga pengikutnya sampai akhir zaman. Dengan mengucap syukur Alhamdulillah penulisan dan penelitian skripsi dengan judul “Upaya Asatidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri melalui Pengajaran Lima Waktu Di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar Purbalingga” dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala keredahan hati, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
6. Rahman Affandi, M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam;
7. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., selaku Penasehat Akademik PAI B angkatan 2018;
8. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi;
9. Segenap dosen dan staff akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan;
10. Ngato Urokhman, S.H., selaku Kepala TPQ Al-Huda Serayukaranganyar;
11. Asatidz, santri dan wali santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar, yang telah membantu dalam penelitian penulis;

12. Teman-teman seperjuangan PAI B Angkatan 2018, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu;
13. Keluarga besar Kartodipuro dan Ki Sanarwi yang telah memberikan doa kepada penulis;
14. Dhiyaul Islamiyati Qurrota A'yun, Hanna Hanifah, Elfira Latifatul Khanani, Zidni Amartya Salsabilah yang telah membersamai penulis dari awal masuk hingga sekarang serta selalu memberikan semangat, motivasi, doa dan dukungan kepada penulis;
15. Eliza Yulianti Frizka, Aris Fatoni, Alwi Alifudin, yang telah mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan nasehatnya;
16. Sedulur-sedulur Forum Mahasiswa Purbalingga Perwira yang telah memberikan banyak pengalaman, pelajaran dan pentingnya sebuah keluarga;
17. Teman-teman Syubbanul Mukhtar yang telah memberikan banyak pengalaman dan motivasi;
18. Teman-teman Anwarul Musyafa yang telah memberikan banyak pengalaman yang baru penulis dapatkan;
19. Teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih telah memberikan pelajaran, pengalaman dan membantu persiapan hingga penyelesaian skripsi ini.

Peneliti mengucapkan Terimakasih dan Mohon Maaf kepada semua pihak yang telah membantu dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini, semoga amal dan ibadah dibalas oleh Allah SWT serta mendapatkan berkah dunia dan akhirat. Aamiin.

Purwokerto, 28 Agustus 2022

Peneliti,



Afifah Nur Islami

NIM. 1817402046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. Asatidz dan Peningkatan Minat Belajar	11
1. Pengertian Asatidz/Guru	11
2. Syarat Menjadi Asatidz/Guru	14
3. Pengertian Minat Belajar	19
4. Indikator Minat Belajar	21
5. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	22
B. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	26
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an	26
2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an	28
3. Model Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an	29

BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Obyek dan Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	47
A. Minat Belajar Santri Secara Umum Sebelum Adanya Upaya Spesifik dari Asatidz	47
B. Upaya Asatidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri	50
1. Kegiatan Hadroh	50
2. Kegiatan Lomba-lomba	53
3. Target Haflah Khataman (Perayaan Khataman)	54
4. Ujian Kenaikan Jilid dan Juz	57
5. Pembagian Al-Qur'an	58
6. Pengadaan Waktu Pembelajaran	60
7. Metode Pembelajaran	63
8. Faktor Pendukung dan Penghambat	68
C. Minat Belajar Santri Secara Umum Setelah Adanya Upaya Asatidz	76
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi TPQ Al-Huda Serayukaranganyar

Tabel 3.2 Data Asatidz TPQ Al-Huda Serayukaranganyar

Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana TPQ Al-Huda Serayukaranganyar



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi
Lampiran 2	Hasil Wawancara dengan Asatidz
Lampiran 3	Hasil Wawancara dengan Santri
Lampiran 4	Hasil Wawancara dengan Wali Santri
Lampiran 5	Hasil Observasi
Lampiran 6	Data Santri
Lampiran 7	Blangko Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 8	Surat Keputusan Pengajuan Judul Proposal Skripsi
Lampiran 9	Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 10	Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
Lampiran 11	Rekomendasi Seminar Proposal
Lampiran 12	Blangko Bimbingan Proposal
Lampiran 13	Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
Lampiran 14	Surat Keterangan Permohonan Riset Individual
Lampiran 15	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
Lampiran 16	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 17	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 18	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
Lampiran 19	Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 20	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 21	Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran 22	Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran 23	Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran 24	Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Lampiran 25	Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
Lampiran 26	Hasil Cek Turnitin
Lampiran 27	Hasil Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan hal yang kedudukannya sangat penting dalam kehidupan, apalagi dalam bidang pendidikan. Karena dengan pembelajaran santri maupun siswa yang ada akan mendapatkan ilmu yang diberikan oleh pendidik atau asatidz. Proses pembelajaran adalah salah satu usaha yang ditujukan agar siswa dapat belajar, sehingga peristiwa yang di alami tersebut dinamakan peristiwa belajar atau bisa disebut dengan *event of learning* yaitu usaha yang tujuannya adalah membuat perubahan tingkah laku siswa.²

Melalui proses pembelajaran dapat membentuk tingkah laku atau akhlak yang baik. Pembelajaran tidak hanya ada dalam instansi sekolah saja melainkan ada di dalam beberapa lembaga, baik lembaga yang formal, non formal dan informal. Dalam lembaga yang non formal contohnya adalah TPQ. Masyarakat banyak mengenalnya dengan sebutan TPQ / TPA yang merupakan kependekan dari taman pendidikan Al-Qur'an ialah lembaga nonformal berjenis keagamaan Islam dan mempunyai tujuan untuk mengajari cara yang benar dalam pembacaan Al-Qur'an dan mengajari dasar-dasar ajaran Islam sejak mereka berusia taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI), dan yang lebih tinggi lagi.³

Terdapat beberapa TPQ yang pembelajarannya hampir sama dengan sekolah yaitu menggunakan kurikulum. Perbedaannya adalah jika sekolah menggunakan kurikulum yang diatur oleh pemerintah sedangkan TPQ menggunakan kurikulum yang di buat oleh instansinya sendiri. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum adalah untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran di sekolah formal dan

² Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 2, November 2014, hal. 32.

³ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi TPA", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No.1, Januari –Juni 2016, hal. 24.

di TPQ hampir sama yaitu menjadikan seseorang yang memahami ilmu dan berakhlak yang baik. Hanya saja jika di sekolah formal pelajaran yang di dapat lebih fokus kepada materi umum saja dan jika di TPQ mayoritas yang di pelajari adalah materi-materi keislaman. Oleh sebab itu pembelajaran di pendidikan umum dan TPQ ini dapat berjalan bersamaan karena melengkapi satu sama lainnya.

Secara garis besar pembelajaran di TPQ adalah pembelajaran yang mengajarkan tentang keislaman saling melengkapi dengan lembaga formal atau sekolah yang notabenehnya adalah mempelajari ilmu-ilmu umum. Dalam TPQ santri di kenalkan dan diajarkan untuk menanamkan ajaran Islam yang di jelaskan dalam Al-Qur'an. TPQ ini mempunyai tujuan menguntukkan santrinya agar lebih siap jadi penerus muslim yang Qur'ani maksudnya ialah penerus bangsa yang cinta kepada Al – Qur'an. Selain itu tujuannya adalah agar bacaan al-Qur'an santri baik dan benar dari segi makhorijul huruf dan tajwidnya.⁴

Proses pembelajaran tidak akan berjalan jika hanya terdapat satu elemem saja seperti santri atau peserta didik saja, tetapi harus ada elemen lain seperti guru atau asatidz agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terdapat dua interaksi sehingga tujuan dari proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal. Asatidz mempunyai arti sama dengan guru. Asatidz dan guru sama halnya dengan orang-orang yang ditunjuk untuk menjadi seorang pendidik, hanya saja guru adalah pendidik yang berada di lembaga formal seperti sekolah dan sebutan asatidz biasanya di berikan oleh masyarakat di peruntukkan kepada pendidik yang berada di dalam lingkup lembaga keislaman seperti pondok pesantren, madrasah dan atau pendidik yang mengampu ilmu-ilmu keislaman.⁵ Jadi, jika peserta didik memanggil seorang pendidik dengan

⁴ Aliwar, "Penguatan Model ... , hal. 25

⁵ Miftahul Ulum, Faizatul Muazzaroh, "Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiyatul Mu'allimin Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang", *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 6, No. 2, September 2019, hal. 143.

sebutan guru, asatidz, ustadz, dan lain sebagainya itu artinya sama, hanya saja memanggil pendidik dalam lingkungan yang berbeda.

Di dalam kehidupan sekarang ini, menjadi makhluk hidup pasti banyak mendapatkan persoalan di dunia, persoalan tersebut bisa datang dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Seorang anak akan membutuhkan orang lain terutama orang tuanya dalam mengarahkan saat mendapatkan persoalan yang datang kepada dirinya. Namun, orang tua sekarang ini banyak yang mempunyai kesibukan masing-masing sehingga kurang memberikan perhatian dan pengarahan kepada anak. Selain faktor yang datang dari luar. Faktor dari dalam seperti minat belajar juga sangat di perlukan setiap anak, agar anak tersebut mau untuk belajar. Karena pembelajaran saja tidak cukup menjanjikan jika minat belajar dari anak tersebut tidak ada. Sehingga minat belajar sangat di perlukan agar pembelajaran dapat berjalan maksimal sebagaimana mestinya. Minat belajar ialah bentuk memusatkan perhatian yang di dalamnya mengandung beberapa unsur diantaranya unsur yang berhubungan dengan perasaan, sesuatu yang disukai, kecenderungan hati, kehendak yang tidak disengaja yang mempunyai sifat aktif untuk menerima suatu hal dari luar atau dari lingkungan sekitar.⁶

Asatidz selain mendampingi santri untuk belajar juga mempunyai peran besar dalam meningkatkan minat belajar santri, sebagai pengganti orang tua pada saat berada di TPQ. Upaya-upaya yang dilakukan oleh asatidz juga sangat dibutuhkan dalam membangkitkan minat belajar santri. Karena jika asatadiz telalu acuh kepada santrinya, maka santri dari TPQ tersebut lama kelamaan akan pergi karena dibarengi dengan minat belajar yang menurun. Di TPQ Al-Huda yang berada di Desa Serayukaranganyar, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalinga ini asatidz memberikan upaya salah satunya adalah memberikan waktu untuk para santrinya agar tetap belajar di TPQ atau agar tetap belajar tentang keislaman. Upaya yang dilakukan oleh asatdiz adalah dengan menyiapkan waktu belajar untuk santri selama lima kali dalam sehari. Waktu-

⁶ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, Desember 2019, hal. 207.

waktunya adalah setiap setelah shalat wajib yaitu shalat Subuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib dan Isya. Selain lima waktu tersebut asatidz juga membolehkan ketika ada santrinya yang ingin mengaji selain lima waktu yang telah disediakan, tetapi santri tersebut harus konsisten jika akan belajar dilain waktu tersebut.

Penyediaan waktu yang dilakukan oleh asatidz bisa di jadikan salah satu solusi untuk masyarakat yang berada di pedesaan yang mana biasanya semakin bertambah usianya akan bertambah juga kemalasan yang di miliki oleh setiap orang. Ketika sudah menginjak kelas VII (Tujuh) atau kelas 1 SMP biasanya anak-anak di pedesaan sudah mulai jarang belajar di TPQ dikarenakan mereka merasa sudah besar dan malu untuk berangkat karena relatif yang belajar di TPQ adalah anak-anak kecil. Tetapi melalui program pengajaran lima waktu yang disediakan oleh asatidz memberikan peluang untuk semua usia untuk tetap belajar, karena dalam satu waktu pembelajarannya untuk semua usia. Bahkan di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar ini masih ada ibu-ibu yang belajar tentang keislaman dan belajar membaca Al-Qur'an, waktunya adalah pada setiap setelah shalat Isya. Dengan program tersebut asatidz secara tidak langsung memfasilitasi untuk masyarakat sekitar agar tetap belajar keislaman baik dari yang usianya masih kecil hingga yang usianya sudah dewasa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan bahwa TPQ Al-Huda menyediakan waktu pembelajaran sebanyak lima kali. Waktu pembelajaran disediakan oleh jajaran asatidz sebanyak lima kali adalah agar santri mau belajar dan dengan disediakan banyak waktu dapat meminimalisir sifat malu santri pada saat pembelajaran. Karena umur masing-masing santri dan capaian belajarnya tidak terlalu jauh atau bisa dikatakan santri di setiap kelasnya masih seumuran. Dari lima waktu yang disediakan terdapat salah satu waktu yang lebih dari satu kelas pada saat proses pembelajarannya. Seperti pada waktu setelah Ashar atau yang dimulai berkisar pukul 15.30 – 16.00 terdapat dua kelas. Pengelompokkan kelas dilakukan dengan melihat lokasi tempat tinggal santri, tujuannya adalah agar santri tidak malu atau minder pada waktu pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar kalau santrinya dapat berperan aktif tidak malu-

malu pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat di lihat pada saat awal pembelajaran yaitu pada saat *muroja'ah* semua santri bunyi tidak ada yang malu. Pembelajaran di TPQ Al-Huda menggunakan Yanbu'a untuk santri membaca berbeda dengan TPQ yang lain yang berada di desa yang mana biasanya menggunakan Iqra. Hal tersebut asatidz lakukan agar santri bisa lebih memahami huruf dan bacaan. Pada saat pergantian jilid pun dilakukan ujian, ujian dilakukan dengan hafalan surah pendek.

Jadi, upaya asatidz disini mempunyai peran yang sangat penting dan program yang diberikan pun masih jarang untuk di berikan oleh TPQ-TPQ yang ada di pedesaan yang mana biasanya TPQ hanya melakukan proses pembelajaran sebanyak 1-2 kali dalam sehari saja. Program pembelajaran lima waktu dalam sehari merupakan salah satu program yang menarik menurut peneliti dan untuk mengetahui lebih dalam upaya yang diberikan oleh asatidz dalam mencetak kenyamanan santri dalam belajar pun menarik untuk diteliti agar bisa menjadi pelajaran masyarakat luas, sehingga peneliti mengangkat tema tersebut untuk diteliti.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan operasional dari konsep-konsep yang ada di dalam judul penelitian yang akan dijabarkan ke dalam unsur-unsur domain kajian yang direncanakan. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, maka penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini agar kita bisa pahami bersama, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Asatid

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya ialah sebuah ikhtiar atau usaha dalam memperoleh sesuatu yang dimaksud, dapat digunakan untuk mengatasi persoalan, untuk mencari solusi, dan lain sebagainya.⁷ Jadi, upaya asatidz merupakan ikhtiar atau usaha asatidz melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang ditujukan untuk para santri.

⁷ Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahas Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 1787.

Asatidz sendiri merupakan guru-guru yang ada disebuah lembaga Taman Belajar Al-Qur'an (TPQ). Asatidz inilah yang mempunyai peran sebagai orang tua pada saat berada di TPQ.

2. Minat Belajar Santri

Minat belajar menurut salah satu tokoh yaitu Mahfudz Shalahuddin minat belajar merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Menurut Soeganda Poerbakatja dan Harahap minat dapat di definisikan sebagai kesanggupan sebuah jiwa yang mempunyai sifat aktif untuk mendapatkan sesuatu yang berasal dari luar.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar santri adalah kesanggupan jiwa yang dimiliki oleh masing-masing individu santri TPQ tersebut.

3. Pengajaran 5 Waktu dalam Sehari

Pengajaran merupakan sebuah kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan.⁹ Pengajaran adalah gabungan dari dua aktifitas yaitu aktifitas mengajar dan belajar. Proses belajar dan mengajar kebanyakan berlangsung hanya satu arah yang mana biasanya adalah proses mentransfer atau mengalihkan pengetahuan, informasi, dan lain sebagainya.¹⁰ Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, yaitu apa yang pendidik ketahui ditransferkan kepada peseta didik, sedangkan belajar merupakan pemrosesan yang mempunyai arah pada tujuan dan pemrosesan berbuat yang dilakukan melalui pengalaman.

Pengajaran 5 waktu dalam sehari adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di TPQ Al-Huda yang pelaksanaannya dilaksanakan sebanyak lima kali dalam waktu satu hari. Melalui pengadaan 5 waktu tersebut semua usia dapat mengikuti proses belajar mengajar di TPQ Al-Huda. 5 waktu yang disediakan oleh asatidz TPQ Al-Huda adalah setiap setiap sholat wajib yaitu setelah Shalat Subuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib dan Isya.

⁸ Andi Achru P, *Pengembangan Minat ...* , hal. 206.

⁹ Aprida Pane, & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, Desember 2017, hal. 334.

¹⁰ Sunhaji, "Konsep Manajemen ...", hal. 34.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan yang peneliti ambil adalah: Bagaimana upaya yang dilakukan asatidz dalam meningkatkan minat belajar santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan asatidz dalam meningkatkan minat belajar santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai adapun manfaatnya adalah:

a. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap akan membagikan sumbangan pemikiran atau masukan-masukan kepada para asatidz yang mengajar di TPQ terkait upaya yang baik dilakukan untuk meningkatkan minat belajar santri dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mahasiswa yang akan terjun langsung di dalam lingkungan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Asatidz

Dengan adanya penelitian ini harapannya adalah agar para asatidz bisa meningkatkan kreativitasnya dalam memberikan motivasi kepada santri agar minat belajarnya tidak menurun.

2) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti bisa mengambil pembelajaran yang ada di dalamnya sebagai bekal kelak ketika peneliti sudah mulai mengajar. Sehingga saat pembelajaran peneliti bisa memotivasi minat belajar santri atau siswanya kelak.

3) Bagi TPQ

Dari pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk bahan rujukan dan dapat memberikan manfaat agar ide-ide dari asatidz bisa muncul dengan wawasan yang lebih luas lagi.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan skripsi ini adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Rofiqoh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Peran Guru Dalam Menanggulangi Kemalasan Anak Belajar Al-Qur’an di TPQ Raudatul Jannah Kaloran Temanggung”.¹¹ Di dalam skripsi tersebut penelitian dilakukan untuk meneliti peran guru dalam menanggulangi kemalasan anak untuk belajar Al-Qur’an tetapi penelitian tersebut dilakukan dari sudut pandang bimbingan dan konseling Islamnya. Jadi kesimpulan yang peneliti ambil dalam skripsi tersebut berdasarkan pentingnya bimbingan dan konseling Islam (BKI) dalam menanggulangi kemalasan dalam belajar Al-Qur’an.
2. Skripsi yang ditulis oleh Syafi’i, Fakultas Agama Islam, Universitas Pontianak, dengan judul “Upaya Asatidz Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Nurul Iman Desa Pasak Piang Kecamatan Sungai Ambawang Kubu Raya Tahun Ajaran 2016”.¹² Di dalam skripsi tersebut langkah-langkah yang dilakukan oleh asatidz dalam meningkatkan motivasi santri adalah dengan melalui penggunaan metode-metode, seperti mengadakan kompetisi internal / eksternal, memberikan pujian kepada santri yang baik dalam membaca Al-

¹¹ Skripsi Siti Rofiqoh yang berjudul “Peran Guru Dalam Menanggulangi Kemalasan Anak Belajar Al-Qur’an di TPQ Raudatul Jannah Kaloran Temanggung”. (UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹² Skripsi Syafi’I yang berjudul “Upaya Asatidz Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) Nurul Iman Desa Pasak Piang Kecamatan Sungai Ambawang Kubu Raya Tahun Ajaran 2016”. (Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2016).

Qur'an, dan bagi anak yang telah khatam dalam mengafal memberikan hadiah berupa buku-buku bacaan atau iqro'.¹³

3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Wildanum M, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI Sunan Ampel Bangsal Mojokerto". Skripsi ini mengkaji tentang minat belajar siswa SLTP kelas VIII dalam belajar mata pelajaran IPS.

Berdasarkan telaah pustaka diatas, penelitian yang peneliti ambil terdapat kesamaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya yaitu dalam subjeknya karena dalam skripsi sebelumnya mengkaji tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar, cara menanggulangi kemalasan dan meningkatkan motivasi belajar santri. Ketiga hal tersebut masih bersingungan dengan peneliti yang peneliti ambil yaitu tentang upaya asatidz dalam meningkatkan minat belajar santri, namun perlu ditegaskan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan skripsi-skripsi yang ada. Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada upaya yang dilakukan oleh asatidz dalam meningkatkan minat belajar santri tetapi melalui 5 waktu yang telah asatidz sediakan untuk para santrinya, sedangkan penelitian sebelumnya ini lebih fokus kepada meningkatkan minat belajar siswa tetapi dalam belajar mata pelajaran IPS, meningkatkan motivasi belajar namun melalui metode pembelajaran dan peran guru dalam menanggulangi kemalasan namun melihat dari sudut bimbingan dan konselingnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusun secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

¹³ Skripsi Ahmad Wildanum M yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto". (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Bagian awal mencakup judul halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar singkatan dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri dari :

BAB I : Berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : Berisi landasan teori dengan tema upaya asatidz dalam meningkatkan minat belajar santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar Purbalingga.

BAB III : Berisi metode penelitian. Mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi pembahasan hasil penelitian terkait upaya asatidz dalam meningkatkan minat belajar santri TPQ Al-Huda melalui pengajaran lima waktu.

BAB V : Penutup, meliputi kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian dan penutup keseluruhan penelitian.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Asatidz dan Peningkatan Minat Belajar

Makna upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha, akal, ikhtiar atau dapat digunakan untuk mencapai suatu maksud mencari jalan keluar, memecahkan persoalan, dan lain sebagainya.¹⁴ Sedangkan upaya yang dimaksud dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah berupa aktivitas atau tindakan yang diberikan oleh jajaran asatidz untuk santrinya untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu tujuannya yaitu agar santrinya tetap mempunyai minat untuk belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Jadi makna upaya disini adalah tindakan yang dilakukan asatidz yang di tujuan untuk para santrinya agar tetap mempunyai minat belajar keislaman.

1. Pengertian Asatidz/Guru

Kata asatidz merupakan bentuk jamak dari kata ustadz yang artinya adalah tenaga pendidik dan mempunyai tugas utamanya yaitu mengajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ustadz artinya adalah guru atau guru besar pada madrasah dan sebagainya.¹⁵ Menurut Muhaimin melalui Weli Arjuna Wiwaha dalam jurnal El-Hikam Weli Arjuna Wiwaha mengatakan bahwa dalam bahasa Arab banyak di jumpai kata *ustadz*, *mu'alim*, *mudarris* dan *mu'addib*. Namun, jika berbicara dalam bidang pendidikan istilah yang sering muncul adalah *ustadz*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*.¹⁶ Dalam bahasa Arab istilah-istilah tersebutlah yang menggambarkan seorang pengajar atau seseorang yang mempunyai tugas untuk mendidik, sedangkan dalam bahasa Inggris sebutan untuk seorang guru yaitu *teacher*. Dari istilah-istilah yang ada baik dari bahasa Arab dan bahasa Inggris mempunyai makna yang sama yaitu sebutan untuk

¹⁴ Tim Redaksi, Kamus Besar ... hal. 1787.

¹⁵ Tim Redaksi, Kamus Besar ... hal. 1793.

¹⁶ Weli Arjuna Wiwaha, "Manajemen Mutu Guru/Ustadz Di Pondok Pesantren", *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. V, No. 2, Juli-Desember 2012, hal. 10.

seorang guru atau pendidik yang bertugas untuk mengajar ketika sedang berada di lingkungan formal dan non formal.

Guru merupakan pendidik profesional yang telah memutuskan untuk merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dalam pundak-pundak orang tua.¹⁷ Guru menurut Hamka Abdul Aziz merupakan panutan untuk peserta didiknya sehingga guru dikenal dengan sosok yang *digugu lan ditiru*. “*Digugu* artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan *ditiru* artinya dicontoh atau diikuti.”¹⁸ Menurut Ahmad Tafsir makna guru dalam pendidikan Islam mempunyai kesamaan makna dengan teori Barat, yaitu yang bertanggung jawab terhadap peserta didiknya. Peserta didik di sekolah hampir mendapatkan pengaruh seluruhnya dari guru yang mengajar di kelas. Jadi, guru yang dimaksud oleh Ahmad Tafsir ialah pendidik yang memberi pelajaran kepada peserta didiknya, umumnya di sekolah seorang guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran.¹⁹ Guru menurut Ibnu Sahnun melalui A. Susanto dalam buku pemikiran pendidikan Islam, ia mengatakan bahwa guru tidak hanya terbatas dalam pendidikan dan pengajaran saja namun lebih dari itu, karena guru harus berperan juga menjadi orang tua bagi peserta didiknya.²⁰ Abuddin Nata mengatakan²¹

Pendidik ialah tenaga profesional yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan dan keterampilan peserta didik.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hal. 39.

¹⁸ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: AMP Press, 2016), hal. 19.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 75.

²⁰ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 59.

²¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017) hal. 144.

Pada keputusan direktur jendral pendidikan Islam nomor 91 tahun 2020 menyatakan bahwa ustadz yaitu kata bahasa Indonesia yang mempunyai makna pendidik. Kata ini merupakan serapan kata dari bahasa Arab, untuk kata, pelafalan dan makna yang sama adalah pengajar atau guru. Dalam bahasa Indonesia ustadz lebih merujuk kepada pengajar, guru atau orang yang dihormati dalam bidang Islam.²² Dalam agama Islam orang yang berilmu pengetahuan seperti guru atau ulama, sehingga Allah SWT menjanjikan akan meninggikan sedikit derajatnya. Hal tersebut di jelaskan dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11.²³

Allah SWT berfirman :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ . . . (المجادلة : ١١)

... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...

Berdasarkan pendapat para tokoh dapat disimpulkan bahwa asatidz mempunyai makna yang sama dengan ustadz atau guru. Guru merupakan seseorang yang mempunyai panggilan jiwa untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Pengabdian yang dilakukan yaitu dengan mendidik anak-anak. Guru merupakan seorang yang dijadikan panutan oleh peserta didiknya, guru juga mempunyai tugas untuk mendidik menggantikan orang tuanya ketika berada di sekolah, selain mendidik guru mempunyai tugas untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan materi yang umum, memberikan contoh akhlak yang baik dan membentuk tingkah laku peserta didik. Menjadi seorang guru merupakan profesi yang mulia, karena tidak semua orang bisa menjadi pendidik yang profesional. Allah SWT menjelaskan pada Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 bahwa orang yang mempunyai ilmu pengetahuan akan akan mengangkat beberapa derajat. Hal

²² Kementerian Agama RI, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an*, 2020, hal. 9.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir dan Terjemah*, (Jakarta: Jabal Raudhotul Jannah, 2009), hal. 543.

tersebut menandakan bahwa Allah SWT juga sangat menghargai orang-orang yang mempunyai ilmu.

2. Syarat Menjadi Asatidz/Guru

Menjadi asatidz atau guru bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Tidak semua orang bisa menjadi pengajar sebagaimana guru yang mengajarkan ilmu kepada peserta didiknya pada saat di sekolah. Untuk menjadi seorang guru yang bisa mengajar di sekolah tentunya ada syarat yang harus di penuhi, sama halnya dengan jajaran asatidz yang berada di lingkungan pendidikan nonformal seperti TPQ, tentunya untuk menjadi seorang asatidz juga ada syarat yang harus di penuhi. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran yang akan di langsung dapat berjalan dengan baik. Syarat untuk menjadi guru TPQ harus mempunyai komitmen dan keahlian.²⁴ Komitmen yang harus di miliki yaitu:

- a. Memiliki kemauan untuk memberikan dorongan semangat belajar dan mengarahkan santrinya agar menjadi anak yang baik.
- b. Mampu memberikan contoh yang baik kepada santrinya baik dari segi perkataan maupun perbuatan.
- c. Berakhlak mulia dan tertib dalam menjalankan ibadah terutama ibadah mahdloh.
- d. Mempunyai kemauan untuk saling mendoakan antar sesama pengajar di lembaga, mendoakan para santrinya dan mendoakan orang tua/ wali dari santri-santrinya.

Selain harus memiliki komitmen untuk menjadi seorang ustadz/ustadzah yang mempunyai tugas untuk mengajar di TPQ juga harus mempunyai keahlian yang dimiliki, diantaranya yaitu:

- a. Mampu melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul hurufnya.
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.

²⁴<https://tpqnurulhikmah.wordpress.com/2011/05/28/syarat-menjadi-ustadzdzah/>, Diakses pada Hari Selasa, 5 Juli 2022 Pukul 10.05 WIB.

- c. Mempunyai kemampuan dalam memahami teori tajwid dasar dan musykilat ghorib.
- d. Mampu menulis Arab dasar (kalimat) dengan baik dan benar.
- e. Memiliki penguasaan materi keislaman terutama yang berkaitan dengan target dalam kurikulum tingkat Al-Qur'an.
- f. Mempunyai metode dan pendekatan yang baik kepada para santrinya.

Syarat untuk menjadi seorang guru menurut Zakiah Daradjat, dkk yaitu takwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik.²⁵

a. Takwa kepada Allah SWT

Untuk menjadi seorang guru tentunya harus takwa kepada Allah SWT karena ia akan mengajarkan kepada peserta didiknya terkait ketakwaan kepada Allah SWT. Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya sebagaimana Rasulullah SAW yang menjadi teladan bagi umatnya. Tolak ukur keberhasilan seorang guru dapat dilihat melalui sejauh mana guru tersebut mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya agar mereka dapat menjadi penerus bangsa yang baik dan juga mulia.

b. Berilmu

Ijazah yang di miliki setiap orang merupakan sebuah bukti yang dimiliki sebagai tanda bahwa pemilik ijazah tersebut sudah mempunyai ilmu pengetahuan yang bisa digunakan untuk suatu jabatan yang ditujukan. Seorang guru ketika hendak mengajar juga memerlukan ijazah. Kecuali ketika sekolah sangat memerlukan pengajar dikarenakan siswanya yang mengalami peningkatan dan jumlah pengajar di sekolah tersebut tidak sebanding dengan peserta didiknya, maka menyimpang untuk sementara waktu yaitu dengan mengambil guru yang belum mempunyai ijazah.

²⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan ...* hal. 41-42.

c. Sehat jasmani

Sehat jasmani merupakan salah satu syarat yang harus dipertimbangkan untuk menjadi seorang guru. Guru yang mempunyai penyakit menular akan merugikan elemen-elemen yang ada di sekolah dan guru yang mempunyai penyakit keras juga dapat merugikan siswanya, karena pada saat guru mengidap penyakit keras cenderung akan semakin banyak peluang untuk izin sehingga peserta didik akan dirugikan karena hal tersebut. Ketika guru sedang sakit tidak akan bergairah ketika mengajar. Sering juga kita dengar bahwa terdapat pepatah yang mengatakan bahwa di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Jadi, guru yang baik untuk mengajar agar tidak ada yang dirugikan yaitu guru yang mempunyai kesehatan jasmani yang baik agar tujuan dari pendidikan juga dapat dicapai secara maksimal.

d. Berkelakuan baik

Guru merupakan seseorang yang dijadikan contoh atau teladan bagi peserta didiknya. Agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik maka seorang guru juga harus mempunyai akhlak yang baik. Guru yang mempunyai akhlak yang kurang baik perlu dipertimbangkan ketika akan menjadi seorang pendidik. Akhlak yang baik disini yaitu akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu seperti yang di contohkan oleh nabi Muhammad SAW. Guru dapat dikatakan mempunyai akhlak yang baik ketika guru tersebut bisa mencintai jabatannya sebagai seorang guru, bersikap adil terhadap peserta didiknya, berperilaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bisa bekerja sama dengan guru-guru yang lain dan dapat bekerjasama dengan masyarakat.

Soejono menyatakan syarat guru melalui buku karya Moh. Roqib dan Nurfuadi dengan judul *Kepribadian Guru*. Syarat guru menurut Soejono diantaranya yaitu harus sudah dewasa, harus sehat jasmani dan rohani, ia harus ahli dan harus berkesusilaan dan bededikasi tinggi.²⁶

²⁶ Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hal. 122.

a. Tentang umur, harus sudah dewasa

Mendidik merupakan tugas yang sangat penting karena berhubungan dengan perkembangan seseorang. Baik buruknya seseorang bisa dikatakan mempunyai keterkaitan dengan didikan guru, walaupun orang tua juga mempunyai peran yang sama besarnya dengan guru dalam mendidik anaknya ketika berada di rumah. Pentingnya tugas yang ditanggung oleh guru maka untuk menjadi seorang guru harus yang mempunyai tanggung jawab. Seseorang yang bisa bertanggung jawab yaitu seseorang yang sudah dewasa. Di negara Indonesia seseorang dapat dikatakan sudah dewasa apabila sudah mencapai umur 18 tahun atau ia sudah menikah.

b. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

Seseorang yang jasmaninya tidak sehat akan dapat menghambat proses pembelajaran. Selain jasmani jika seorang guru dari segi rohaninya mempunyai gangguan juga berbahaya, contohnya yaitu jika seseorang sedang hilang akal atau bisa disebut dengan orang gila maka berbahaya apabila mengajar dan tidak bisa mempertanggung jawabkan apa yang dijanjikan kepada peserta didiknya.

c. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli

Poin ini merupakan poin yang sangat penting bagi seorang guru. Keberhasilan tujuan pendidikan sangat bergantung kepada bagaimana cara guru dalam mengelola kelas dan mendidik peserta didiknya. Tidak jarang pula terjadi kelainan pada peserta didiknya disebabkan oleh proses mendidik orang tua ketika berada di rumah. Hal tersebut menggambarkan orang tua juga sebenarnya perlu untuk mengetahui teori yang menjelaskan cara mendidik anak yang baik agar pendidikan anak ketika di rumah dan di sekolah dapat berjalan bersamaan dan menghasilkan hasil yang maksimal.

d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat harus berkesusilaan dan mempunyai dedikasi yang tinggi merupakan syarat yang penting untuk dimiliki oleh seorang guru,

guna untuk melaksanakan tugas seorang guru yaitu mendidik dan mengajar. Guru harus memberikan contoh yang baik dan harus di mulai dari diri sendiri terlebih dahulu baru bisa mengajarkan kepada peserta didik untuk berkelakuan yang baik. Selain mengajar guru juga mempunyai tugas untuk meningkatkan mutu belajar sehingga seorang guru memerlukan dedikasi yang tinggi.

Munir Mursi mengatakan melalui Ahmad Tafsir bahwa syarat terpenting bagi guru dalam Islam ialah syarat keagamaan.²⁷ Selain syarat keagamaan syarat guru dalam Islam diantaranya yaitu:

- a. Umurnya harus sudah dewasa.
- b. Pada kesehatannya harus sehat jasmani dan rohani.
- c. Mempunyai keahlian, harus menguasai bidang yang akan di ajarkan dan mempunyai penguasaan ilmu untuk mendidik.
- d. Kepribadiannya harus muslim.

Berdasarkan pemaparan syarat-syarat untuk menjadi guru menurut para tokoh dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menjadi pendidik atau asatidz baik itu guru, ustadz dan lain sebagainya adalah berdasarkan umur harus sudah dewasa. Cakupan dewasa untuk seseorang itu umunya adalah sekitar 17 tahun. Kesehatan seorang pendidik juga harus baik, baik itu kesehatan jasmani maupun rohani terutama untuk pendidik yang mendidik anak-anak yang masih kecil. Sebenarnya kesehatan jasmani dan rohani perlu dimiliki oleh semua pendidik tanpa terkecuali, namun jika pendidik yang peserta didiknya adalah mahasiswa dapat ditoleransi jika pendidik tersebut mempunyai sedikit gangguan pada jasmaninya selama gangguan tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran.

Pendidik bukanlah orang sembarangan yang bisa mendidik peserta didiknya tanpa ilmu mendidik yang ia miliki, sehingga seorang pendidik hendaknya adalah seseorang yang ahli yang mempunyai keahlian dalam bidang atau sudah mempunyai ilmu dan cara mendidik yang baik dan

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan ...* hal. 81.

benar. Dalam agama juga mengajarkan bahwa seorang pendidik hendaknya adalah seorang muslim dan orang yang mempunyai kepribadian baik. Hal tersebut sejalan dengan tugas guru yaitu mendidik dan menjadikan dirinya sebagai contoh untuk peserta didiknya, sehingga agar peserta didik mempunyai akhlak, kepribadian dan tingkah laku yang baik maka pendidiknya harus memiliki akhlak, kepribadian dan tingkah laku yang baik terlebih dahulu.

3. Pengertian Minat Belajar

Proses belajar mengajar dapat berhasil jika semua elemen terpenuhi dan dapat bekerjasama dengan baik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat maksimal bukan hanya karena pendidiknya saja melainkan harus diseimbangkan dengan kemauan atau minat dari peserta didiknya. Minat ialah “aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut.”²⁸ Pendapat lain mengenai makna minat belajar yaitu minat merupakan gejala psikologis seseorang yang memperlihatkan rasa sukanya terhadap suatu objek sehingga memunculkan dororan untuk orang tersebut melakukan hal yang diinginkan. Sedangkan minat belajar ialah kesukaan seseorang terhadap belajar yang akan berdampak pada proses pembelajaran dan dapat memusatkan perhatian, perasaan dan pikiran pada saat proses belajar mengajar berlangsung.²⁹ Menurut Asnawati Matondang minat adalah komponen internal yang berada pada diri seseorang yang mempunyai pengaruh besar terhadap tindakan yang akan dilakukan. Ketika muncul rasa tertarik pada diri seseorang maka orang tersebut akan melakukan hal yang diinginkan atau bahkan akan didalami lagi.³⁰

²⁸ Diny Kristianty Wardany, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Confident, 2016), hal. 74.

²⁹ Afiatin Nisa, “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. II, No.1, Maret 2015, hal. 6.

³⁰ Asnawati Matondang, “Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Maret 2018, hal. 25.

Crow dan Crow menyatakan melalui Djaali bahwa “minat mempunyai keterkaitan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.”³¹ Slameto mengatakan:³²

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat menurut Irma Septiani dkk adalah perasaan yang melatarbelakangi atau memberikan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu.³³ Rusmiati mengatakan minat merupakan seseorang yang melakukan kegiatan yang didasari oleh perasaan yang mendorongnya dari dalam diri orang tersebut, sedangkan minat belajar menurutnya ialah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.³⁴ Menurut Ahmad Fadillah minat belajar ialah bentuk suatu kesenangan, aktivitas atau kegiatan yang akan mendukung proses belajar mengajar. Minat akan muncul ketika seseorang mempunyai perhatian kepada hal tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian dalam kaitannya dengan belajar.³⁵

Berdasarkan pendapat dari tokoh yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan yang berasal dari dalam diri setiap orang terhadap suatu hal yang akan dipelajari dan akan

³¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 121.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 180.

³³ Irma Septiani dkk, “Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan STEM pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember”, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9, No. 2, Juni 2020, hal. 65.

³⁴ Rusmiati, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo”, *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, Februari 2017, hal. 23.

³⁵ Ahmad Fadillah, “Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *MATHLINE: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2016, hal. 116.

berubah menjadi tindakan yang dilakukan oleh orang tersebut, sedangkan minat belajar adalah ketertarikan terhadap belajar yang akan menjadi dampak positif bagi proses pembelajaran. Karena jika peserta didik sudah mempunyai ketertarikan maka ia belajar akan dengan sungguh-sungguh dan tanpa paksaan oleh siapapun.

4. Indikator Minat Belajar

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat yang dimiliki oleh setiap individu. Herlina mengungkapkan bahwa indikator yang ada pada minat belajar diantaranya yaitu:³⁶

- a. Rasa tertarik, yaitu rasa ketertarikan yang dimiliki terhadap pelajaran yang sedang dipelajari.
- b. Perasaan senang, yaitu memiliki rasa suka terhadap materi yang dipelajari.
- c. Perhatian, yaitu keaktifan jiwa atau fokus yang tinggi terhadap apa yang sedang dipelajari.
- d. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam proses pembelajaran atau siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Keinginan/kesadaran, yaitu rasa keingintahuan yang tinggi tanpa adanya unsur paksaan.

Hidayat melalui Noor Komari Pratiwi juga mengatakan bahwa indikator minat diantaranya yaitu:³⁷

- a. Keinginan, yaitu sesuatu yang muncul dari dorongan diri sendiri untuk melakukan suatu aktivitas atau sebuah pekerjaan.
- b. Perasaan senang, yaitu kecenderungan yang dimiliki untuk menyukai pelajaran.
- c. Perhatian, yaitu konsentrasi jiwa individu terhadap pengertian, pengamatanm dan sebagainya.

³⁶ Herlina, *Minat Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 20.

³⁷ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hal. 89.

- d. Perasaan tertarik, yaitu kecenderungan terhadap orang, benda, maupun kegiatan berupa pengalaman yang efektif yang diangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- e. Giat belajar, yaitu aktivitas yang berada di luar sekolah.
- f. Mengerjakan tugas, yaitu kebiasaan yang diberikan oleh guru.
- g. Menaati peraturan, yaitu kecenderungan yang kuat untuk menaati dan mematuhi aturan karena tahu konsekuensi yang akan di dapatkan.

5. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Pentingnya minat belajar bagi proses pembelajaran yaitu berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Oleh sebab itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Menurut Zaki Al Fuad dan Zuraini mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dapat berasal dari dalam diri (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). Faktor yang berasal dari dalam diri diantaranya yaitu aspek jasmaniah dan aspek psikologis (kejiwaan), sedangkan faktor yang berasal dari luar yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.³⁸

a. Faktor *internal*

Faktor *internal* adalah faktor yang mempengaruhi minat belajar namun berasal dari dalam masing-masing diri peserta didik. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut diantaranya yaitu :

1) Aspek jasmaniah

Aspek ini mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani masing-masing peserta didik. Kondisi yang baik akan memaksimalkan minat peserta didik, berbeda jika peserta didik mengalami gangguan pada kondisinya seperti kurangnya indra penglihatan atau biasa dikenal dengan *minus* maka dapat mengurangi minat belajar peserta didik.

³⁸ Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang", *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2016, hal. 45-46.

2) Aspek psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis atau yang berkaitan dengan kejiwaan atau yang tidak terlihat seperti pengamatan, motivasi, perhatian, ingatan dan lain sebagainya. Seorang peserta didik yang mempunyai gangguan pada psikologisnya atau tidak maksimal maka dapat mempengaruhi minat belajarnya. Contohnya yaitu ketika peserta didik kurang pada daya ingatnya maka biasanya anak tersebut minat belajarnya menurun atau muncul rasa malas untuk belajar karena anak tersebut mudah lupa.

b. Faktor *eksternal*

Faktor *eksternal* merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, berlawanan dengan faktor *internal* yang berasal dari diri sendiri. Faktor yang berasal dari luar ini mencakup:

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat belajar anak yang paling utama, sehingga dalam menciptakan minat belajar yang mempunyai peran besar adalah keluarga. Cara mendidik anak di keluarga harus diperhatikan karena cara mendidik anak mempunyai pengaruh terhadap minat belajar anak. Selain itu orang tua hendaknya memperhatikan perkembangan anak baik dari segi materi, perlengkapan belajar dan lain sebagainya. Kondisi rumah juga harus diperhatikan agar anak dapat belajar dengan maksimal.

2) Sekolah

Pada saat di sekolah pendidik hendaknya memperhatikan kondisi peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah diantaranya yaitu kurikulum, metode mengajar, sarana dan prasarana, media belajar, sumber belajar, hubungan antar peserta didik, pendidik dan staf-staf yang ada di sekolah.

3) Lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat yaitu mencakup hubungan dengan teman bermain, lingkungan sekitar tempat tinggal dan kegiatan yang diikuti dalam masyarakat. Kegiatan dalam masyarakat contohnya adalah kegiatan karang taruna. Kegiatan tersebut dapat mengajari anak dalam berorganisasi, namun orang tua harus tetap mengawasi. Selain akademik di sekolah organisasi dalam masyarakat juga mempunyai peran dalam meningkatkan minat belajar, tetapi jika terlalu berlebihan dalam berorganisasi dapat mengurangi minat belajar anak. Jadi, orang tua harus memantau agar anak mempunyai keseimbangan.

Menurut Anis Ardyani dan Lyna Latifah faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi unsur mengenal (kognisi), perasaan (emosi) dan kehendak (konasi). Unsur mengenal artinya minat itu didasari oleh pengetahuan dan informasi yang menunjukkan objek yang akan di tuju. Unsur perasaan berarti ada karena bergabung dan berpartisipasi dengan sesuatu dan menjadikannya sebuah pengalaman, sedangkan unsur kehendak ialah kelanjutan dari unsur emosi yaitu setelah mendapatkan pengalaman maka akan melakukan dan menekuni kegiatan tersebut secara terus menerus. Dari ketiga unsur tersebut sangatlah berkesinambungan dan dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan dan keinginan untuk melakukan kegiatan yang diinginkan. Faktor eksternnya adalah pengaruh seseorang yang diperoleh dari lingkungan keluarga atau lingkungan sosialnya, karena lingkungan sosial dan keluarga merupakan tempat hidup seseorang dan mempunyai peran yang sangat penting bagi seseorang dalam semua hal.³⁹

³⁹ Anis Ardyani dan Lyna Latifah, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang", *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 3, No. 2, 2016, hal. 233.

Rusmiati mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu motif, perhatian dan bahan pelajaran dan sikap guru.⁴⁰

a. Motif

Motif dapat diartikan sebagai dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dapat dikatakan bahwa motif merupakan daya penggerak yang berada didalam subjek guna untuk melakukan kreativitasnya demi mencapai sebuah tujuan.

b. Perhatian

Perhatian merupakan indikator dari minat, sehingga dapat dikatakan minat belajar yang tinggi akan tumbuh jika anak mempunyai perhatian yang tinggi pula.

c. Bahan pelajaran dan sikap guru

Bahan pelajaran mempunyai pengaruh besar untuk menarik minat siswa. Bahan pelajaran yang menarik akan sering dipelajari oleh peserta didik. Sebaliknya jika bahan pelajarannya dianggap kurang atau tidak menarik maka peserta didik akan semakin jaran mempelajarinya. Sikap guru juga mempunyai pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Guru yang mempunyai sikap baik terhadap peserta didiknya maka peserta didik akan nyaman dan semakin semangat untuk belajar. Berbeda dengan guru yang mempunyai sikap yang kurang baik pasti peserta didik akan cenderung malas belajar.

Dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar berasal dari beberapa faktor, tidak hanya satu faktor saja. Diantaranya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (*interen*) dan faktor yang berasal dari luar (*ekstern*). Faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu yang berasal dari diri sendiri seperti seseorang yang mempunyai kesehatan jasmani dan psikologis yang baik maka minat belajarnya akan lebih besar. Seseorang yang mempunyai minat belajar besar cenderung mempunyai motivasi belajar yang besar, selain itu

⁴⁰ Rusmiati, "Pengaruh Minat ... hal. 27-28.

ketertarikan terhadap apa yang dia suka juga mempengaruhi minat belajarnya.

Faktor yang berasal dari luar yaitu yang berasal dari lingkungan sekitarnya baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya. Faktor yang berasal dari sekolah merupakan faktor yang berasal dari guru, seperti perhatian guru terhadap peserta didiknya dan metode dan bahan untuk belajar pada saat di sekolah. Berikutnya yaitu dari lingkungan sekitar tempat tinggal baik itu keluarga, saudara, dan teman bermain. Melalui templat tinggal anak dapat mengikuti apa yang dia suka dan dapat mendorong tumbuhnya minat belajar yang ia miliki.

B. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan. Pendidikan bukan soal pelajaran dalam sekolah saja, melainkan pendidikan yang harus diperoleh oleh masing-masing anak adalah pendidikan tentang keagamaan juga. Belajar keagamaan dan Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia bukan semata-mata ucapan dari manusia. Al-Qur'an sering dipelajari pada lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an atau sering dikenal oleh masyarakat dengan sebutan TPQ. TPQ merupakan pengajian untuk anak-anak dengan bentuk baru menggunakan metode praktis dalam bidang pengajaran membaca Al-Qur'an, kurikulum di TPQ lebih menekankan pada dasar membaca Al-Qur'an dan membantu perkembangan dan pertumbuhan rohani anak agar lebih siap untuk memasuki tahap-tahap selanjutnya.⁴¹

Hatta Abdul Malik mengatakan bahwa TPQ merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang berada di luar sekolah dengan cakupan

⁴¹ Aliwar, "Penguatan Model ... hal. 24-25.

yang menitik beratkan kepada proses pembelajaran Al-Qur'an dan dasar-dasar agama Islam kepada anak-anak dengan tujuan membentuk anak agar mempunyai akhlak yang baik dan berkepribadian islamiah.⁴² Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menurut Nur Hasanah dan Abd Mujahid Hamdan adalah jenis pendidikan keagamaan yang nonformal dan di dalamnya mengkaji tentang membaca Al-Qur'an, berlatih menulis, menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan bukan hanya itu melainkan belajar untuk mengamalkan atau menerapkan kandungan dari ayat Al-Qur'an kedalam kehidupan.⁴³ Miqdad Ibrahim Al-Achmad dkk juga mengatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ialah tempat belajar anak-anak yang di dalamnya berisi untuk mengkaji tentang Al-Qur'an atau dapat dikatakan dengan tempat untuk belajar Al-Qur'an. Menurutnya Al-Qur'an sangat penting untuk di pelajari karena melalui belajar Al-Qur'an seseorang dapat memperbaiki dirinya kearah yang lebih baik lagi.⁴⁴

Berdasarkan pendapat para tokoh yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an atau yang biasa di kenal dengan TPQ merupakan wadah untuk masyarakat menempuh pendidikan yang sifatnya itu nonformal. Dalam TPQ ini materi yang dikaji adalah materi-materi tentang keislaman, seperti membaca, menulis, menghafal dan menerapkan kandungan-kandungan dari ayat Al-Qur'an dalam kehidupan untuk membuat hidup lebih baik lag, selain itu TPQ juga mempunyai peran dalam membentuk akhlak yang baik. Umumnya santri atau peserta didik di TPQ adalah anak-anak yang berusia sekitar 5-12 tahun.

⁴² Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang", *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, Vol. 13, No. 2, 2013, hal. 391.

⁴³ Nur Hasanah dan Abd Mujahid Hamdan, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)", *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 71-72.

⁴⁴ Miqdad Ibrahim Al-Achmad, "Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor Tahun 2019", *Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 67.

2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Proses pembelajaran dapat berjalan jika terdapat tujuan yang harus dicapai. Tujuan selalu berjalan berdampingan dengan faktor-faktor yang lain dalam kehidupan. Semua kegiatan yang akan dilakukan dalam kehidupan pasti mempunyai tujuan. Taman Pendidikan Al-Qur'an pun mempunyai tujuan yang harus dicapai. Aliwar mengatakan bahwa tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah untuk menjadikan anak didik (santri) sebagai generasi anak yang cinta kepada Al-Qur'an, mempunyai komitmen terhadap Al-Qur'an dan Al-Qur'an dijadikan pedoman hidup dan sebagai sumber bacaan.⁴⁵ Dalam pedoman penyelenggaraan madrasah diniyah takmiliyah mengatakan⁴⁶ bahwa tujuan pendidikan keagamaan Islam nonformal diantaranya yaitu:

- a. Untuk mengembangkan, memperluas dan memperdalam pengetahuan santri agar bisa memperbaiki kehidupannya menjadi:
 - 1) Umat muslim yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beramal shaleh dan mempunyai akhlak yang baik.
 - 2) Warga negara yang mempunyai kepribadian baik, percaya terhadap diri sendiri dan mempunyai kesehatan yang baik, baik itu kesehatan jasmani maupun rohani.
- b. Untuk membina santri agar memiliki pengalaman, pemahaman, pengetahuan dan keterampilan dalam beribadah, bersikap dan berperilaku agar dapat mengembangkan dirinya kedalam kebaikan.
- c. Untuk memberi pembelajaran bagi santri agar santri mempunyai tanggung jawab atas tugas dan perannya dalam kehidupan di masyarakat dan beribadah kepada Allah SWT agar kehidupan yang akan dilalui mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) mempunyai tujuan untuk mengenalkan dan

⁴⁵ Aliwar, "Penguatan Model ... hal. 25.

⁴⁶ Kementerian Agama RI Diaktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, 2014, hal. 4-5.

memberikan pemahaman kepada peserta didik (santri) tentang bagaimana cara membaca, menulis, menghafal dan mempelajari kandungan-kandungan ayat Al-Qur'an, tujuan lainnya adalah memberikan pemahaman sebagai pondasi atas dasar-dasar ajaran Islam yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat kebahagiaan ketika hidup di dunia dan di akhirat, selain itu juga tujuan dari TPQ adalah membentuk akhlak yang baik agar anak-anak mempunyai akhlakul karimah.

3. Model Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Semua proses pembelajaran pasti di dalamnya terdapat model pembelajaran yang mendasarinya. Model pembelajaran ialah prosedur atau pola sistematis yang digunakan untuk pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, metode, bahan, teknik, media dan alat penilaian pendidikan.⁴⁷ Abas Asyafah mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama, bersifat sistematis dan dapat digunakan dalam penyusunan kurikulum, memanager materi, mengatur kegiatan peserta didik, memberikan petunjuk bagi pendidik, dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dapat menjadi arahan tercapainya tujuan dan dapat digunakan sebagai bentuk evaluasi.⁴⁸

Taman Pendidikan Al-Qur'an mempunyai tujuan untuk memberikan wawasan dan bekal dasar bagi peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan dapat menanamkan nilai keislaman dan keagamaan bagi peserta didik. Model pembelajaran TPQ terdiri dari 7 macam, yaitu metode al-baghdadi, metode al-barqy, metode iqra', metode tartil, metode ummi, metode qiro'ati dan metode yanbu'a.⁴⁹

⁴⁷ Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unnisula Press, 2013), hal. 16.

⁴⁸ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam), *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol 6, No. 1, 2019, hal.22.

⁴⁹ Yuanda Kusuma, "Model-model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia", *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.5, No. 1, Juli-Desember 2018, hal. 48-55.

a. Metode al-Baghdadi

Metode ini berasal dari negara iraq, lebih tepatnya yaitu kota baghdad. Sehingga metode ini disebut dengan metode al-baghdadi, waktu kemunculan metode ini tidak di ketahui. Dalam metode ini sering dikenal dengan sebutan Al-Qur'an dan Turutan. Metode ini merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia dan hanya memiliki 1 jilid buku saja. Pengaran dalam metode ini diawali dari *alif* sampai *ya* dan diakhiri dengan membaca *juz 'amma*. Tahapan dalam metode ini dimulai dari mengenal huruf hijaiyyah dan dilanjutkan dengan menyambung huruf hijaiyyah.⁵⁰ Tahapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pengenalan huruf hijaiyyah
- 2) Tahap pengenalan huruf dengan harakat
- 3) Tahap pengenalan huruf sambung
- 4) Tahap pengenalan juz 'amma

b. Metode Al-Barqy

Metode ini di praktikkan sejak tahun 1983, namun pada tahun 1991 baru pertama kali di sosialisasikan. Pencetus metode ini adalah Drs. Muhadjir Sulthon. Metode ini hanya terdiri dari satu jilid saja, tidak disusun dalam beberapa jilid. Metode al-barqy menggunakan metode yang dikhususkan untuk anak-anak agar mereka tidak merasa asing dengan bahasa yang sesuai dengan perkembangan mereka. Metode ini dikenal dengan metode anti lupa, karena metode ini menekankan pada pendekatan global yang bersifat struktur analitik sintetik maksudnya adalah penggunaan struktur yang tidak mengikuti bunyi mati/*sukun*.

⁵⁰ Muhammad Hanif Yaumul Izza, dkk, "Penerapan Metode Al-Baghdadi dalam Program Calisqur di Madrasah DTA Al-Istiqomah Desa Laksana Kecamatan Ibun", *Proceedings: UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No. XVI, November 2021, hal. 5-6.

c. Metode Iqro'

Metode iqro' di susun oleh Kh. As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. iqro' merupakan metode Al-Qur'an bentuk *syaufiyah* yang dirancang untuk anak sekolah yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6. Metode ini merupakan metode untuk belajar Al-Qur'an yang lebih menekankan pada latihan membaca secara langsung. Latihan akan dimulai dari tingkatan yang paling dasar, kemudian dilanjutkan dari tahap paling dasar hingga ke tahap tingkat tinggi. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini diawali dengan pengenalan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat yang harus dibaca dan dipahami serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat dan bacaan yang lebih rumit dan disertai dengan pemahaman prinsip tajwid yang harus diperhatikan.

d. Metode Tartil

Metode tartil ialah salah satu metode belajar Al-Qur'an yang lebih praktis dan cepat dalam membantu peserta didik belajar membaca Al-Qur'an. Metode ini di sosialisasikan oleh Hj, Gazali, S.MIQ, M.A pada tahun 1988. Pada awalnya metode ini mempunyai nama "Metode Cepat dan Praktis Membaca Al-Qur'an". Metode ini terdiri dari 2 siri, yaitu Tartil 1 berisi panduan untuk peserta didik mengenal huruf, membaca huruf berbaris satu, *sukun*, *musyaddah* dan *tanwin*, sedangkan tartil 2 berisi panduan peserta didik belajar *mad*, *ghunnah* dan *waqaf wal ibtida'*. Metode tartil ialah metode "Talqin dan Ittiba" atau agar lebih mudah dipahami biasa disebut dengan istilah 3 M, artinya adalah mendengar, menirukan dan melihat. Maksudnya ialah pembelajaran yang diawali dengan diberikan contoh membacanya oleh guru lalu santri mengikuti dan menirukan.⁵¹

⁵¹ Hendra Zeki Y, "Penerapan Metode Attartil dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri di Yayasan Membaca Al-Qur'an At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur", *Diknas: Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 5, No.2, 2020, hal. 17.

e. Metode Ummi

Setelah adanya metode-metode lama yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an muncullah metode yang baru yang bernama metode ummi. Metode ummi lahir dengan metode baru dan menjalin mitra dengan sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didiknya. Metode ini muncul pada tahun 2007 oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang dari metode ini ialah karena kepehaman dan keperluan umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an pada umumnya dari tahap membaca dan menghafalkan sudah mulai meningkat.⁵²

f. Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati di susun oleh H. Dahlan Zarkasyi di Semarang pada tahun 1989. Metode ini dapat dikatakan sebagai metode membaca Al-Qur'an khas Indonesia yang terlepas dari pengaruh bangsa Arab. Metode qiro'ati ialah metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan tanpa dieja dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Awalnya metode ini mempunyai 6 jilid, dengan tambahan 1 jilid untuk persiapan (pra) dan 2 buku pelengkap sebagai lanjutan dari pelajaran yang sudah di selesaikan yaitu juz 27 serta *ghorib musykilat* (kata-kata sulit).

g. Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah metode yang didalamnya terdapat panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini disusun oleh tim yang diketuai oleh KH. Ulil Albab Arwani, putra dari ahli Al-Qur'an di Kudus yang bernama KH. M. Arwani Amin. Metode ini berkembang pada tahun 2004, sehingga kemudian disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur'an yang diawali dari mengetahui, lalu membaca dan menulis huruf hijaiyyah, serta

⁵² Sumarlin Hadinata, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara", *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, Vol 19, No. 1, Januari-Juni 2021, hal. 70.

memahami kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yang terdiri dari pra TK sampai dengan jilid 7. Metode yanbu'a mengajarkan peserta didiknya menulis dengan menggunakan Rasm Usmani atau mushaf yang ditulis pada zaman khalifah Ustman bin 'Affan, sedangkan bacaannya menggunakan riwayat Imam Hafs atau yang dikenal dengan riwayat Hafs, yang merupakan seorang ahli ulama qira'at Al-Qur'an yang berasal dari Kuffah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dapat diartikan sebagai sifat. Berdasarkan obyek penelitian yang peneliti ambil, maka dapat di kategorikan bahwa penelitian yang dilakukan ialah jenis penelitian kualitatif riset lapangan. Karena untuk melakukan penelitian ini nantinya peneliti turun langsung kelapangan untuk mencari data yang di perlukan. Data yang di perlukan yaitu tentang upaya yang dilakukan oleh asatidz dalam meningkatkan minat belajar santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar. Penelitian lapangan atau *field research* adalah penelitian yang dilakukan secara langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang di butuhkan.⁵³

Penelitian yang akan peneliti ambil adalah menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif yang mempunyai sifat holistik dan alami, mendahulukan kualitas memakai sejumlah cara, dan penelitian kualitatif ini disajikan secara naratif.⁵⁴ Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah dengan observasi, wawancara dan melakukan interaksi dengan pihak yang berada dalam obyek penelitian. Sugiyono mengatakan bahwa data tentang masalah pada penelitian kualitatif berasal dari dokumentasi hasil penelitian, pengawasan, evaluasi, pengamatan pendahuluan dan pernyataan orang-orang yang dapat dipercaya.⁵⁵

Setelah memperoleh data dalam penelitian kualitatif selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data-data tersebut. Analisis data pada penelitian kualitatif tidak menggunakan analisis statistik seperti analisis pada penelitian kuantitatif melainkan analisisnya lebih banyak bersifat naratif. Karena penelitian kualitatif ini mempunyai tujuan bahwa analisis datanya disajikan dalam bentuk

⁵³ H Herman dan Laode Anhusadar, "Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo" , *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4, Januari 2022, hal. 2667.

⁵⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal. 4.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 206.

naratif.⁵⁶ Jadi langkah yang terakhir mengambil kesimpulan bentuknya juga deskriptif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu untuk melaksanakan penelitian ini adalah pada tanggal 01 Juli 2022 – 31 Juli 2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar yang lokasinya berada di Desa Serayukaranganyar, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 53352.

a. Letak Geografis TPQ Al-Huda Serayukaranganyar

Letak geografis merupakan posisi dari sebuah wilayah yang dilihat pada letak di muka bumi. Letak geografis ini menjelaskan letak dari sebuah daerah yang dengan daerah-daerah disekitarnya. Maksud dari letak geografis disini adalah letak geografis dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Huda yang berperan sebagai tempat belajar mengajar yang bersifat non formal. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Huda ini bertempat di Desa Serayukaranganyar RT 03 RW 02, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.⁵⁷

TPQ Al-Huda Serayukaranganyar ini terletak di pedesaan yang cukup jauh dari jalan raya. Hal tersebut berpengaruh pada berlangsungnya proses belajar mengajar, karena tidak bising yang disebabkan oleh kendaraan yang melintas sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kondusif. Adapun batas-batas disekitar TPQ Al-Huda Serayukaranganyar adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Perkebunan dan rumah warga
- 2) Sebelah Timur : Perkebunan dan rumah warga
- 3) Sebelah Selatan : Jalan desa dan perkebunan

⁵⁶ Endang Widi Minarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 148.

⁵⁷ Dokumentasi, Arsip TPQ Al-Huda Serayukaranganyar dikutip pada tanggal 19 Juli 2022.

4) Sebelah Barat : Rumah warga dan perkebunan

Berdasarkan batas-batas yang dimiliki oleh TPQ Al-Huda Serayukaranganyar sehingga menjadikan lembaga pendidikan non formal yang memiliki banyak peminat, berdirinya TPQ Al-Huda Serayukaranganyar di tengah-tengah masyarakat ini dapat memudahkan masyarakat untuk belajar keislaman, sehingga anak-anak akan memahami tentang ajaran-ajaran agama Islam baik dari baca tulis Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Berdasarkan letak geografis dari TPQ Al-Huda Serayukaranganyar, maka TPQ tersebut dijadikan tempat belajar keislaman oleh anak-anak karena beberapa hal yang menjadi pendukung, antara lain:

- 1) Lokasi dari TPQ Al-Huda Serayukaranganyar yang jauh dari keramaian baik itu dari pemukiman padat penduduk maupun keramaian dari jalan raya.
- 2) Masyarakat di sekitar TPQ yang merasa membutuhkan tempat untuk anak-anaknya belajar keislaman terutama baca tulis Al-Qur'an.
- 3) Mudah akses jalan menuju TPQ Al-Huda Serayukaranganyar karena walaupun berada disekitar perkebunan namun jalan menuju lokasi sudah diaspal sehingga bagi yang rumahnya jauh dan yang belajar setelah Subuh dan malam hari dapat menggunakan kendaraan.⁵⁸

b. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Huda Serayukaranganyar

Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an disini berjalan sejak sekitar tahun 80an, namun keberadaan baca tulis Al-Qur'an disini sejak tahun 50an. Karena sejak berdirinya masjid disini maka sejak itu pula ada orang *ngaji* disini. Namun tempat belajar mengajar ini dikelola dan akhirnya dapat dikatakan secara resmi sebagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada tahun 2003. Pada tahun 2010 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Huda ini mengajukan surat ijin operasional kepada

⁵⁸ Observasi Peneliti pada tanggal 2 Juli 2022.

pemerintah. Peresmian tempat belajar mengajar yang tadinya belum mempunyai nama dan akhirnya mempunyai nama TPQ Al-Huda pada saat dipimpin oleh ustadz Ngato Urokhman, S.H.

Pada Awalnya orang yang belajar disini masih belum dikelola dengan baik hingga pada akhirnya Bapak Ngato Urokhman, S.H. menyediakan wadah untuk anak-anak belajar agar lebih baik. Pembelajaran di TPQ Al-Huda pada awalnya menggunakan metode Qiroati dan Iqra', tetapi dikemudian hari diganti menjadi metode Yanbu'a dan akhirnya berjalan hingga sekarang. Latar belakang dari didirikannya TPQ ialah untuk mewadahi santri-santri yang ngaji dan agar proses pembelajarannya dapat terarah dan terukur. Pada awal didirikannya TPQ Al-Huda ini jumlah pengajar atau ustadznya hanya berjumlah 2 orang yaitu ustadz Ngato Urokhman, S.H dan ustadz Mustolah. Hingga pada akhirnya saat tahun 2008 bertambah 1 orang pengajar lagi yaitu ustazah Khakimatul Azizah hingga sekarang.⁵⁹

c. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Huda Serayukaranganyar

1) Visi

Menyiapkan generasi muslim yang beriman, berakhlakul karimah dan mencintai Al-Qur'an.

2) Misi

- a) Menubuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- b) Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dan bimbingan secara efektif
- c) Membekali santri untuk bisa mendalami ajaran Islam pada jenjang berikutnya.

3) Tujuan

Memberantas buta huruf Al-Qur'an dan menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta membekali

⁵⁹ Dokumentasi, Arsip TPQ Al-Huda Serayukaranganyar dikutip pada tanggal 18 Juli 2022.

santri untuk mempersiapkan jenjang pendidikan Agama (di Madrasah/Pesantren) lebih lanjut.

d. Struktur Organisasi TPQ Al-Huda Serayukaranganyar

Tabel 3.1 Struktur Organisasi TPQ Al-Huda Serayukaranganyar⁶⁰

Jabatan	Nama
Pelindung / Penasehat	Akhmad Toefur
Ketua	Ngato Urokhman, S.H.
Sekretaris	Aji Pamungkas
Bendahara	Khakimatul Azizah
Pengajar	1. Mustholah
	2. Ngato Urokhman, S.H.
	3. Khakimatul Azizah

e. Asatidz dan Santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar

1) Asatidz

Asatidz merupakan pengajar dalam lembaga non formal. Asatidz mempunyai makna sama dengan guru yaitu mempunyai tugas untuk menjadikan peserta didik/santrinya menjadi lebih baik dan mempunyai akhlak yang baik. Ustadz dan ustadzah di TPQ sudah memenuhi persyaratan untuk menjadi guru TPQ yang mana harus mempunyai komitmen dan keahlian yang dimiliki oleh setiap individu. Adapun ustadz dan ustadzah di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Asatidz TPQ Al-Huda Serayukaranganyar⁶¹

No.	Nama	Keterangan
1.	Mustolah	Ustadz

⁶⁰ Dokumentasi, Arsip TPQ Al-Huda Serayukaranganyar dikutip pada tanggal 20 Juli 2022.

⁶¹ Dokumentasi, Arsip TPQ Al-Huda Serayukaranganyar dikutip pada tanggal 20 Juli 2022.

2.	Ngato Urokhman, S.H.	Ustadz
3.	Khakimatul Azizah	Ustadzah

2) Santri

Santri mempunyai peran penting dalam sebuah proses pembelajaran. Karena santri mempunyai kedudukan sebagai subyek di dalam pembelajaran. Santri merupakan peserta didik yang akan menerima ilmu yang diberikan oleh asatidznya. Adapun jumlah santri yang belajar di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar adalah berjumlah 95 santri dengan rincian 36 santri dan 59 santriwati.⁶²

f. Sarana dan Prasarana TPQ Al-Huda Serayukaranganyar

Sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TPQ Al-Huda Serayukaranganyar antara lain:

Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana TPQ Al-Huda Serayukaranganyar

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung TPQ	1	Dalam Proses Pembangunan
2.	Kamar Mandi	1	Dalam Proses Pembangunan
3	Meja	3	Baik
4.	Rak Al-Qur'an	2	Baik
5.	Alat Hadroh	1 set	Baik

C. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sebuah masalah yang memiliki peran sebagai fokus penelitian. Obyek penelitian yang akan peneliti ambil pada skripsi ini

⁶² Dokumentasi, Arsip TPQ Al-Huda Serayukaranganyar dikutip pada tanggal 20 Juli 2022.

adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh asatidz guna meningkatkan minat belajar santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar.

2. Subyek Penelitian

Data yang dibutuhkan pada penelitian adalah bersumber dari Subyek penelitian. Subyek penelitian menurut Wina Sanjaya adalah orang yang terlibat dalam penelitian yang mempunyai peran sebagai sumber data.⁶³ Sumber data yang didapatkan dalam penelitian tidak hanya bersumber dari orang saja, melainkan dapat berasal dari sumber lain seperti dokumen-dokumen yang dimiliki. Pada penelitian yang peneliti ambil data yang diperlukan yaitu bersumber dari dokumentasi dan orang-orang yang berada di dalam TPQ Al-Huda baik itu jajaran asatidz, santri dan wali santri.

a. Jajaran Asatidz TPQ Al-Huda Serayukaranganyar

Jajaran ustadz/ustadzah di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar berjumlah 3 orang, yaitu ustadz Ngato Urokhman, S.H., ustadz Mustolah dan ustadzah Khakimatul Azizah. Dengan adanya asatidz di TPQ mempunyai tugas untuk memfasilitasi santrinya belajar ilmu Al-Qur'an, dasar-dasar ajaran agama Islam, hal-hal yang baru yang berkaitan dengan keislaman dan juga mempunyai tugas untuk mendidik santrinya agar mempunyai akhlakul karimah.

b. Santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar

Santri merupakan seseorang yang sedang menuntut ilmu keislaman disuatu tempat. Santri di TPQ Al-Huda Serayu Karangnyar terdiri dari berbagai macam usia, dari yang masih anak-anak hingga orang yang sudah dewasa. Santri yang belajar di TPQ Al-Huda secara keseluruhan berjumlah 95 santri, yang pembelajarannya itu terbagi menjadi lima waktu. Sumber data dari santri yang akan diwawancarai menggunakan cara pengambilan data dengan menggunakan sumber data yang memperhatikan pertimbangan tertentu.⁶⁴ Salah satu pertimbangannya adalah dengan melihat santri yang

⁶³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 17.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 85.

dianggap dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan baik sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pencarian data. Sampel yang digunakan adalah berjumlah 10 orang yang dapat mewakili seluruh waktu pembelajaran di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar. Alasan peneliti mengambil sampel berjumlah 7 santri adalah agar penelitian yang peneliti ambil datanya akan lebih akurat dan mendalam, selain itu juga dapat mempermudah pengumpulan data dan dapat mengefisiensikan waktu.

c. Wali Santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar

Wali santri merupakan orang tua dari santri-santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar. Wali santri mempunyai peran yang penting dalam mendukung anak-anaknya untuk belajar keagamaan di TPQ, sehingga sudut pandang wali santri dalam upaya asatidz yang diberikan kepada santri-santrinya. Untuk mengambil data dari wali santri peneliti mengambil 5 narasumber. Pengambilan data dari wali santri adalah agar mendapatkan data yang berasal dari sudut pandang wali santri. Alasan hanya mengambil 5 narasumber adalah agar waktu untuk pengumpulan datanya lebih efektif dan efisien dan data yang diperoleh akan lebih akurat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian selain memerlukan metode yang tepat juga memerlukan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang utama. Melalui penggunaan teknik pengumpulan data peneliti akan mendapatkan data yang relevan. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara yang lebih mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁶⁵ Teknik pengumpulan data yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode mengumpulkan data-data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati lalu

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.309.

mencatatkan asilnya pada alat observasi. Pengamatan dapat dilakukan pada gejala-gejala tingkah laku, benda hidup atau benda mati.⁶⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri mengatakan dari Creswell observasi merupakan cara pencarian data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti tidak boleh di wakikan oleh siapapun melalui proses pengamatan secara detail kepada manusia yang kedudukannya sebagai obyek dari observasi dan lingkungannya dalam kancha riset. Observasi merupakan suatu kegiatan yang terfokus dan terencana guna untuk mencatat dan melihat perilaku-perilaku atau berjalannya sebuah sistem yang mempunyai tujuan tertentu.⁶⁷

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan ialah observasi yang tidak melibatkan *observer* secara langsung, *observer* murni hanya berperan hanya sebagai pengamat.⁶⁸ Jadi observasi yang dilakukan di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar peneliti tidak ikut berperan sebagai pengajar, hanya murni sebagai pengamat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam metode observasi ini nantinya peneliti akan mendapatkan data terkait keadaan di TPQ yang tentunya masih berkaitan dengan upaya yang diberikan oleh asatidz dalam meningkatkan minat belajar santri.

2. Wawancara

Pada penelitian kualitatif metode pengumpulan datanya tidak cukup menggunakan satu teknik saja, metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti umumnya menggabungkan antara teknik observasi dengan wawancara mendalam.⁶⁹ Wawancara merupakan salah satu metode dalam penelitian yang pelaksanaannya menggunakan dialog baik secara langsung (tatap muka) atau melalui saluran media dengan orang yang diwawancarai sebagai sumber data. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan ...*, hal 270.

⁶⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian ...*, hal. 67.

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan ...*, hal 273.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 232.

pendapat, sikap, pendapat dan persepsi seseorang.⁷⁰ Wawancara dalam konteks penelitian kualitatif mempunyai arti sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh minimal dua orang, atas dasar ketersediaan dan setting alamiah yang mana pembicaraannya tersebut mempunyai mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.⁷¹

Teknik wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara ini termasuk dalam kategori *in dept interview* yang mana pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Wawancara ini tujuannya adalah agar lebih terbuka dalam menemukan masalah, yang mana nantinya informan akan dimintai ide dan pendapatnya.⁷² Jadi wawancara yang akan peneliti lakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti terkait dengan upaya yang dilakukan oleh asatidz.

Wawancara diajukan kepada asatidz, santri dan wali santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar. Wawancara dilakukan kepada seluruh asatidz TPQ Al-Huda Serayukaranganyar, santri yang dijadikan sebagai informan yaitu dari semua waktu, yaitu perwakilan santri yang belajar pada pagi hari setelah shalat Subuh, setelah sholat Dhuhur, setelah shalat Ashar, setelah shalat Maghrib dan santri yang belajar setelah shalat Isya. Informasi yang akan di peroleh dalam wawancara ini adalah upaya apa saja yang diberikan oleh asatidz untuk santrinya agar para santri tetap memiliki minat untuk belajar keislaman.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah bentuk catatan peristiwa yang telah berlalu. Bentuk dari dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Bentuk dokumen tulisan dapat berupa catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan dan lain sebagainya. Bentuk dokumen gambar antara lain foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Selain itu bentuk karya-karya seseorang berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya.⁷³

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan ...*, hal 263.

⁷¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian ...*, hal. 61.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 233.

⁷³ Endang Widi Minarni, *Teori dan Praktik ...*, hal. 167.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mempunyai peran sama pentingnya dengan metode pengumpulan data yang lainnya. Metode dokumentasi merupakan metode yang pengamatannya terhadap menda mati bukan benda hidup. Benda-benda yang diamati berupa cacatan, buku, agenda, dsb. ⁷⁴ Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan meminta dokumen-dokumen yang diperlukan kepada kepala TPQ Al-Huda Serayukaranganyar. Tujuannya yaitu untuk menguatkan pernyataan dan perolehan data dengan menggunakan metode lain seperti observasi dan wawancara. Melalui metode dokumentasi yang akan peneliti peroleh yaitu dokukem-dokumen berupa data TPQ Al-Huda Serayukaranganyar, data santri dan data yang lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Sesudah pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secara sistematis, analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit, menyusun kedalam pola, memilih mana data yang penting dan akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk difahami oleh diri sendiri dan juga oleh orang lain.⁷⁵

Dalam melakukan analisis data yang telah penili peroleh ini peneliti menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman, adapun teknik analisis yang peneliti lakukan diantaranya :⁷⁶

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Setelah melakukan pengumpulan data maka data yang diperoleh di lapangan relatif banyak dan harus dicatat secara teliti dan rinci. Setelah data terkeumpul langkah selanjutnya yaitu mereduksi data. Mereduksi data ialah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting,

⁷⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian ...*, hal. 72.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 244.

⁷⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian ...*, hal. 79-84.

mencari tema dan polanya. Melalui reduksi data ini akan memunculkan gambaran yang jelas dan akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data selanjutnya bila diperlukan.⁷⁷

Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu direkam diteliti dan dicatat secara seksama. Metode ini peneliti gunakan untuk merangkum hasil wawancara dengan subyek penelitian yaitu jajarannya asatidz yang bertugas mengajar di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar, santri dan wali santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar. Setelah itu peneliti akan melakukan analisis data dan mengambil inti dari pokok persoalan yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh asatidz untuk meningkatkan minat belajar santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data di reduksi yaitu datanya didisplay atau disajikan. Penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini maka data akan lebih terorganisasikan, lebih tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁷⁸

Miles dan Huberman mengungkapkan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*" Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan yaitu menggunakan data berupa teks yang sifatnya naratif.⁷⁹

Dalam penelitian ini setelah peneliti mendapatkan informasi-informasi tentang upaya asatidz dalam meningkatkan minat belajar santri TPQ Al-Huda Serayu Kranganyar melalui pengajaran lima waktu, maka penyajian data yang mencakup obyek penelitian diuraikan dalam bentuk deskriptif menggunakan teks naratif selain itu juga menggunakan tabel untuk penyajian datanya.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 248.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 249.

⁷⁹ Endang Widi Minarni, *Teori dan Praktik ...*, hal. 173.

Melalui penyajian data tersebut peneliti akan lebih memahami dan mempunyai gambaran yang jelas.

3. *Data Conclusion/Verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara sehingga dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data yang berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, saat peneliti kembali kelapang untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan yang sebelumnya belum pernah ada atau dapat dikatakan dengan temuan baru. Temuan tersebut dapat berupa gambaran suatu obyek atau deskripsi yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif atau kausal, teori atau hipotesis.⁸⁰ Penarikan kesimpulan adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang peneliti dapatkan dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar Purbalingga.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 253.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan oleh asatidz untuk meningkatkan minat belajar santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar Purbalingga. Untuk memudahkan peneliti dalam pencarian data maka peneliti melakukan wawancara kepada 2 ustadz dan 1 ustadzah, 5 wali santri dan 10 santri dari jumlah keseluruhan 95 santri. 3 ustadz dan ustadzah yang peneliti wawancarai adalah ustadz Ngato Urokhman, S.H., ustadz Mustolah dan ustadzah Khakimatul Azizah. Wali santri yang peneliti wawancara ialah Ibu Dwi Wulan, Bapak Kuswanto H, Ibu Susanti, Ibu Nasrifah dan Bapak Satirun. Santri yang dijadikan narasumber adalah Andini Febriyanti, Dwi Saysar Nur W, Putri Meidah, Tri Wulan Sari, Sabila Nur Septiani, Hilma Tsania R, Muh. Hanif Catur Cahyono, Aldi Aprilian, Malikal Imam dan Elga Rizkia Rosandi.

A. Minat Belajar Santri Secara Umum Sebelum Adanya Upaya Spesifik Dari Asatidz

Minat merupakan kemauan atau rasa ketertarikan yang dimiliki setiap individu terhadap suatu obyek atau aktivitas dengan dasar kemauannya sendiri. Minat belajar adalah sebuah bentuk ketertarikan atau kesenangan seseorang yang mendukung kedalam proses belajar mengajar. Minat belajar keislaman santri ialah minat yang dimiliki oleh setiap santri sehingga santri tersebut memiliki kemauan untuk belajar keislaman di TPQ atau dalam bahasa masyarakat biasanya dikenal dengan sebutan *ngaji*.⁸¹

Sebelum adanya upaya yang dilakukan oleh asatidz, minat belajar santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar dapat dikatakan rendah. Rendahnya minat santri dapat dilihat pada santri-santri yang sudah besar dan keseluruhan santri selama mengikuti proses belajar mengajar keislaman di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar. Menurunnya minat belajar santri ialah ketika santri menginjak usia remaja yang mana jika di ukur melalui sekolah formal maka

⁸¹ Observasi Peneliti pada tanggal 18 Juli 2022.

ketika santri berada di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan bagi santri putri adalah ketika mereka sudah mengalami menstruasi.

Rendahnya minat belajar keislaman santri di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar juga dapat digambarkan melalui proses pembelajaran. Pada saat kegiatan yang dilakukan di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar hanya berupa kegiatan pembelajaran saja maka santri akan merasa jenuh. Jika santri merasa jenuh belajar keislaman maka santri tersebut cenderung lebih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena jika minatnya sedang rendah terkadang santri akan tetap berangkat namun hanya berangkat saja tidak dibarengi dengan niat yang sepenuh hati atau dapat dikatakan bahwa berangkatnya hanya formalitas saja agar tidak dimarahi oleh orang tuanya atau terkadang malah santri tidak berangkat sama sekali dalam kurun waktu beberapa hari atau bahkan beberapa minggu.

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan narasumber pada saat di wawancarai. Narasumber tersebut diantaranya yaitu ustadz Ngato Urokhman, S.H., ustadz Mustolah dan ustadzah Khakimatul Azizah. Ustadz Ngato Urokhman, S.H. mengatakan bahwa:

Menurut saya minat yang dimiliki oleh santri dulunya itu bisa dikatakan rendah, karena dulunya itu untuk proses pembelajarannya hanya full belajar tidak ada selingan-selingan yang lain. Jadi anak-anak berangkat ya hanya ngaji kalau pas ngga ngaji ya biasanya liburan anak-anak ngga kesini.⁸²

Ustadz Mustolah juga mengatakan hal yang hampir sama dengan ustadz Ngato Urokhman, S.H. beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya minat belajar anak dulu dan sekarang si beda ya mba, soalnya kalo dulu itu menurut saya minatnya anak lebih rendah dari sekarang kalo dulu anak santri itu pas ikut pembelajaran itu lebih pasif dari pada sekarang, kalau sekarang menurut saya minatnya bisa dikatakan baik karna anaknya udah pada semangat dan aktif. Menurut saya si begitu mba.⁸³

Selain itu narasumber ustadzah Khakimatul Azizah juga mengatakan minat santri dulunya rendah seperti yang beliau katakan, bahwa:

⁸² Wawancara dengan Ustadz Ngato Urokhman, S.H. pada tanggal 31 Juli 2022.

⁸³ Wawancara dengan Ustadz Mustolah pada tanggal 30 Juli 2022.

Menurut saya waktu awal saya ngajar disini minatnya santri itu bisa dikatakan rendah ya mba beda sama yang sekarang. Gambaran minat dulu yang kecil itu kalau anak punya minat yang rendah itu anak biasanya berangkat Cuma berangkat-berangkatan jadi ngga terlalu fokus dalam mengikuti pembelajaran, karena berangkatnya ngga dengan niat yang sepenuh hati tapi cuma menggururkan kewajiban saja.⁸⁴

Setiap proses pembelajaran pasti mempunyai tujuan yang harus di capai. Namun ketika santri memiliki minat belajar yang rendah dan tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran maka tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri tidak akan tercapai dengan maksimal. Maka jajarannya hendaknya mempunyai cara agar minat belajar keislaman yang dimiliki oleh santri dapat meningkat dan ketika santri mengikuti proses pembelajaran tidak merasakan jenuh. Sehingga tujuan dari proses pembelajaran dan tujuan yang dimiliki oleh TPQ Al-Huda Serayukaranganyar dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan teori yang ada di bab 2 terkait indikator minat belajar Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata menyatakan bahwa indikator dari minat belajar ialah adanya perasaan senang terhadap pelajaran, adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pelajaran, adanya kemauan untuk belajar, memiliki kemauan dari dalam diri untuk berperan aktif di dalam pembelajaran dan adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.⁸⁵ Jika dilihat berdasarkan data yang dikemukakan oleh asatidz dengan teori yang ada, maka dapat dikatakan bahwa minat yang dimiliki oleh santri rendah. Karena santri di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar belum memenuhi indikator dari minat belajar sehingga dapat dikatakan bahwa minat yang dimiliki oleh santri rendah. Dapat dikatakan seperti itu karena santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar dalam mengikuti proses pembelajaran masih belum memiliki perhatian yang cukup, dalam berpartisipasi ketika proses berlangsung juga santri masih belum berperan aktif namun masih pasif, selain itu kesadaran

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Khakimatul Azizah pada tanggal 26 Juli 2022.

⁸⁵ Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 7.

yang dimiliki juga masih kurang, karena santri berangkat ke TPQ masih dengan suruhan orang tua agar ia tidak dimarahi oleh orang tuanya.

B. Upaya Asatidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri

Minat belajar keislaman yang dimiliki oleh santri di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal dan berasal dari berbagai sumber, baik itu berasal dari diri sendiri atau yang dikenal dengan faktor internal maupun faktor yang bersumber dari luar yang dikenal dengan faktor eksternal. Faktor internal yang dimiliki oleh santri merupakan faktor yang benar-benar berasal dari diri sendiri bukan paksaan dari orang lain, sedangkan faktor eksternalnya adalah santri mengikuti proses pembelajaran di TPQ Al-Huda itu karena rangsangan dari luar diri santri sehingga santri akan tertarik untuk melakukan hal tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar santri adalah dari TPQ nya atau dari usaha-usaha yang diberikan oleh asatidz untuk membangkitkan minat belajar santrinya agar santri mempunyai ketertarikan untuk mengikuti proses belajar mengajar keislaman di TPQ. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di TPQ setiap yang diberikan oleh asatidz untuk para santrinya sekecil apapun itu bisa mempengaruhi minat belajar keislaman santrinya. Maka jika yang diberikan oleh asatidz adalah hal-hal yang positif maka minat belajar santri bagus, namun jika asatidznya memberikan hal yang negatif kepada santrinya maka dapat mempengaruhi minat belajar keislaman santri di TPQ Al-Huda menjadi menurun.

Adapun upaya asatidz untuk meningkatkan minat belajar santrinya adalah melalui kegiatan hadroh, kegiatan lomba-lomba, target hafiah khataman (perayaan khataman), ujian kenaikan jilid dan juz, pengadaan waktu pembelajaran, melalui metode pembelajaran di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar dan melihat dari faktor pendukung dan penghambatnya yang dialami di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar.

1. Kegiatan Hadroh

TPQ Al-Huda Serayukaranganyar memiliki banyak kegiatan di dalamnya. Salah satunya adalah kegiatan hadroh. Kegiatan hadroh

merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh asatidz di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar dengan tujuan agar santri tidak merasa jenuh dan bosan karena hanya melakukan proses belajar mengajar saja. Kegiatan ini diisi dengan model pelatihan bagi para santrinya. Kegiatan hadroh ini dilaksanakan pada hari Minggu dengan waktu setelah Dhuhur, jadi proses belajar keislaman di hari minggu diliburkan dan digantikan dengan pelatihan hadroh.

Pernyataan bahwa pelatihan hadroh ini merupakan cara yang digunakan oleh asatidz untuk meningkatkan minat belajar keislaman santri dibenarkan oleh Ustadz Ngato Urokhman, S.H. dan Ibu Dwi Wulan. Ustadz Ngato Urokhman, S.H. mengatakan bahwa:

Cara saya untuk membangkitkan minat belajar santri itu dengan berdialog karena berdialog dapat membuka ruang untuk santri proaktif, bercerita tentang nabi, diberi pelatihan kesenian/hadroh.⁸⁶

Wali santri yang bernama Ibu Dwi Wulan juga menyatakan upaya yang diberikan oleh asatidz salah satunya ialah pelatihan kesenian/hadrohan, beliau mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan asatidz itu melalui diadakannya kegiatan hadrohan, lomba-lomba juga, selain itu juga ustadz dan ustadzah memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, asatidznya mengikuti perkembangan zaman (milenial), menyiapkan sarana dan prasarana yang terbaik untuk para santrinya, asatidznya sangat merangkul santrinya dan dapat memposisikan dirinya sesuai dengan santri yang sedang didahapi, telaten dalam mengajar tidak pantang menyerah dan mempunyai semangat yang tinggi dalam mengajar.⁸⁷

Pada teori dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat yang berasal dari luar salah satunya adalah dari sekolah atau tempat belajar. Faktor di dalamnya yaitu meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, media pembelajaran, hubungan yang dimiliki antara siswa dengan teman, guru dan staf yang ada di dalamnya dan

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Ngato Urokhman, S.H. pada tanggal 31 Juli 2022.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Dwi Wulan pada tanggal 20 Juli 2022.

juga melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.⁸⁸ Jika data yang diperoleh di bandingkan dengan teori yang telah dijelaskan, maka kegiatan pelatihan hadroh ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh asatidz dalam meningkatkan minat belajar santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar.

Karena di dalam teori telah di jelaskan bahwa media pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar dan kegiatan hadroh ini dapat digunakan sebagai media belajar agar pembelajaran tidak monoton, melalui hadroh juga asatidz dapat memberikan pemahaman kepada santri tentang ajaran-ajaran Islam. Pernyataan tersebut sama seperti pernyataan yang dikemukakan Afif Zahidi dan Sedy Santosa, ia menyatakan bahwa seni musik ialah media efektif dalam proses pembelajaran. Jika dilihat dari sejarah para wali, mereka mendidik dan mengajar masyarakat tidak hanya melalui ceramah dengan membacakan ayat Al-Qur'an dan hadist saja, melainkan menggunakan musik sebagai pembelajarannya.⁸⁹

Kegiatan ini di TPQ Al-Huda didukung dengan media yang digunakan untuk pelatihan hadroh ialah alat hadroh 1 set, bukan menggunakan meja atau sejenisnya. Karena tidak jarang bagi kelompok lain pada saat melakukan pelatihan hadroh menggunakan meja terlebih dahulu, namun untuk kegiatan yang berjalan di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar ini menggunakan terbangun/kencer dan bas sehingga santri lebih menjiwai dalam berlatih. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai upaya yang dilakukan oleh asatidz untuk meningkatkan minat belajar santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar karena sebelum adanya kegiatan ini santri merasa pembelajarannya terlalu monoton sehingga perhatian yang dimiliki santri rendah dan setelah adanya kegiatan ini perhatian santri terhadap pelajaran lebih baik. Melalui kegiatan hadroh ini salah satu indikator yang ada pada minat belajar juga dapat tercapai diantaranya yaitu perasaan senang atau dapat membuat santri memiliki rasa suka akan hal yang ia pelajari.

⁸⁸ Zaki Al-Fuad dan Zuraini, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi ...", hal. 46.

⁸⁹ Afif Zahidi dan Sedy Sentosa, "Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul", *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 9, No. 1, Juni 2017, hal. 103.

2. Kegiatan Lomba-lomba

Kegiatan lain yang berjalan di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar ialah kegiatan lomba-lomba ketika terdapat peringatan hari besar contohnya adalah ketika memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus. Lomba-lomba yang dilaksanakan memang tidak begitu besar dan banyak karena kegiatan lomba yang dilaksanakan bertepatan dengan hari-hari libur dan tidak boleh selesai sampai waktu sholat Dhuhur. Jadi pelaksanaan lomba maksimal selesai sebelum Dhuhur agar anak santri tetap melaksanakan kewajiban shalat Dhuhur tepat waktu.

Selain lomba yang dilaksanakan di tingkat TPQ, lomba yang dilaksanakan antar TPQ seperti di tingkat desa, kecamatan atau kabupaten TPQ Al-Huda juga sering ikut berpartisipasi. Melalui keikutsertaannya dalam lomba-lomba di luar TPQ dapat dijadikan semangat oleh para santrinya karena yang akan menjadi delegasi adalah santri yang dianggap sudah mampu dan menguasai teori-teori yang akan di lombakan. Lomba-lomba ini dianggap sebagai upaya yang dilakukan oleh asatidz untuk meningkatkan minat belajar keislaman santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar, seperti pernyataan yang disampaikan oleh wali santri Bapak Kuswanto H dan santri yang bernama Tri Wulan Sari. Bapak Kuswanto H mengatakan bahwa:

Menurut saya upaya yang dilakukan oleh ustadz di sana ya dengan sering mengadakan lomba kecil-kecilan, selain sering mengadakan lomba terkadang juga diadakan kesenian seperti hadrohan.⁹⁰

Selain Bapak Kuswanto H, santri yang bernama Tri Wulan Sari juga menyatakan bahwa:

Cara ustadzah membangkitkan minat santri itu melalui ustadzah selalu memberikan motivasi, memberi semangat, memberi pemahaman bahwa santri TPQ Al-Huda akan selamanya menjadi santri TPQ tersebut, sering mengadakan lomba-lomba.⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Kuswanto H pada tanggal 24 Juli 2022.

⁹¹ Wawancara dengan Tri Wulan Sari pada tanggal 23 Juli 2022.

Teori yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat yang dimiliki oleh santri menurut Rusmiati salah satunya ialah motif. Motif ialah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dapat dikatakan pula bahwa motif adalah daya penggerak yang berada di dalam subyek guna melakukan kreativitasnya demi mencapai sebuah tujuan.⁹² Hal tersebut jika dibandingkan dengan hasil dari data yang diperoleh peneliti dapat dikatakan sudah sejalan. Karena melalui lomba-lomba yang diadakan di TPQ dapat mengobati kejenuhan-kejenuhan yang dimiliki oleh santri selama mereka mengikuti pembelajaran.

Melalui lomba ini seluruh santri akan merasa senang dengan berbagai macam perlombaan, sehingga ketika akan melakukan pembelajaran lagi santri sudah merasa lega dengan kejenuhan yang sebelumnya mereka miliki. Melalui lomba yang sifatnya eksternal atau lomba yang diadakan antar TPQ baik di tingkat desa maupun kecamatan atau kabupaten dapat memotivasi santri agar santri tersebut mampu menjadi delegasi dari TPQ untuk mengikuti perlombaan.

Dengan diadakannya lomba-lomba baik di tingkat TPQ Al-Huda Serayukaranganyar itu sendiri maupun lomba antar TPQ dapat dijadikan sebagai motif yang dimiliki oleh santri atau dapat dikatakan sebagai dorongan yang dimiliki oleh santri guna untuk mencapai tujuannya melalui keaktifitas yang dimiliki oleh masing-masing santri. Karena setelah adanya kegiatan ini santri lebih semangat dan rajin dalam belajar, hal tersebut terjadi karena santri mempunyai keinginan untuk mengikuti lomba dan memiliki rasa tertarik. Sehingga dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan ini terdapat indikator dari minat belajar dapat di capai yaitu rasa tertarik yang dimiliki oleh santri terhadap apa yang akan ia pelajari.⁹³

3. Target Hafiah Khataman (Perayaan Khataman)

Bagi anak santri yang sudah selesai mempelajari Yanbu'a dan sudah beralih untuk belajar Al-Qur'an, ketika santri tersebut sudah lancar dalam

⁹² Rusmiati, "Pengaruh Minat ..., hal. 27.

⁹³ Herlina, *Minat Belajar*, ... hal. 20.

membacanya maka terdapat program kegiatan khataman dengan target satu hari bisa membaca satu juz. Setelah mereka selesai membaca 30 juz maka asatidz mengadakan khataman dan dilanjutkan dengan syukuran atau biasa di isi dengan makan bersama. Kegiatan ini merupakan usaha yang dilakukan oleh jajaran pengajar untuk para santrinya. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Khakimatul Azizah, beliau mengatakan bahwa:

Cara membangkitkan minat belajar anak lewat motivasi melalui jalur evaluasi dari orang tua, kadang dari mulut ke mulut, anak yang tidak berangkat sekali dua kali ditanyain. Karena disini kan ada wadah buat kumpulan orang tua seperti setiap hari Jum'at kan ada pengajian ibu-ibu khususnya wali santri, ada grup juga. Selain itu juga melalui cerita dan dongeng kepada anak-anak seperti cerita surga dan neraka itu apa sehingga dengan begitu anak akan sadar. Terkadang juga diadakan hiburan seperti lomba kecil-kecilan dan syukuran kecil-kecilan untuk anak santri yang sudah khataman.⁹⁴

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Khakimatul Azizah juga dirasakan oleh santri yang bernama Hilma Tsania R bahwa melalui khataman dan dilanjutkan dengan syukuran atau makan bersama dapat membangkitkan minat belajar santri. Hilma Tsania R mengatakan bahwa:

Yang dilakukan ustadz untuk membangkitkan minat belajar keislaman santri itu biasanya dengan memberikan nasihat, memberikan motivasi selain itu juga terkadang memberi hadiah jika santri telah berhasil melakukan sesuatu contohnya ketika selesai khataman maka diadakan syukuran dengan makan bersama.⁹⁵

Tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) secara umum atau tujuan yang dimiliki oleh TPQ Al-Huda Seraykaranganyar ialah untuk menjadikan anak didik atau santrinya sebagai generasi anak yang cinta kepada Al-Qur'an, mempunyai komitmen terhadap Al-Qur'an dan dapat menjadikan Al-Qur'an itu sebagai pedoman hidupnya dan sebagai bahan bacaan semasa ia hidup. Sejalan dengan tujuan tersebut maka asatidz mengadakan program untuk anak santri yang sudah berada di Al-Qur'an

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Khakimatul Azizah pada tanggal 26 Juli 2022.

⁹⁵ Wawancara dengan Hilma Tsania R pada tanggal 26 Juli 2022.

agar santri tidak membaca Al-Qur'an hanya sedikit pada saat setoran bacaan kepada ustadz atau ustadzah.

Kegiatan ini di ikuti oleh santri dengan target membaca sebanyak satu juz dalam kurun waktu satu hari. Ketika santri telah menyelesaikan membaca sebanyak 30 juz maka dilanjutkan dengan do'a bersama dan mengadakan syukuran seperti makan bersama. Bagi santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar kegiatan ini dapat dijadikan motivasi karena jika mencapai tujuan maka terdapat hadiah di belakangnya walaupun hadiah tersebut sederhana namun bagi anak santri dapat membuat bahagia. Selain itu juga dapat memberikan motivasi bagi santri yang membacanya belum lancar agar ia semakin giat untuk belajar sampai bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan dapat mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh asatidz untuk meningkatkan santrinya, karena melalui kegiatan tersebut dapat memicu keinginan yang dimiliki oleh masing-masing santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar atau dapat dikatakan bahwa santri akan mendapatkan dorongan yang berasal dari diri santri itu sendiri. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai upaya karena sejalan dengan teori yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat ialah motif atau daya penggerak yang berada didalam subyek yang dapat digunakan untuk melakukan kreativitasnya demin mencapai sebuah tujuan.⁹⁶

Oleh sebab itu jika kegiatan ini tdpat dikatakan sebagai upaya karena setelah adanya upaya ini terdapat indikator yang dapat di penuhi yaitu indikator yang dikemukakan oleh Hidayat yang mana mengatakan salah satu indikatornya adalah keinginan. Maksudnya ialah dorongan yang muncul yang berasal dari diri sendiri untuk melakukan aktivitas atau sebuah pekerjaan.⁹⁷ Setelah adanya kegiatan ini semangat yang dimiliki oleh santri semakin meningkat karena mempunyai dorongan dari dalam diri bukan karna paksaan orang lain.

⁹⁶ Rusmiati, "Pengaruh Minat ..., hal. 27.

⁹⁷ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan ...*, hal 89.

4. Ujian Kenaikan Jilid dan Juz

Santri yang belajar keislaman di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar belajarnya menggunakan metode Yanbu'a dan Al-Qur'an. Program yang di jalankan di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar salah satunya adalah program ujian ketika akan naik jilid dan naik juz. Bagi santri yang belajarnya masih Yanbu'a maka ketika naik jilid santri harus melakukan ujian dengan hafalan surat pendek, surat pendek yang diujikan untuk santri yang belajar Yanbu'a ini adalah antara surat An-Nas hingga surat Ad-Dhuha.

Bagi santri yang belajarnya sudah di Al-Qur'an juga terdapat ujian ketika akan naik juz. Bagi santri yang sudah di Al-Qur'an ujiannya ialah juz 30 atau ayat-ayat penting yang harus dihafal yang berada di surat tertentu. Contoh ketika santri akan naik ke juz 4 maka santri melakukan ujiannya dengan menghafalkan ayat kursi. Program ini merupakan program yang baik untuk meningkatkan minat belajar keislaman santri karena dengan dilakukannya ujian maka santri merasa ada perjuangannya untuk mencapai ke titik khatam Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh santri yang bernama Tri Wulan Sari, santri tersebut mengatakan bahwa:

Yang mempengaruhi minat belajar saya di TPQ Al-Huda itu jadi punya banyak teman, bertambahnya ilmu agama, banyak materi yang dipelajari seperti tajwid dan kitab, disediakannya banyak waktu, adanya ujian kenaikan juz. Karena ada ujian kenaikan juz jadi kalau mau tidak berangkat merasa sayang kalau inget perjuangan untuk ujian.⁹⁸

Bagi santri yang belajar di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar menganggap bahwa ujian yang dilakukan oleh asatidz disini sebagai tantangan bagi santri supaya lebih fokus dalam belajar keislaman terutama dalam hafalan dan membaca. Ketika santri merasa bahwa hal tersebut sebuah tantangan maka ketika santri tidak berangkat atau sedang merasa malah akan mengingat perjuangan-perjuangan yang telah mereka lakukan sampai sejauh ini sehingga mereka dapat belajar dengan lancar.

⁹⁸ Wawancara dengan Tri Wulan Sari pada tanggal 23 Juli 2022.

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti dan melihat dari penjelasan materi yang dikemukakan oleh Rusmiati, ia mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat dapat berasal dari motif, perhatian dan bahan pelajaran dan sikap guru. Jika data yang ada di bandingkan dengan teori maka dapat dikatakan bahwa kegiatan ini termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi minat poin poin motif.⁹⁹ Karena melalui kegiatan ini anak mendapatkan dorongan untuk melakukan kegiatan yaitu belajar ke TPQ.

Karena dalam faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya itu terdapat motif belajar dan indikator yang ada pada minat terdapat poin keinginan/kesadaran yang mana maksudnya adalah santri akan menyadari bahwa perjuangan yang mereka tempuh tidaklah mudah karena setiap perpindahan jilid dan juz ada ujiannya. Jika dilihat dari teori dan hasil yang di peroleh, maka terdapat kesamaan antara data yang peneliti peroleh dan teori yaitu melalui ujian kenaikan jilid dan juz santri akan memiliki kesadaran dan keinginan agar perjuangan yang santri tempuh selama ini tidaklah sia-sia.

5. Pembagian Al-Qur'an

Asatidz TPQ Al-Huda Serayukaranganyar melakukan pembagian Al-Qur'an bagi santrinya yang belajar Al-Qur'an. Masing-masing santri akan mendapatkan 1 Al-Qur'an untuk dia belajar. Melalui pembagian Al-Qur'an ini santri merasa bahwa para ustadz dan ustadzah di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar ini memberikan yang terbaik bagi para santrinya. Sehingga santri-santri di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar ini menjadi termotivasi untuk semangat belajar keislaman. Seperti pernyataan yang di sampaikan oleh santri yang bernama Dwi Saysar Nur W, santri tersebut mengatakan bahwa:

Cara ustadz untuk membangkitkan minat belajar santri menurut saya di dengan menyediakannya gedung TPQ, membagikan Al-

⁹⁹ Rusmiati, "Pengaruh Minat ..., hal. 27.

Qur'an kepada santri yang ngajinya sudah di Al-Qur'an satu-satu dan ustadz dapat diajak untuk berbagi cerita.¹⁰⁰

Tidak hanya santri yang bernama Dwi Saysar Nur W saja yang mengatakan bahwa pembagian Al-Qur'an merupakan cara yang dilakukan asatidz untuk meningkatkan minat belajar santrinya. Santri yang bernama Putri Meidah juga menyatakan bahwa:

Cara beliau membangkitkan minat belajar keislaman menurut saya itu melalui kegiatan yang diadakan seperti pembagian Al-Qur'an bagi santri-santri yang sudah Al-Qur'an, kegiatan ujian yang biasanya dilakukan ketika mau naik tingkat seperti naik jilid untuk Yanbu'a dan naik juz untuk Al-Qur'an, selain itu juga ustadznnya mengajar dengan sangat sabar, ramah dan tegas namun tidak galak.¹⁰¹

Target dari kegiatan ini ialah santri yang belajarnya sudah di Al-Qur'an. Masing-masing santri yang sudah Al-Qur'an akan menerima satu Al-Qur'an. Melalui pembagian Al-Qur'an seperti ini maka santri merasa sangat senang dan bahagia karena diberikan fasilitas yang sangat baik dalam melakukan proses pembelajaran. Kegiatan pembagian Al-Qur'an ini sebagai bentuk perhatian dan cara yang dilakukan oleh asatidz untuk meningkatkan minat belajar pada santrinya.

Kegiatan yang dilakukan asatidz dan berdasarkan data yang peneliti peroleh jika di bandingkan dengan teori yang ada yaitu faktor yang mempengaruhi minat menurut Zaki Al Fuad dan Zuraini yang berasal dari luar atau eksternal yaitu mencakup keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁰² Khususnya dalam cakupan sekolah meliputi kurikulum, sumber belajar, media belajar, metode mengajar, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Rusmiati juga mengatakan bahwa bahan pelajaran dan sikap guru merupakan faktor yang mempengaruhi minat. Ia mengatakan bahwa bahan pelajaran mempunyai pengaruh yang besar untuk menarik

¹⁰⁰ Wawancara dengan Dwi Saysar Nur W pada tanggal 22 Juli 2022.

¹⁰¹ Wawancara dengan Putri Meidah pada tanggal 22 Juli 2022.

¹⁰² Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-faktor yang ..., hal 46.

minat siswa. Bahan pelajaran yang menarik akan sering dipelajari oleh siswanya.¹⁰³

Berdasarkan teori tersebut dapat dilihat bahwa dari data yang peneliti peroleh dapat di bandingkan dengan teori yang ada yaitu data yang diperoleh memenuhi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat yaitu media belajar dan bahan pelajaran. Dengan adanya kegiatan pembagian Al-Qur'an santri merasa asatidz memperhatikan media belajar yang digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan hal tersebut juga berpengaruh pada indikator yang ada pada minat belajar yaitu perasaan senang. Rasa senang menurut Hidayat yaitu kecenderungan yang dimiliki untuk menyukai pelajaran.¹⁰⁴ Menurut data yang diperoleh melalui pembagian Al-Qur'an merasa senang, sehingga upaya yang dilakukan asatidz dengan melakukan pembagian Al-Qur'an dapat meningkatkan minat belajar santri. Hal tersebut dapat dilihat karena anak-anak semakin semangat membaca Al-Qur'an.

6. Pengadaan Waktu Pembelajaran

Kegiatan yang diisi dengan proses belajar mengajar di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar ini pembelajarannya dilakukan sebanyak lima kali dalam waktu satu hari. Waktu-waktu tersebut diantaranya setelah sholat Subuh, setelah sholat Dhuhur atau berkisar pada pukul 14.00, setelah sholat Ashar, setelah shalat Maghrib dan setelah shalat Isya. Pembelajaran lima waktu ini berjalan dengan santri yang berbeda untuk setiap waktunya.

Pembagian kelas untuk masing-masing waktunya itu berdasarkan dusun di desa, jadi ketika santri belajar tidak merasa segan karena biasa bertemu ketika sedang bermain dan lain sebagainya. Namun jika terdapat santri yang ingin belajar di waktu yang tidak sesuai dengan dusun tetap di perbolehkan. Waktu belajar keislaman santri disesuaikan dengan kemampuan waktu yang dimiliki oleh masing-masing santri. Dengan disediakannya banyak waktu itu sangat membantu santri dan wali santri agar

¹⁰³ Rusmiati, "Pengaruh Minat ..., hal. 28

¹⁰⁴ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 89

anaknyanya tetap belajar keislaman. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan wali santri yang bernama Bapak Satirun juga mengatakan bahwa:

Ngajarnya santai tetapi anak cepat untuk menjiwai dan ustadz mengusahakan akrab dengan anak-anak jadi anak tambah rajin dan diberikan banyak peluang waktu untuk ngaji karena disediakan waktu 24 jam asalkan konsisten dalam belajar di waktu yang dipilih itu.¹⁰⁵

Dasar Bapak Satirun mengatakan tersebut juga dikarenakan anaknya pernah mengalami perpindahan waktu belajar keislaman di TPQ Al-Huda ini dan perpindahan tersebut di bolehkan oleh pihak asatidz. Bapak Satirun mengatakan bahwa:

Ya anak seneng mba, awal kan anak saya ngajinya sore tapi karena sering hujan dan akhirnya saya berdiskusi dengan Pak Ngato dan di suruh ngajinya setelah subuh dan akhirnya anak mau berangkat lagi dan malah banyak dampak positifnya.¹⁰⁶

Dalam pembelajaran lima waktu ini asatidz tidak membedakan santrinya. Bagi asatidz semua santri yang belajar diantara lima waktu tersebut semuanya sama. Maka bagi santri dan wali santri yang anaknya belajar keislaman di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar merasa nyaman karena ustadz dan ustadzahnya adil tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya.

Di dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an terdapat banyak elemen yang utama yaitu santri dan asatidz. Pada bab dua telah dijelaskan bahwa Rusmiati mengatakan minat yang dapat dipengaruhi oleh motif, perhatian, bahan pelajaran dan sikap guru. Guru yang mempunyai sikap yang baik terhadap peserta didiknya maka peserta didik akan merasa nyaman dan semakin semangat untuk belajar.¹⁰⁷ Jadi asatidz yang mengajar juga hendaknya memenuhi syarat untuk menjadi seorang pendidik seperti yang telah di jelaskan pada bab dua, syarat yang harus dimiliki oleh asatidz

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Satirun pada tanggal 26 Juli 2022.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Satirun pada tanggal 26 Juli 2022.

¹⁰⁷ Rusmiati, "Pengaruh Minat ... hal. 28

diantaranya adalah mempunyai kemauan untuk memberikan dorongan kepada santrinya agar semangat belajar dan mengarah kepada hal yang baik, mampu memberikan contoh yang baik, berakhlak mulia dan tertib dalam menjalankan ibadah dan mempunyai kemauan untuk saling mendoakan.¹⁰⁸

Sehingga jika syarat untuk menjadi pendidik terpenuhi maka asatidz akan lebih maksimal dalam mendidik santrinya. Contohnya ialah ketika santri mengalami minat belajar keislaman yang rendah dan asatidz memang mempunyai dorongan untuk mengarahkan santrinya menjadi baik dan memberikan dorongan, asatidz sudah dewasa dan lain sebagainya maka santri tersebut akan mencari solusi bagaimana cara meningkatkan minat belajar keislaman santri yang rendah tersebut. Seperti yang dialami oleh santri TPQ Al-Huda asatidznya mempunyai solusi untuk mengatasi minat belajar santri yang rendah yaitu dengan program pengadaan pembelajaran lima waktu.

Berdasarkan data yang di peroleh asatidz di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar sudah memenuhi syarat dengan yang dijelaskan pada bab dua, sehingga dengan sikap yang dimiliki asatidz dapat diterima oleh santri dan dapat membuat santri nyaman dan dapat membuat perubahan pada santrinya untuk semangat belajar karena nyaman dengan yang mengajar di TPQ tersebut. Jadi, jika di bandingkan antara data yang diperoleh dan teori yang ada maka dengan di adakannya waktu pembelajaran sebanyak lima kali dalam sehari dapat menjadi faktor yang mempengaruhi minat santri. Karena melalui hal tersebut santri merasa nyaman. Dapat dilihat sebelum diadakannya waktu pembelajaran ini santri yang berangkat ketika mereka mempunyai waktu luang saja namun setelah di adakan kegiatan ini santri yang memiliki kesibukkan di siang hari tetap berangkat dan memilih waktu yang ia bisa. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah adanya waktu pembelajaran minat yang dimiliki santri mengalami peningkatan.

¹⁰⁸ <https://tpqnurulhikmah.wordpress.com/2011/05/28/syarat-menjadi-ustadzah/>, diakses pada hari Selasa, 5 Juli 2022 Pukul 10.05 WIB.

7. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ialah cara atau pola yang digunakan oleh para asatidz untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan bukan hanya yang penting santri bisa membaca dan menulis Al-Qur'an saja, namun mempunyai tujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dan dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam dalam kehidupan.

Metode pembelajaran untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) terdiri dari 7 macam dan masing-masing TPQ mempunyai kebebasan untuk memutuskan TPQ tersebut akan menggunakan metode yang seperti apa. Metode utama yang digunakan di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar ini ialah metode Yanbu'a dan terkadang diselingi oleh metode-metode yang lain seperti metode Al-Baghdadi, metode ceramah, metode tanya jawab, hafalan dan lain sebagainya yang berfungsi sebagai metode pendukung. Hal tersebut di jelaskan oleh ustadzah Khakimatul Azizah, yang mengatakan bahwa:

Metode yang di pakai itu Yanbu'a, ada juga kitab fikih tetapi masih belum bisa aktif lagi sekarang karena anak baru aktif sekolah lagi, Bahasa Arab, kitab tajwid, hadist-hadist pendek, fasalatan. Khusus hari Jumat saya setoran hafalan, mufrodat dan hafalan surat-surat pendek biasanya sebelum pembelajaran dimulai. Terkadang juga saya menggunakan metode Baghdadi tujuannya adalah untuk mengingatkan santri dengan huruf. Metode ini biasanya saya pakai ketika setelah liburan.¹⁰⁹

Masing-masing pengajar mempunyai metode mengajar yang berbeda-beda. Walaupun metode yang pasti digunakan adalah Yanbu'a namun masing-masing mempunyai metode pendukung yang lain. Seperti metode yang digunakan oleh Ustadz Ngato Urokhman, S.H yang berbeda dengan metode yng digunakan oleh Ustadzah Azizah. Ustadz Ngato Urokhman, S.H. mengatakan bahwa:

¹⁰⁹Wawancara dengan Ustadzah Khakimatul Azizah pada tanggal 26 Juli 2022.

Metodenya sorogan/klasikal individual, mengajak santri aktif untuk membaca, permainan, menirukan, tahsinul Al-Qur'an (anak-anak diberi bacaan sesuai dengan kaidah tajwid dan makorijul khuruf lalu anak-anak menirukan), Yanbu'a anak membaca guru membimbing jika ada yang salah sudah sebanyak 3x baru di betulkan. Untuk anak yang ngaji setelah Subuh untuk hari Jum'at jadwalnya tahsin Al-Qur'an dan Selasa jadwalnya muhafadhoh/hafalan sedangkan yang ngajinya setelah Isya untuk hari Senin jadwalnya Fikih dan hari Kamis tahsin Al-Qur'an khusus untuk anak yang ngajinya Al-Qur'an dan program ini dijalankan kerumah-rumah santri. Untuk anak yang Yanbu'a jika naik jilid akan ada hafalannya, begitu juga dengan yang Al-Qur'an jika mau naik juz harus hafalan surah pendek, jika ada ayat-ayat yang penting di akhir surat maka hafalannya potongan ayat tersebut.¹¹⁰

Berbeda dengan ustadz Mustolah yang mana beliau hanya menggunakan dua metode saja dalam mengajar. Hal tersebut di katakan oleh beliau bahwa:

Pembelajarannya saya menggunakan Yanbu'a, selain itu disini juga saya biasanya menggunakan metode hafalan fasolatan. Metode hafalan ini saya terapkan pada saat sebelum pembelajaran dimulai.¹¹¹

Penggunaan metode oleh masing-masing pengajar terhadap kelasnya mempunyai nilai positif dalam pembelajaran. Ketepatan dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar di TPQ berlangsung akan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran. Jika metode yang digunakan tepat maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Penggunaan metode oleh asatidz di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar dianggap sudah baik oleh wali santri dan juga santrinya sehingga menimbulkan nilai yang positif bagi pembelajaran dan minat belajar santri di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar.

Tepatnya metode yang digunakan adalah jika metode tersebut dapat berjalan dengan efektif di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar. Hal tersebut dibenarkan oleh wali santi Ibu Dwi Wulan, beliau mengatakan bahwa:

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Ngato Urokhman, S.H. pada tanggal 31 Juli 2022.

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Mustolah pada tanggal 30 Juli 2022.

Metode yang digunakan itu Yanbu'a dan menurut saya penerapan metode pembelajaran di TPQ Al-Huda ini sudah efektif karena dapat berjalan sesuai dengan umur.¹¹²

Wali santri yang bernama Bapak Kuswanto H juga mengatakan bahwa:

Yang jelas metodenya sudah efektif, lebih tepatnya lagi dengan adanya kelas yang terbagi-bagi termasuknya sudah bagus, sehingga pembelajarannya itu sangat mudah dipahami karena kelasnya terbagi-bagi.¹¹³

Selain wali Ibu Dwi Wulan dan Bapak Kuswanto H, Bapak Satirun juga mengatakan bahwa :

Metode yang di pakai pada awal ngaji itu menggunakan Yanbu'a, tetapi ngajinya itu dengan ustadz yang tetap dari awal hingga akhir, jadi tidak ada estafet dalam mengajar.¹¹⁴

Bagi santri yang berperan langsung di dalam proses pembelajaran di TPQ Al-Huda sebagai pelajar juga merasakan bahwa metode yang digunakan di TPQ Al-Huda sudah baik dan mempunyai pengaruh juga terhadap minat yang dimiliki oleh santri. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh santri yang bernama Andini Febriyanti bahwa:

Metode yang digunakan baik karena menggunakan metode Yanbu'a, hafalan, diskusi dan tanya jawab. Jadi disini bukan hanya Al-Qur'an saja ngajinya sehingga saya semangat, melalui diskusi dan tanya jawab juga kita disini jadi merasa senang karena bisa menyampaikan apa yang kita pikirkan.¹¹⁵

Hampir sama dengan pernyataan santri Andini Febriyanti, santri Tri Wulan Sari juga mengatakan bahwa:

Di TPQ Al-Huda ini kan ngajinya menggunakan Yanbu'a mba dan menurut saya dengan menggunakan metode ini berjalan sangat efektif, karena mudah untuk dipahami, cara penyampaian yang diberikan oleh Ibu Azizah jelas, tidak galak dan selalu sabar dalam mendidik santri-santrinya.¹¹⁶

¹¹² Wawancara dengan Ibu Dwi Wulan pada tanggal 20 Juli 2022.

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Kuswanto H pada tanggal 24 Juli 2022.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Satirun pada tanggal 26 Juli 2022.

¹¹⁵ Wawancara dengan Andini Febriyanti pada tanggal 22 Juli 2022.

¹¹⁶ Wawancara dengan Tri Wulan Sari pada tanggal 23 Juli 2022.

Namun berbeda dengan pernyataan yang telah diuraikan di atas, beberapa santri mengatakan bahwa metode yang digunakan sulit. Hal tersebut diungkapkan oleh santri yang bernama Malikal Imam Nur M, ia menyatakan bahwa:

Metode yang dipakai sekarang itu Yanbu'a dan metode yang sekarang digunakan menurut saya lebih sulit dari yang dulu tetapi yang sekarang lebih cepat selesai dan metode hafalannya juga mudah untuk dipahami.¹¹⁷

Pernyataan tersebut juga di benarkan oleh santri yang bernama Elga Rizkia Rokhsanti melalui pernyataannya, ia menyatakan bahwa:

Metodenya menurut saya lebih susah dari metode yang sebelumnya. Sebelumnya itu kan menggunakan metode Qiro'ati, tetapi dengan menggunakan metode yang sekarang jadi cepet selesai karena jilidnya lebih sedikit dari yang dulu, metode belajarnya disini juga pakai hafalan.¹¹⁸

Ketepatan penggunaan metode juga berpengaruh kepada pemahaman santri terhadap apa yang ia pelajari, selain itu pemahaman santri juga bergantung kepada cara asatidz dalam menyampaikan materi kepada santrinya. Seperti yang dikatakan oleh santri yang bernama Hilma Tsania R, ia mengatakan bahwa:

Metodenya pakai Yanbu'a dan menurut saya mudah di pahami. Mengapa mudah di pahami karena saat ngaji ustadz Ngato ini mengajarnya dengan tegas dan disiplin.¹¹⁹

Selama proses pembelajaran di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar terlihat bahwa metode yang digunakan sudah efektif karena di dalam proses pembelajaran tersebut santri berperan aktif, tidak hanya ustadz / ustadzah saja yang aktif dalam menyampaikan materi namun santri juga memberikan respon yang positif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Herlina, ia mengatakan bahwa indikator dari minat belajar ialah rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi, dan

¹¹⁷ Wawancara dengan Malikal Imam Nur M pada tanggal 26 Juli 2022.

¹¹⁸ Wawancara dengan Elga Rizkia Rokhsanti pada tanggal 26 Juli 2022.

¹¹⁹ Wawancara dengan Hilma Tsania R pada tanggal 26 Juli 2022.

keinginan atau kesadaran.¹²⁰ Jika di bandingkan dengan teori yang ada santri sudah mencakup inikator dari minat belajar yaitu santri berperan aktif menandakan indikator dari partisipasi dan perhatian yang dimiliki oleh santri sudah tercapai.

Metode yang digunakan asatidz untuk mengajar di semua waktu hampir sama yaitu menggunakan Yanbu'a yang membedakan hanya metode-metode lain yang membantu melancarkan proses pembelajaran. Selain metode Yanbu'a yang digunakan metode ceramah, tanya jawab dan hafalan juga digunakan di kelas yang asatidz ampu baik itu di kelas setelah Subuh, setelah Dhuhur, setelah Ashar, setelah Maghrib maupun setelah Isya, yang membedakan itu hanya untuk kelas yang setelah Dhuhur ustadzah terkadang menggunakan metode Al-Baghdadi.

Melalui pemilihan metode yang digunakan oleh asatidz di TPQ Al-Huda ini menurut peneliti sudah sangat bagus karena pembelajaran akan lebih bervariasi. Asatidz di TPQ Al-Huda sudah dapat dikatakan sebagai seorang yang mempunyai kemampuan tinggi atau bisa dikatakan sebagai seorang ahli dan sebagai seorang yang berkesusilaan dan berdidikasi tinggi, sehingga asatidz akan mengupayakan cara supaya pembelajaran yang dilakukan di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar tidak membosankan bagi santri dan santri tidak akan merasa jenuh.

Hasil data yang diperoleh telah sejalan dengan teori aktor yang mempengaruhi minat yang dimiliki oleh santri dan mencakup indikator dari minat belajar. Hal tersebut terjadi karena faktor yang mempengaruhi minat adalah metode mengajar yang digunakan oleh asatidz dan asatidz disini sudah menggunakan metode yang bervariasi sehingga santri tidak akan merasa jenuh dan akan berperan aktif pada proses pembelajaran.

¹²⁰ Herlina, *Minat Belajar ...* hal. 20.

8. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ialah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar keislaman santri dalam ranah yang positif. Maksudnya adalah faktor yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar namun faktor tersebut dapat membawa minat belajar keislaman santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar menjadi lebih baik lagi. Faktor itu dapat berasal dari dalam diri sendiri seperti kesehatan, kejiwaan, motif dan perhatian. Sedangkan faktor yang berasal dari luar itu dapat berasal dari keluarga, lingkungan tempat tinggal, sekolah, bahan ajar dan sikap yang dimiliki oleh guru.

Santri, wali santri dan asatidz merasakan faktor-faktor tersebut memang berpengaruh terhadap minat belajar keislaman santri. Seperti yang dikatakan oleh Sabila Nur Septiani bahwa:

Menurut saya yang membangkitkan minat belajar saya itu pak ustadz mengajarnya enak, mudah dipahami dalam mengajar dan tempat untuk belajarnya nyaman, temannya mengajak ngaji dan juga pelajaran yang di pelajari itu banyak.¹²¹

Selain Putri Meidah santri yang bernama M. Hanif Catur C juga mengatakan bahwa:

Yang mempengaruhi minat belajar saya itu saya ingin bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan benar, jadi banyak teman juga dan karena disuruh orang tua.¹²²

Pernyataan yang hampir sama juga di katakan oleh Aldi Aprilian bahwa:

Yang mempengaruhi minat ngaji saya itu karena disuruh sama orang tua, bisa bertemu dengan teman-teman, ingin waktunya lebih bermanfaat.¹²³

¹²¹ Wawancara dengan Sabila Nur Septiani pada tanggal 25 Juli 2022.

¹²² Wawancara dengan M. Hanif Catur C pada tanggal 26 Juli 2022.

¹²³ Wawancara dengan Aldi Aprilian pada tanggal 26 Juli 2022.

Pendapat lain yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu dikemukakan oleh wali santri dan asatidz. Wali santri yang bernama Ibu Susanti mengatakan bahwa:

Tempat ngajinya terjangkau dari rumah, dorongan dari orang tua. Karena saya sebagai orang tua kan harus telaten untuk mendorong anak supaya mau ngaji dan ngaji disini selain hanya tempat ngaji yang dekat dari rumah ya TPQ Al-Huda ini saya juga melihat dari ustadznya itu dulunya sangat baik dalam menuntut ilmu sehingga saya percaya kepada beliau-beliau makanya dari dulu saya kan ngaji disini mba dan sekarang saya nganter anak saya ngaji disini.¹²⁴

Wali santri yang bernama Ibu Dwi Wulan juga mengatakan faktor yang mempengaruhi minat belajar santri itu dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki oleh guru, lingkungan dan orang tua. Ibu Dwi Wulan mengatakan bahwa:

Orang tua kan mempunyai kesadaran untuk anaknya ngaji dan semangat orang tua muncul dari kesadaran keterbatasan orang tua dan melihat dari perjuangan asatidz menuntut ilmunya, lingkungan sekitar tempat tinggal yang anak-anaknya ngaji kesitu semua, faktornya juga dari gurunya karena gurunya pandai menuntun dan mendekati santrinya dan tidak membedakan santrinya.¹²⁵

Menurut Bapak Kuswanto H faktor yang paling utama adalah lingkungan, seperti yang beliau dikatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi terutama lingkungan, jika lingkungan anak-anak yang seumuran mau berangkat bareng pasti pengaruhnya lebih positif, tetapi jika lingkungan sekitar males belajar ya kadang terbawa.¹²⁶

Asatidz di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar pun membenarkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar santri itu berasal dari berbagai sumber baik yang berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar baik dari teman, keluarga, dan lain sebagainya. Ustadz Ngato Urokhman, S.H. mengatakan bahwa:

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Susanti pada tanggal 26 Juli 2022.

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Dwi Wulan pada tanggal 20 Juli 2022.

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Kuswanto H pada tanggal 24 Juli 2022.

Mungkin faktor yang mempengaruhi anak-anak nyaman disini itu pertama karena disini tidak ada iuran apapun, kedua aturannya tidak ketat. Maksudnya aturan ketat itu biasanya kan ada yang mempunyai aturan anak harus mempunyai hafalan sekian dan dalam waktu satu bulan minimal tidak berangkat sekian hari dan Dengan penggunaan alat peraga baca, jadi dalam satu kelas terdapat satu titik.¹²⁷

Ustadzah Khakimatul Azizah dan Ustadz Mustolah juga mengatakan hal yang sama. Ustadzah Khakimatul Azizah mengatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi biasanya dari orang tua dan teman. Contohnya jika anak mau berangkat nyamper temannya dan jika temannya tidak berangkat maka anak tersebut jadi ikut ngga berangkat. Semangatnya anak-anak santri, semangatnya orang tua dan kerjasama dengan orang tua yang baik, karena dari sekian banyak wali santri yang bisa baca Al-Qur'an itu kan sedikit jadi sebisa mungkin anak seharusnya bisa lebih baik dari orang tuanya.¹²⁸

Sedangkan Ustadz Mustolah mengatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut saya seperti dorongan dari orang tua, dari teman juga karena semakin banyak teman biasanya anak akan semakin semangat karena jika kalau niatnya mau ngga berangkat dan anak-anak lain ngajak pasti anak jadi ikut berangkat. Semangat yang dimiliki anak tinggi terutama anak-anak yang sudah Al-Qur'an sehingga dapat membantu mengajar anak-anak yang masih jilid 3 sampai 5.¹²⁹

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami oleh santri TPQ juga dapat berasal dari diri sendiri, keluarga, lingkungan tempat tinggal dan lain sebagainya. Berbagai macam kendala yang dialami oleh asatidz dalam mengajar di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar, seperti ustadz Mustolah mengatakan bahwa:

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadz Ngato Urokhman, S.H. pada tanggal 31 Juli 2022.

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadzah Khakimatul Azizah pada tanggal 26 Juli 2022.

¹²⁹ Wawancara dengan Ustadz Mustolah pada tanggal 30 Juli 2022.

Kendala yang dialami itu karena disini kelas saya santrinya banyak dan pengajarnya menurut saya kurang jadi pembelajaran terkadang kurang kondusif.¹³⁰

Kendala yang sama juga dirasakan oleh ustadzah Khakimatul Azizah, beliau mengatakan bahwa:

Kendalanya ya tempat yang masih seadanya karena gedung belum jadi, ustadznya yang masih terbatas untuk mengampu segitu banyak anak, cuaca karena kadang kalau hujan besar angin biasanya anak berangkat tapi hanya beberapa.¹³¹

Berbeda dengan ustadz Mustolah dan ustadzah Khakimatul Azizah yang merasa kendala yang dialami itu lebih kepada kurangnya pengajar di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar, santri dan beberapa wali santri merasa bahwa kendala yang dialami itu lebih kepada kondisi yang dimiliki oleh santri tersebut dan waktu yang dimiliki. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nasrifah, beliau mengatakan bahwa:

Kendala yang terkadang di alami itu biasanya kalau anak saya lagi ngga mau berangkat, ngga mau berangkatnya itu kalau kondisi anaknya itu lagi ngga seneng.¹³²

Santri-santri juga mengatakan bahwa yang menjadi kendala itu dari keadaan diri sendiri dan waktu yang dimiliki. Seperti yang dikatakan oleh Andini Febriyanti, santri tersebut mengatakan bahwa:

Kendala yang sekarang saya alami itu kerana waktu pulang sekolah yang sekarang semakin sore, cuaca yang tidak menentu, handphone, haid.¹³³

Kendala yang dialami oleh Andini Febriyanti juga dialami oleh Dwi Saysar Nur W, santri yang bernama Dwi Saysar Nur W mengatakan bahwa:

Kendalanya adalah pulang sekolah sore, terkadang hujan, kadang juga ketiduran dan terlalu seringnya diajak pergi orang tua. Tapi untuk kendala waktu pulang sekolah

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadz Mustolah pada tanggal 30 Juli 2022.

¹³¹ Wawancara dengan Ustadzah Khakimatul Azizah pada tanggal 26 Juli 2022.

¹³² Wawancara dengan Ibu Nasrifah pada tanggal 26 Juli 2022.

¹³³ Wawancara dengan Andini Febriyanti pada tanggal 22 Juli 2022.

biasanya saya lebih memilih berangkat ngajinya telat supaya tetap ngaji.¹³⁴

Santri putra juga mengatakan bahwa kendala yang dialami ketika belajar keislaman di TPQ Al-Huda adalah kondisi yang dimiliki oleh santri tersebut. Santri M. Hanif Catur C dan Aldi Aprilian mengatakan bahwa:

Kendala yang dialami untuk ngaji di sini biasanya cape ketika pulang sekolah, bermain game dan juga bermain bola, terkadang juga sedikit males.¹³⁵

Selain karena waktu pulang sekolah, kendala yang dihadapi santri juga dikarenakan kondisi kesehatan yang dimiliki santri dan kegiatan disekolah. Seperti yang dikatakan oleh Hilma Tsania R, ia mengatakan bahwa:

Yang menjadi kendala saya ngaji di TPQ ini itu karena adanya kegiatan di sekolah dan biasanya tidak ngaji ketika sedang sakit, kalau lagi gada kegiatan dan sakit pasti saya ngaji.¹³⁶

Kejadian yang terjadi di keluarga juga dapat mempengaruhi minat belajar keislaman santri, seperti yang dikatakan oleh santri Sabila Nur Septiani. Sabila mengatakan bahwa:

Kalau di rumah berantem dengan keponakan biasanya itu dapat mempengaruhi minat belajar saya dan hal tersebut bisa dikatakan menjadi kendala yang saya alami, selain itu kendala yang lain ketika turun hujan.¹³⁷

Faktor lingkungan mempunyai pengaruh pada minat belajar keislaman santri. Hal tersebut dialami oleh wali santri yang bernama Bapak Satirun, beliau mengatakan bahwa:

Yang jadi kendala itu faktor lingkungan karena di sini anak-anak terbagi jadi 3 tempat, tetapi anak saya tetap maunya di TPQ Al-Huda, waktu tidur anak yang terlalu malam,

¹³⁴ Wawancara dengan Dwi Saysar Nur W pada tanggal 22 Juli 2022.

¹³⁵ Wawancara dengan M. Hanif Catur C dan Aldi Aprian pada tanggal 26 Juli 2022.

¹³⁶ Wawancara dengan Hilma Tsania R pada tanggal 26 Juli 2022.

¹³⁷ Wawancara dengan Sabila Nur Septiani pada tanggal 25 Juli 2022.

peningkatannya sedikit lambat karena anak tidak bisa mengatakan huruf r dengan baik.¹³⁸

Berbeda dengan pendapat asatidz, santri dan wali santri yang lain. Bapak Kuswanto H menganggap bahwa tidak ada kendala serius yang dialami. Bapak Kuswanto H mengatakan bahwa:

Kendalanya paling terkadang pada saat orang tua mau pergi dan anak meminta ikut, tetapi yang jelas tidak merasakan kendala yang besar, hanya saja orang tua harus pandai dalam membagi waktu anak agar mengetahui arahnya anak mau kemana. Tetapi jika anaknya sudah males terkadang berangkatnya diantar terlebih dahulu dan pintar-pintarnya orang tua kalo mau pergi nunggu anaknya berangkat biar tetap ngaji.¹³⁹

Setelah asatidz melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat belajar keislaman santri di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar. Sekarang minat belajar yang dimiliki oleh santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar baik dan dapat dikatakan minat belajar keislamannya tinggi terutama untuk santri yang usianya sudah remaja. Tingginya minat belajar santri di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar selain dapat dilihat pada saat proses pembelajaran tetapi narasumber mengatakan hal yang sama bahwa anak santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar mempunyai minat yang tinggi. Wali santri yang bernama Ibu Nasrifah mengatakan bahwa:

Bagus si mba anaknya semangat ngajinya, terkadang malah belum waktunya ngaji sudah minta siap-siap berangkat ngaji padahal masih jam 2 siang.¹⁴⁰

Sama halnya dengan Ibu Nasrifah wali santri Bapak Kuswanto H juga mengatakan bahwa:

Alhamdulillah minatnya sangat tinggi, karena cara penyampaian guru yang mudah dipahami dan tempatnya

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Satirun pada tanggal 26 Juli 2022.

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Kuswanto H pada tanggal 24 Juli 2022.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Nasrifah pada tanggal 26 Juli 2022.

tidak bising karena jauh dari keramaian sehingga anak semangat untuk belajar.¹⁴¹

Bukan hanya wali santri Ibu Nasrifah dan Bapak Kuswanto H yang menyatakan bahwa minat belajar santri di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar itu baik dan tinggi. Namun ustadz Ngato Urokhman, S.H. juga mengatakan bahwa:

Mereka pada antusias, buktinya setiap hari kalau ngga hujan lebat ya tetap pada berangkat walaupun hujan juga biasanya tetap berangkat tapi hanya sebagian.¹⁴²

Minat belajar keislaman yang tinggi juga dapat dilihat dari waktu santri belajar keislaman. Jika santri yang sudah besar tetap belajar keislaman maka dapat dikatakan bahwa santri tersebut mempunyai minat belajar keislaman yang baik. Dari jumlah seluruh santri yang belajar keislaman di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar sebagian besar santri yang usianya sudah menginjak dewasa mereka belajar sudah cukup lama di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar. Hal tersebut dinyatakan oleh santri yang bernama Tri Wulan Sari, ia menyatakan bahwa :

Saya belajar di TPQ Al-Huda dari sekitar usia Paud atau 3 tahun dan sekarang saya sudah masuk ke SMK. Jadi saya belajar di TPQ Al-Huda sudah sekitar 14 tahun.¹⁴³

Santri yang bernama Malikal Imam Nur M, santri tersebut mengatakan bahwa:

Saya ngaji disini sejak saya masuk ke SD mba dan sekarang saya sudah kelas akhir di SMP. Jadi ya saya ngaji disini sudah sekitar 9 tahun lah.¹⁴⁴

Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh asatidz, santri dan wali santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar sesuai dengan teori yang di jelaskan di bab dua oleh Zaki Al Fuad dan Zuraini, yaitu faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat berasal dari diri sendiri

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Kuswanto H pada tanggal 24 Juli 2022.

¹⁴² Wawancara dengan Ustadz Ngato Urokhman, S.H. pada tanggal 31 Juli 2022.

¹⁴³ Wawancara dengan Tri Wulan Sari pada tanggal 23 Juli 2022.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Malikal Imam Nur M pada tanggal 26 Juli 2022.

atau internal dan faktor yang berasal dari luar eksternal.¹⁴⁵ Faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu mencakup jasmaniah dan psikologis. Jika di bandingkan dengan data yang ada santri mengalami penghambat ketika mereka merasa lelah ketika pulang sekolah sehingga masuk kedalam faktor yang mempengaruhi karena tergolong kedalam indikator jasmaniah.

Sedangkan faktor yang berasal dari luar atau eksternal yaitu yang berasal dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga aspek tersebut dapat menjadi penghambat dan pendukung. Namun jika di bandingkan dengan data yang ada dengan teori yang ada faktor pendukung yang di alami oleh santri yang berasal dari keluarga yaitu dorongan-dorongan yang diberikan, namun terdapat faktor yang menghambat juga yang berasal dari keluarga berdasarkan data yang ada faktor tersebut disebabkan karena santri berantem dengan saudaranya ketika di rumah sehingga santri malas untuk berangkat ke TPQ.

Aspek selanjutnya yaitu sekolah atau tempat belajar. Aspek ini dapat menjadi pendukung dan penghambat juga. Berdasarkan teori aspek ini mencakup metode mengajar, sarana dan prasarana, media belajar dan lain sebagainya. Jika dibandingkan dengan data yang ada faktor pendukungnya adalah santri merasa asatidz memberikan sarana dan prasarana yang baik untuk santrinya, menggunakan metode yang bervariasi sehingga tidak monoton dan hubungan antara asatidz dengan santri yang sangat baik karena asatidz sangat merangkul santrinya. Namun, terdapat faktor penghambat juga di dalamnya. Faktor penghambat ini dialami oleh asatidz yaitu karena keterbatasan asatidz yang mengajar di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar.

Aspek ketiga yaitu lingkungan masyarakat. Faktor ini mencakup hubungan dengan teman bermain, lingkungan sekitar tempat tinggal dan kegiatan yang diikuti di masyarakat. Aspek ini jika di bandingkan

¹⁴⁵ Zaki Al Fuad dan Zuraini, "Faktor-faktor yang ..., hal 46-47.

dengan data yang ada juga terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Pendukungnya adalah sesuai dengan faktor yang menyatakan lingkungan tempat tinggal itu berpengaruh bagi minat dan menurut data yang ada benar adanya karena santri merasakan dengan banyaknya umur yang setara di sekitar rumah maka semangatnya semakin tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu karena dalam satu rumpun perumahan tidak semua anak belajar di TPQ Al-Huda namun memiliki tempat yang berbeda-beda sehingga dapat mengganggu karena terkadang saat bermain tidak ingat waktu.

Berdasarkan perbandingan antara teori dengan data yang ada dapat disimpulkan bahwa yang dialami oleh asatidz, santri dan wali santri sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh teori yang ada. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat yang ada juga mempengaruhi indikator minat belajar yang mana dapat berpengaruh pada semangat yang dimiliki oleh santri, perhatian santri terhadap apa yang akan ia pelajari, partisipasi dalam proses pembelajaran dan lain sebagainya.

C. Minat Belajar Santri Secara Umum Setelah Adanya Upaya Asatidz

Minat belajar yang dimiliki oleh santri setelah adanya upaya yang dilakukan oleh asatidz dapat dikatakan meningkat. Meningkatnya minat belajar dapat dilihat dari ketertarikan yang dimiliki oleh santri, perasaan senang yang dimiliki oleh santri dan partisipasi santri pada saat belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh ustadz Ngato Urokhman, S.H. beliau mengatakan bahwa:

Mereka pada antusias, buktinya setiap hari kalau ngga hujan lebat ya tetap pada berangkat walaupun hujan biasanya tetap berangkat walau hanya sebagian.¹⁴⁶

Selain ustadz Ngato Urokhman, S.H., ustadzah Khakimatul Azizah mengatakan bahwa:

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ustadz Ngato Urokhman, S.H. pada tanggal 31 Juli 2022.

Sejauh ini minat yang dimiliki oleh anak bagus, semangat dorongan orang tua juga jadi sampai sekarang santri yang belajar disini banyak.¹⁴⁷

Wali santri yang bernama Ibu Dwi Wulan juga mengatakan bahwa minat yang dimiliki oleh santri bagus, pernyataan yang dikemukakan oleh beliau bahwa:

Minat anak-anak santri di TPQ Al-Huda dapat dilihat minatnya itu tinggi, karena anak-anak menjalaninya itu dengan semangat.¹⁴⁸

Berdasarkan pernyataan dari asatidz dan wali santri maka dapat dilihat bahwa minat yang dimiliki sudah tinggi. Jika di lihat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata indikator dari minat belajar ialah adanya perasaan senang terhadap pelajaran, adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pelajaran, adanya kemauan untuk belajar, memiliki kemauan dari dalam diri untuk berperan aktif di dalam pembelajaran dan adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.¹⁴⁹ Jika di bandingkan dengan teori tersebut data yang diperoleh peneliti dengan teori yang ada sudah sejalan, sehingga minat yang dimiliki oleh santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar dapat dikatakan tinggi karena suda mencapai indikator-indikator minat belajar.

Jadi, hasil yang diperoleh dari penelitian ini setelah dikaji menggunakan penjelasan-penjelasan teori yang ada di bab dua dan setelah asatidz di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar melakukan upaya-upayanya untuk meningkatkan minat belajar santri di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar Purbalingga melalui kegiatan-kegiatan di atas, maka minat belajar yang dimiliki oleh santri mengalami perubahan. Sehingga sekarang minat belajar keislaman santrinya relatif tinggi, karena kejenuhan yang dialami oleh santri sudah mendapatkan solusi melalui upaya yang dilakukan asatidz yaitu dengan mengadakan kegiatan hadroh, lomba-lomba, target hafiah khataman (perayaan khataman), ujian kenaikan jilid dan juz, pembagian Al-Qur'an, pengadaaan waktu

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah Khakimatul Azizah pada tanggal 26 Juli 2022

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Dwi Wulan pada tanggal 20 Juli 2022.

¹⁴⁹ Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 7.

pembelajaran, metode yang digunakan untuk mengajar dan melalui pertimbangan dari faktor penghambat dan pendukungnya.

Sehingga dapat dikatakan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh asatidz di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar untuk meningkatkan minat belajar keislaman santri di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar berhasil dan dapat berjalan dengan maksimal. Karena minat belajar keislaman yang dimiliki oleh santri mengalami perubahan dari yang sebelumnya rendah dan setelah diadakannya upaya oleh asatidz minat belajar keislamannya meningkat.

Perubahan yang terjadi sebelum adanya upaya yang spesifik dari asatidz yaitu menyatakan bahwa minat yang dimiliki oleh santri rendah, dan setelah adanya upaya yang dilakukan oleh asatidz minat yang dimiliki oleh santri mengalami perubahan yang tadinya keinginan santri untuk belajar itu rendah sekarang sudah meningkat dibuktikan dengan semangat yang dimiliki oleh santri untuk berangkat ke TPQ Al-Huda Serayukaranganyar. Selain itu juga perhatian, kesadaran/keinginan yang dimiliki santri sudah meningkat yang tadinya karena di paksa sekarang sudah karena kesadaran diri sendiri, juga minat santri yang meningkat ditandai dengan peran santri dalam proses pembelajaran. Sebelumnya peran santri dalam pembelajaran cenderung pasif namun setelah adanya upaya yang dilakukan oleh asatidz melalui kegiatan-kegiatan peran santri dalam pembelajaran cenderung aktif.



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat yang dimiliki oleh santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar dapat dikatakan rendah. Melihat rendahnya minat belajar keislaman yang dimiliki oleh santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar, maka asatidz memberikan upaya yang ditujukan untuk meningkatkan minat belajar keislaman santrinya agar minat yang dimiliki santri mengalami peningkatan. Karena minat yang dimiliki oleh masing-masing santri mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh asatidz untuk meningkatkan minat belajar keislaman santri yaitu melalui kegiatan-kegiatan dan metode pembelajaran yang digunakan. Kegiatan yang diadakan oleh asatidz diantaranya yaitu kegiatan hadroh, kegiatan lomba-lomba, target hafiah khataman (perayaan khataman), ujian kenaikan jilid dan juz, pembagian Al-Qur'an, pengadaaan waktu pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan. Melalui banyaknya kegiatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh asatidz dapat membuat santri tidak merasa jenuh dan pembelajarannya tidak monoton. Ketika santri tidak merasa jenuh dan tidak monoton dalam belajar maka minat belajar keislaman yang dimiliki oleh santri dapat meningkat. Hal tersebut terbukti setelah asatidz menerapkan kegiatan-kegiatan tersebut minat yang dimiliki oleh santri dapat dikatakan baik dan tinggi.

Jadi, upaya yang dilakukan oleh jajaran asatidz di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar sudah baik dan efektif untuk meningkatkan minat belajar keislaman santri. Asatidz di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar ini juga mampu memposisikan dirinya untuk merangkul wali santri dan santri sehingga semua elemen yang ada di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Selain itu asatidz juga memberikan

pemahaman kepada wali santrinya agar dapat selalu mensupport dan memberikan dorongan kepada anak-anaknya dalam belajar.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan dalam menelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Orang Tua
 - a. Orang tua hendaknya memberikan dorongan lagi kepada anak-anaknya sehingga santri akan lebih semangat lagi jika mendapatkan pemahaman dari orang tua dan asatidz.
 - b. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan anaknya agar waktu belajar keislamannya tidak terganggu karena handphone dan lain sebagainya.
2. Santri
 - a. Hendaknya santri lebih memperhatikan dan fokus kepada ustadz/ustadzah yang sedang mengajar.
 - b. Santri ketika temannya sedang mengaji sebaiknya tidak bermain sendiri seperti berlari-lari dan teriak-teriak karena dapat mengganggu temannya yang sedang membaca.
3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
 - a. Bisa mempertahankan hubungan baik antara asatidz dengan orang tua atau wali santri.
 - b. Menambah pengajar untuk membantu kelas yang terlalu banyak santrinya.
 - c. Memperbaiki administrasi yang ada di TPQ terkait dengan arsip-arsip penting yang berkaitan dengan TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Achmad, M. I. (2020). Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor Tahun 2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 2.
- Aliwar. (Januari-Juni 2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi TPA. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9, No. 1.
- Anis Ardiyani, & Lyna Latifah. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Educational Analysis Journal*. Vol. 3, No. 2.
- Aprida Pane, & Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03, No. 2.
- Asyrafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*. Vol. 6, No. 1.
- Aziz, H. A. (2016). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: AMP Press.
- Daradjat, Zakiah. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an Tafsir dan Terjemah*. Jakarta: Jabal Raudhotul Jannah.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHLINE: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No.2.
- Friantini, Rizki Nurhana, & Rahmat Winata. (2019) "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Vol. 4, No. 1.
- H. Herman, & Laode Anhusadar. (2022). Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan pada Suku Bajo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 4.
- <https://tpqnurulhikmah.wordpress.com/2011/05/28/syarat-menjadi-ustadzdzah/>,
Diakses pada Hari Selasa, 5 Juli 2022 Pukul 10.05 WIB.
- Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di

Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*. Vol. 19, No. 1.

Herlina. (2010). *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, Syarif & Asroi. (2013). *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Irma Septiani, dkk. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan STEM pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol 9, No. 2.

Kusuma, Y. (2018). Model-model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.5, No. 1.

M, Ahmad Wildanum. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto. *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Malik, Hatta Abdul. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*. Vol. 13, No. 2.

Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2 No. 2.

Miftahul Ulum, & Faizatul Muazzaroh. (September 2019). Pembinaan Kompetensi Ustadz Madrasah Diniyah Melalui Program Tarbiyatul Mu'allimin di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang. *Jurnal Program Studi PGMI Vol. 6, No. 2*.

Minarni, E. W. (2013). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. Jakarta: Kencana.

Moh. Roqib, & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.

Muhamad Afandi, d. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unnisula Press.

Muhammad Hanif Yaumul Izza, d. (2021). Penerapan Metode Al-Baghdadi dalam Program Calisqur di Madrasah DTA Al-Istiqomah Desa Laksana Kecamatan Ibum. *Proceding: UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol 1, No. XVI.

Nata, Abuddin. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia.

- Nisa, Afiatin. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. II No.1.*
- Nur Hasanah, &. Abd Mujahid Hamdan. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 1, No. 1.*
- P, Andi Achru. (2019). Pengembangan Minat dalam Pembelajaran. *Jurnal Idarah Vol. III, No. 2.*
- Kementerian Agama RI. (2020). Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an.
- Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. (2014). Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah.
- Rofiqoh, S. (2016). Peran Guru dalam Menanggulangi Kemalasan Anak Belajar Al-Qur'an di TPQ Raudatul Jannah Kaloran Temanggung. *Skripsi UIN Sunan Kalijaga.*
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi. Vol 1, No. 1.*
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur.* Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan Vol. II, No. 2.*
- Susanto, A. (2009). *Pemikiran Pendidikan Islam.* Jakarta: Amzah.
- Syafi'i. (2016). Upaya Asatidz Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Belajar Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Nurul Iman Desa Pasak Piang

Kecamatan Sungai Ambawang Kubu Raya Tahun Ajaran 2016. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Pontianak.*

Tafsir, Ahmad. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Redaksi. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

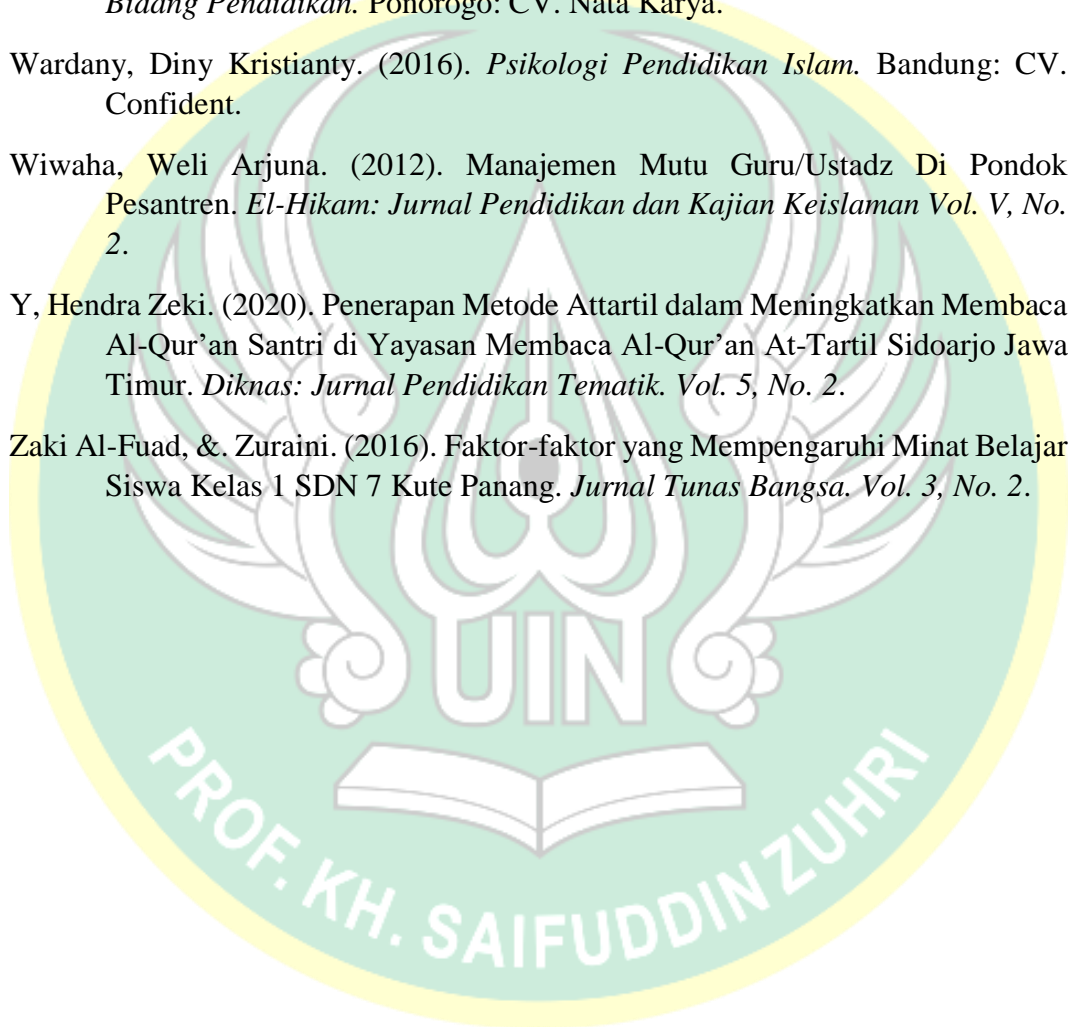
Umar Sidiq, & Moh. Miftahul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.* Ponorogo: CV. Nata Karya.

Wardany, Diny Kristianty. (2016). *Psikologi Pendidikan Islam.* Bandung: CV. Confident.

Wiwaha, Weli Arjuna. (2012). *Manajemen Mutu Guru/Ustadz Di Pondok Pesantren.* *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Vol. V, No. 2.*

Y, Hendra Zeki. (2020). *Penerapan Metode Attartil dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Santri di Yayasan Membaca Al-Qur'an At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur.* *Diknas: Jurnal Pendidikan Tematik. Vol. 5, No. 2.*

Zaki Al-Fuad, & Zuraini. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang.* *Jurnal Tunas Bangsa. Vol. 3, No. 2.*



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

1. Mengamati secara langsung upaya yang dilakukan asatidz dalam meningkatkan minat belajar santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar Purbalingga.
2. Mengamati secara langsung bagaimana minat belajar santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar Purbalingga.
3. Mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran 5 waktu di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar Purbalingga.

PEDOMAN WAWANCARA ASATIDZ TPQ AL-HUDA SERAYUKARANGANYAR

1. Bagaimana minat santri dalam belajar keislaman di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana minat yang dimiliki oleh santri dulu dan sekarang terdapat perbedaan atau tidak?
3. Apakah santri memiliki perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran?
4. Apakah santri memiliki perhatian terhadap pembelajaran di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar?
5. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar santri TPQ Al-Huda?
6. Seberapa penting minat bagi santri belajar keislaman di TPQ Al-Huda?
7. Bagaimana cara bapak/ibu untuk membangkitkan minat belajar keislaman santri?
8. Model/metode pembelajaran yang digunakan asatidz pada proses pembelajaran di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar?
9. Faktor penghambat/kendala apa yang sering dialami pada proses meningkatkan minat belajar santri di TPQ Al-Huda?

10. Faktor pendukung apa saja yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar santri tentang keislaman?

**PEDOMAN WAWANCARA SANTRI TPQ AL-HUDA
SERAYUKARANGANYAR**

1. Sejak kapan anda belajar di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar?
2. Seberapa besar minat belajar anda untuk belajar keislaman di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar?
3. Apa saja yang mempengaruhi minat belajar keislaman anda?
4. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam membangkitkan minat belajar keislaman santri?
5. Bagaimana pendapat anda tentang model/metode yang digunakan asatidz pada saat proses pembelajaran?
6. Kendala/faktor penghambat minat belajar yang sering dialami pada saat belajar keislaman di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar?

**PEDOMAN WAWANCARA WALI SANTRI TPQ AL-HUDA
SERAYUKARANGANYAR**

1. Menurut bapak/ibu bagaimana minat belajar keislaman santri dalam mengikuti pembelajaran di TPQ Al-Huda?
2. Menurut bapak/ibu apakah santri memiliki perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran di TPQ Al-Huda?
3. Menurut bapak/ibu upaya apa saja yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk meningkatkan minat belajar santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar?
4. Menurut bapak/ibu faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar keislaman santri di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar?
5. Menurut pendapat bapak/ibu bagaimana penerapan metode/model yang diterapkan di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar?
6. Menurut bapak/ibu apa saja kendala yang dihadapi santri dalam melakukan proses pembelajaran di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya TPQ Al-Huda Serayukaranganyar Purbalingga
2. Letak geografis TPQ Al-Huda Serayukaranganyar Purbalingga
3. Visi, misi dan tujuan TPQ Al-Huda Serayukaranganyar Purbalingga
4. Struktur organisasi TPQ Al-Huda Serayukaranganyar
5. Sarana dan prasarana yang tersedia di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar
6. Data santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar
7. Data asatidz TPQ Al-Huda Serayukaranganyar



Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Asatidz

Pertama dengan Ustadz Ngato Urokhman, S.H.

Peneliti : Bagaimana minat santri dalam belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Ngato : Mereka pada antusias, buktinya setiap hari kalau ngga hujan lebat ya tetap pada berangkat walaupun hujan juga biasanya tetap berangkat tapi hanya sebagian.

Peneliti : Menurut Bapak bagaimana minat yang dimiliki oleh santri dulu dan sekarang terdapat perbedaan atau tidak?

Ngato : Menurut saya minat yang dimiliki oleh santri dulunya itu bisa dikatakan rendah, karena dulunya itu untuk proses pembelajarannya hanya full belajar tidak ada selingan-selingan yang lain. Jadi anak-anak berangkat ya hanya ngaji kalau pas ngga ngaji ya biasanya liburan anak-anak ngga kesini.

Peneliti : Apakah santri memiliki perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran?

Ngato : Jika dilihat ya anak-anak terlihat senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti : Apakah santri memiliki perhatian terhadap pembelajaran di TPQ Al-Huda?

Ngato : Secara umum ya memiliki perhatian, karena pas ngaji kan anak-anak memperhatikan. Kalau ada yang ngaji semaunya sendiri ya ada tapi itu hanya bumbu-bumbunya keseluruhan anak perhatian.

Peneliti : Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar?

Ngato : Mungkin faktor yang mempengaruhi anak-anak nyaman disini itu pertama karena disini tidak ada iuran apapun, kedua aturannya tidak ketat. Maksudnya aturan ketat itu biasanya kan ada yang mempunyai aturan anak harus mempunyai hafalan sekian dan dalam waktu satu bulan minimal tidak berangkat sekian hari.

Peneliti : Seberapa penting minat bagi santri belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

- Ngato : Sangat penting, karena di TPQ Al-Huda mengajarkan tidak hanya baca tulis Al-Qur'an saja melainkan mengajarkan Fikih (seperti thoharoh, bersuci dll), Tarikh, Akhlak, dan lain-lain.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk membangkitkan minat belajar keislaman santri?
- Ngato : Cara saya untuk membangkitkan minat belajar santri itu dengan berdialog karena berdialog dapat membuka ruang untuk santri proaktif, bercerita tentang nabi, diberi pelatihan kesenian/hadroh.
- Peneliti : Model/Metode pembelajaran yang digunakan asatidz pada proses pembelajaran di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar?
- Ngato : Metodenya sorogan/ klasikal individual, mengajak santri aktif untuk membaca, permainan, menirukan, tahsinul Al-Qur'an (anak-anak diberi bacaan sesuai dengan kaidah tajwid dan makorijul khuruf lalu anak-anak menirukan), Yanbu'a anak membaca guru membimbing jika ada yang salah sudah sebanyak 3x baru di betulkan. Untuk anak yang ngaji setelah Subuh untuk hari Jum'at jadwalnya tahsin Al-Qur'an dan Selasa jadwalnya muhafadhoh/hafalan sedangkan yang ngajinya setelah Isya untuk hari Senin jadwalnya Fikih dan hari Kamis tahsin Al-Qur'an khusus untuk anak yang ngajinya Al-Qur'an dan program ini dijalankan kerumah-rumah santri. Untuk anak yang Yanbu'a jika naik jilid akan ada hafalannya, begitu juga dengan yang Al-Qur'an jika mau naik juz harus hafalan surah pendek, jika ada ayat-ayat yang penting di akhir surat maka hafalannya potongan ayat tersebut.
- Peneliti : Faktor penghambat/kendala apa yang sering dialami pada proses meningkatkan minat belajar santri di TPQ Al-Huda?
- Ngato : Terutama yang Subuh dan Isya, kalau Subuh yang menghambat anak-anak itu masih pada bangun, kalau anak bangunnya telat jadi ngajinya terlambat atau terkadang tidak masuk. Jika yang Isya biasanya anak-anak cape karena siangya sekolah sampai sore atau kerja jadi malemnya cape, dan selain itu biasanya faktor hujan.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar santri tentang keislaman?

Ngato : Dengan penggunaan alat peraga baca, jadi dalam satu kelas terdapat satu titik.

Kedua dengan Ustadz Mustholah

Peneliti : Bagaimana minat santri dalam belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Mustolah : Minatnya anak baik bisa dilihat dari keseharian anak santri yang berangkat setiap harinya banyak.

Peneliti : Menurut Bapak bagaimana minat yang dimiliki oleh santri dulu dan sekarang terdapat perbedaan atau tidak?

Mustolah : Menurut saya minat belajar anak dulu dan sekarang si beda ya mba, soalnya kalo dulu itu menurut saya minatnya anak lebih rendah dari sekarang kalo dulu anak santri itu pas ikut pembelajaran itu lebih pasif dari pada sekarang, kalau sekarang menurut saya minatnya bisa dikatakan baik karna anaknya udah pada semangat dan aktif. Menurut saya si begitu mba.

Peneliti : Apakah santri memiliki perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran?

Mustolah : Menurut saya si senang karena keliatannya anak-anak itu antusias dalam belajar.

Peneliti : Apakah santri memiliki perhatian terhadap pembelajaran di TPQ Al-Huda?

Mustolah : Punya perhatian tetapi saat saya ngajar anak satu-satu banyak yang sedang menunggu giliran bermain tetapi tidak jarang juga yang tetap murojaah.

Peneliti : Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar?

Mustolah : Faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut saya seperti dorongan dari orang tua, dari teman juga karena semakin banyak teman biasanya anak akan semakin semangat karena jika kalau

niatnya mau ngga berangkat dan anak-anak lain ngajak pasti anak jadi ikut berangkat.

Peneliti : Seberapa penting minat bagi santri belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Mustolah : Sangat penting, karena dengan anak mempunyai minat maka akan anak akan mengetahui ilmu-ilmu tentang Islam yang diajarkan di TPQ Al-Huda.

Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk membangkitkan minat belajar keislaman santri?

Mustolah : Dengan cara mengakrabi anak-anak jadi tidak terlalu membatasi bahwa antara murid dan guru itu harus ada batasan tetapi dengan akrab sama anak-anak jadi anak juga tidak canggung lagi.

Peneliti : Model/Metode pembelajaran yang digunakan asatidz pada proses pembelajaran di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar?

Mustolah : Pembelajarannya saya menggunakan Yanbu'a, selain itu disini juga saya biasanya menggunakan metode hafalan fasalatan. Metode hafalan ini saya terapkan pada saat sebelum pembelajaran dimulai.

Peneliti : Faktor penghambat/kendala apa yang sering dialami pada proses meningkatkan minat belajar santri di TPQ Al-Huda?

Mustolah : Kendala yang dialami itu karena disini kelas saya santrinya banyak dan pengajarnya menurut saya kurang jadi pembelajaran terkadang kurang kondusif.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar santri tentang keislaman?

Mustolah : Semangat yang dimiliki anak tinggi terutama anak-anak yang sudah Al-Qur'an sehingga dapat membantu mengajar anak-anak yang masih jilid 3 sampai 5.

Ketiga dengan Ustadzah Khakimatul Azizah

Peneliti : Bagaimana minat santri dalam belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Khakimatul : Sejauh ini minatnya anak bagus semangat dorongan orang tua juga si jadi santrinya masih banyak.

- Peneliti : Menurut ibu bagaimana minat yang dimiliki oleh santri dulu dan sekarang terdapat perbedaan atau tidak?
- Khakimatul : Menurut saya waktu awal saya ngajar disini minatnya santri itu bisa dikatakan rendah ya mba beda sama yang sekarang. Gambaran minat dulu yang kecil itu kalau anak punya minat yang rendah itu anak biasanya berangkat Cuma berangkat-berangkatan jadi ngga terlalu fokus dalam mengikuti pembelajaran, karena berangkatnya ngga dengan niat yang sepenuh hati tapi cuma menggugurkan kewajiban saja.
- Peneliti : Apakah santri memiliki perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran?
- Khakimatul : Ya senang, kadang kalau ada yang nangis ya paling karena jatuh atau apa begitu.
- Peneliti : Apakah santri memiliki perhatian terhadap pembelajaran di TPQ Al-Huda?
- Khakimatul : Usianya kan beda-beda jadi macam-macam, tetapi anak kecil yang masih suka bermain sendiri pun tetap mendengarkan karena kalau hafalan disuruh bunyi dia bunyi.
- Peneliti : Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar santri TPQ Al-Huda Serayukaranganyar?
- Khakimatul : Faktor yang mempengaruhi biasanya dari orang tua dan teman. Contohnya jika anak mau berangkat nyamper temannya dan jika temannya tidak berangkat maka anak tersebut jadi ikut ngga berangkat.
- Peneliti : Seberapa penting minat bagi santri belajar keislaman di TPQ Al-Huda?
- Khakimatul : Perlu si mba, tetapi kalau anak sudah berangkat berangkat ya nanti pastinya akan mengikuti arus.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk membangkitkan minat belajar keislaman santri?

Khakimatul : Cara membangkitkan minat belajar anak lewat motivasi melalui jalur evaluasi dari orang tua, kadang dari mulut ke mulut, anak yang tidak berangkat sekali dua kali ditanyain. Karena disini kan ada wadah buat kumpulan orang tua seperti setiap hari Jum'at kan ada pengajian ibu-ibu khususnya wali santri, ada grup juga. Selain itu juga melalui cerita dan dongeng kepada anak-anak seperti cerita surga dan neraka itu apa sehingga dengan begitu anak akan sadar. Terkadang juga diadakan hiburan seperti lomba kecil-kecilan dan syukuran kecil-kecilan untuk anak santri yang sudah khataman.

Peneliti : Model/Metode pembelajaran yang digunakan asatidz pada proses pembelajaran di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar?

Khakimatul : Metode yang di pakai itu Yanbu'a, ada juga kitab fikih tetapi masih belum bisa aktif lagi sekarang karena anak baru aktif sekolah lagi, Bahasa Arab, kitab tajwid, hadist-hadist pendek, fasolatan. Khusus hari Jumat saya setoran hafalan, mufrodad dan hafalan surat-surat pendek biasanya sebelum pembelajaran dimulai. Terkadang juga saya menggunakan metode Baghdadi tujuannya adalah untuk mengingatkan santri dengan huruf. Metode ini biasanya saya pakai ketika setelah liburan.

Peneliti : Faktor penghambat/kendala apa yang sering dialami pada proses meningkatkan minat belajar santri di TPQ Al-Huda?

Khakimatul : Kendalanya ya tempat yang masih seadanya karena gedung belum jadi, ustadznya yang masih terbatas untuk mengampu segitu banyak anak, cuaca karena kadang kalau hujan besar angin biasanya anak berangkat tapi hanya beberapa.

Peneliti : Faktor pendukung apa saja yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar santri tentang keislaman?

Khakimatul : Semangatnya anak-anak santri, semangatnya orang tua dan kerjasama dengan orang tua yang baik, karena dari sekian banyak wali santri yang bisa baca Al-Qur'an itu kan sedikit jadi sebisa mungkin anak seharusnya bisa lebih baik dari orang tuanya.

Lampiran 3 Wawancara dengan Santri

Pertama (Andini Febriyanti)

Peneliti : Sejak kapan anda belajar di TPQ Al-Huda?

Andini : Dari usia 5 tahun, berarti sekarang sudah 9 tahun belajar disini.

Peneliti : Seberapa besar minat belajar anda untuk belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Andini : 100%

Peneliti : Apa saja yang mempengaruhi minat belajar anda?

Andini : Tempat belajar yang nyaman, belajarnya tidak hanya belajar Al-Qur'an, banyak teman, ustadznya.

Peneliti : Bagaimana cara ustadz dalam membangkitkan minat belajar keislaman santri?

Andini : Dengan mengajarkan materi-materi seperti Bahasa Arab, tajwid, kitab dan memberikan sarana dan prasarana yang baik, ustadz dapat menempatkan diri dalam menghadapi santrinya.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang model/metode yang di gunakan ustadz pada saat proses pembelajaran?

Andini : Metode yang digunakan baik karena menggunakan metode Yanbu'a, hafalan, diskusi dan tanya jawab. Jadi disini bukan hanya Al-Qur'an saja ngajinya sehingga saya semangat, melalui diskusi dan tanya jawab juga kita disini jadi merasa senang karena bisa menyampaikan apa yang kita pikirkan.

Peneliti : Kendala/faktor penghambat minat belajar santri yang serig dialami pada saat belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Andini : Kendala yang sekarang saya alami itu kerana waktu pulang sekolah yang sekarang semakin sore, cuaca yang tidak menentu, handphone, haid.

Kedua (Dwi Saysar Nur W)

Peneliti : Sejak kapan anda belajar di TPQ Al-Huda?

Dwi : Saya belajar di TPQ ini baru sekitar 2 tahun, karena sebelumnya saya tinggal di Gombang dan saya baru pindah kesini jadi saya belum lama ngaji di TPQ Al-Huda ini.

Peneliti : Seberapa besar minat belajar anda untuk belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Dwi : 100%, karena pengen khatam Al-Qur'an

Peneliti : Apa saja yang mempengaruhi minat belajar anda?

Dwi : Memiliki rasa ingin mengetahui ilmu agama, belajar kitab-kitab, ustadznya baik.

Peneliti : Bagaimana cara ustadz dalam membangkitkan minat belajar keislaman santri?

Dwi : Cara ustadz untuk membangkitkan minat belajar santri menurut saya di dengan menyediakannya gedung TPQ, membagikan Al-Qur'an kepada santri yang ngajinya sudah di Al-Qur'an satu-satu dan ustadz dapat diajak untuk berbagi cerita.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang model/metode yang di gunakan ustadz pada saat proses pembelajaran?

Dwi : Tidak membosankan

Peneliti : Kendala/faktor penghambat minat belajar santri yang serig dialami pada saat belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Dwi : Kendalanya adalah pulang sekolah sore, terkadang hujan, kadang juga ketiduran dan terlalu seringnya diajak pergi orang tua. Tapi untuk kendala waktu pulang sekolah biasanya saya lebih memilih berangkat ngajinya telat supaya tetap ngaji.

Ketiga (Putri Meidah)

Peneliti : Sejak kapan anda belajar di TPQ Al-Huda?

Putri : Sejak tahun 2020

Peneliti : Seberapa besar minat belajar anda untuk belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Putri : 100%

Peneliti : Apa saja yang mempengaruhi minat belajar anda?

Putri : Yang mempengaruhi minat belajar saya yang pertama itu karena tempat belajar yang mudah dijangkau dari rumah, jadi mempunyai banyak teman, gurunya enakan, tempat belajarnya nyaman dan materi yang dipelajari juga.

Peneliti : Bagaimana cara ustadz dalam membangkitkan minat belajar keislaman santri?

Putri : Cara beliau membangkitkan minat belajar keislaman menurut saya itu melalui kegiatan yang diadakan seperti pembagian Al-Qur'an bagi santri-santri yang sudah Al-Qur'an, kegiatan ujian yang biasanya dilakukan ketika mau naik tingkat seperti naik jilid untuk Yanbu'a dan naik juz untuk Al-Qur'an, selain itu juga ustadznya mengajar dengan sangat sabar, ramah dan tegas namun tidak galak. Peneliti :
Bagaimana pendapat anda tentang model/metode yang di gunakan ustadz pada saat proses pembelajaran?

Putri : Metode yang dipakai itu Yanbu'a dan hafalan.

Peneliti : Kendala/faktor penghambat minat belajar santri yang serig dialami pada saat belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Putri : Pulang sekolah sore, pada saat turun hujan, males.

Keempat (Tri Wulan Sari)

Peneliti : Sejak kapan anda belajar di TPQ Al-Huda?

Wulan : Saya belajar di TPQ Al-Huda dari sekitar usia Paud atau 3 tahun dan sekarang saya sudah masuk ke SMK. Jadi saya belajar di TPQ Al-Huda sudah sekitar 14 tahun.

Peneliti : Seberapa besar minat belajar anda untuk belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Wulan : 90%

- Peneliti : Apa saja yang mempengaruhi minat belajar anda?
- Wulan : Yang mempengaruhi minat belajar saya di TPQ Al-Huda itu jadi punya banyak teman, bertambahnya ilmu agama, banyak materi yang dipelajari seperti tajwid dan kitab, disediakannya banyak waktu, adanya ujian kenaikan juz. Karena ada ujian kenaikan juz jadi kalau mau tidak berangkat merasa sayang kalau inget perjuangan untuk ujian.
- Peneliti : Bagaimana cara ustadz dalam membangkitkan minat belajar keislaman santri?
- Wulan : Cara ustadzah membangkitkan minat santri itu melalui ustadzah selalu memberikan motivasi, memberi semangat, memberi pemahaman bahwa santri TPQ Al-Huda akan selamanya menjadi santri TPQ tersebut, sering mengadakan lomba-lomba.
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang model/metode yang di gunakan ustadz pada saat proses pembelajaran?
- Wulan : Di TPQ Al-Huda ini kan ngajinya menggunakan Yanbu'a mba dan menurut saya dengan menggunakan metode ini berjalan sangat efektif, karena mudah untuk dipahami, cara penyampaian yang diberikan oleh Ibu Azizah jelas, tidak galak dan selalu sabar dalam mendidik santri-santrinya.
- Peneliti : Kendala/faktor penghambat minat belajar santri yang serig dialami pada saat belajar keislaman di TPQ Al-Huda?
- Wulan : Waktu pulang sekolah, haid dan main handphone
- Kelima (Sabila Nur Septiani)
- Peneliti : Sejak kapan anda belajar di TPQ Al-Huda?
- Sabila : Dari umur 5 tahun sekarang sudah 9 tahun.
- Peneliti : Seberapa besar minat belajar anda untuk belajar keislaman di TPQ Al-Huda?
- Sabila : 100%
- Peneliti : Apa saja yang mempengaruhi minat belajar anda?

Sabila : Ustadznya mengajar dengan baik, temannya mengajak ngaji, pelajarannya yang di pelajari banyak.

Peneliti : Bagaimana cara ustadz dalam membangkitkan minat belajar keislaman santri?

Sabila : Menurut saya yang membangkitkan minat belajar saya itu pak ustadz mengajarnya enak, mudah dipahami dalam mengajar dan tempat untuk belajarnya nyaman.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang model/metode yang di gunakan ustadz pada saat proses pembelajaran?

Sabila : Metodenya dapat diikuti dengan mudah, belajarnya menggunakan Yanbu'a dan hafalan doa-doa sholat.

Peneliti : Kendala/faktor penghambat minat belajar santri yang serig dialami pada saat belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Sabila : Kalau di rumah berantem dengan keponakan biasanya itu dapat mempengaruhi minat belajar saya dan hal tersebut bisa dikatakan menjadi kendala yang saya alami, selain itu kendala yang lain ketika turun hujan.

Keenam (M. Hanif Catur C)

Peneliti : Sejak kapan anda belajar di TPQ Al-Huda?

Hanif : Dari TK, berarti sudah sekitar 8 tahun

Peneliti : Seberapa besar minat belajar anda untuk belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Hanif : minat belajar keislaman saya 80%

Peneliti : Apa saja yang mempengaruhi minat belajar anda?

Hanif : Yang mempengaruhi minat belajar saya itu saya ingin bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan benar, jadi banyak teman juga dan karena disuruh orang tua.

Peneliti : Bagaimana cara ustadz dalam membangkitkan minat belajar keislaman santri?

Hanif : Ngajarnya mudah dipahami, baik, ramah.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang model/metode yang di gunakan ustadz pada saat proses pembelajaran?

Hanif : Sekarang metode yang dipakai Yanbu'a dan menurut saya lumayan mudah untuk di pahami.

Peneliti : Kendala/faktor penghambat minat belajar santri yang serig dialami pada saat belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Hanif : Kendala yang dialami untuk ngaji di sini biasanya cape ketika pulang sekolah, bermain game dan juga bermain bola, terkadang juga sedikit males.

Ketujuh (Aldi Aprilian)

Peneliti : Sejak kapan anda belajar di TPQ Al-Huda?

Aldi : Sejak SD kelas 1, berarti sudah sekitar 7 tahun ngaji disini.

Peneliti : Seberapa besar minat belajar anda untuk belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Aldi : 50%

Peneliti : Apa saja yang mempengaruhi minat belajar anda?

Aldi : Yang mempengaruhi minat ngaji saya itu karena disuruh sama orang tua, bisa bertemu dengan teman-teman, ingin waktunya lebih bermanfaat.

Peneliti : Bagaimana cara ustadz dalam membangkitkan minat belajar keislaman santri?

Aldi : Beliau itu terkadang baik dan terkadang tegas, ngajarnya juga mudah dipahami.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang model/metode yang di gunakan ustadz pada saat proses pembelajaran?

Aldi : Metode ngajinya sekarang pake Yanbu'a dan menurut saya metode itu cenderung lebih sulit dari metode sebelumnya.

Peneliti : Kendala/faktor penghambat minat belajar santri yang serig dialami pada saat belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Aldi : Yang jadi penghambat saya ngaji disini itu terkadang saya merasa capek karena pulang sekolahnya sore dan bermain game, tapi terkadang juga males si mba.

Kedelapan (Malikal Imam Nur M)

Peneliti : Sejak kapan anda belajar di TPQ Al-Huda?

Malikal : Saya ngaji disini sejak saya masuk ke SD mba dan sekarang saya sudah kelas akhir di SMP. Jadi ya saya ngaji disini sudah sekitar 9 tahun lah.

Peneliti : Seberapa besar minat belajar anda untuk belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Malikal : 70 %

Peneliti : Apa saja yang mempengaruhi minat belajar anda?

Malikal : Pengin bisa baca Al-Qur'an, bertambah ilmunya dan disuruh ibu.

Peneliti : Bagaimana cara ustadz dalam membangkitkan minat belajar keislaman santri?

Malikal : Mengajarnya baik dan tidak galak, biasanya kan ada guru yang ngajarnya galak mba tapi kalau beliau tidak.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang model/metode yang di gunakan ustadz pada saat proses pembelajaran?

Malikal : Metode yang dipakai sekarang itu Yanbu'a dan metode yang sekarang digunakan menurut saya lebih sulit dari yang dulu tetapi yang sekarang lebih cepat selesai dan metode hafalannya juga mudah untuk dipahami.

Peneliti : Kendala/faktor penghambat minat belajar santri yang serig dialami pada saat belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Malikal : Bermain bola dan bermain game online.

Kesembilan (Elga Rizkia Rokhsanti)

Peneliti : Sejak kapan anda belajar di TPQ Al-Huda?

Elga : Sudah 8 tahun ngaji disini karena awal ngaji itu dari kelas 1 SD

Peneliti : Seberapa besar minat belajar anda untuk belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Elga : 80%

Peneliti : Apa saja yang mempengaruhi minat belajar anda?

Elga : Ingin bisa baca Al-Qur'an, banyaknya teman, disuruh sama orang tua.

Peneliti : Bagaimana cara ustadz dalam membangkitkan minat belajar keislaman santri?

Elga : Beliau itu ngajarnya tulus, baik dan ramah jadi saya seneng ngajinya.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang model/metode yang di gunakan ustadz pada saat proses pembelajaran?

Elga : Metodenya menurut saya lebih susah dari metode yang sebelumnya. Sebelumnya itu kan menggunakan metode Qiro'ati, tetapi dengan menggunakan metode yang sekarang jadi cepet selesai karena jilidnya lebih sedikit dari yang dulu, metode belajarnya disini juga pakai hafalan.

Peneliti : Kendala/faktor penghambat minat belajar santri yang serig dialami pada saat belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Elga : Biasanya yang bikin males ngaji itu karena sekarang pulang sekolahnya sore, terus kadang main game.

Kesepuluh (Hilma Tsania R)

Peneliti : Sejak kapan anda belajar di TPQ Al-Huda?

Hilma : Dari sekitar umur 2/3 tahun

Peneliti : Seberapa besar minat belajar anda untuk belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Hilma : 100%

Peneliti : Apa saja yang mempengaruhi minat belajar anda?

Hilma : Rasa ingin bisa Al-Qur'an dan belajar lebih banyak tentang agama Islam.

Peneliti : Bagaimana cara ustadz dalam membangkitkan minat belajar keislaman santri?

Hilma : Yang dilakukan ustadz untuk membangkitkan minat belajar keislaman santri itu biasanya dengan memberikan nasihat, memberikan motivasi

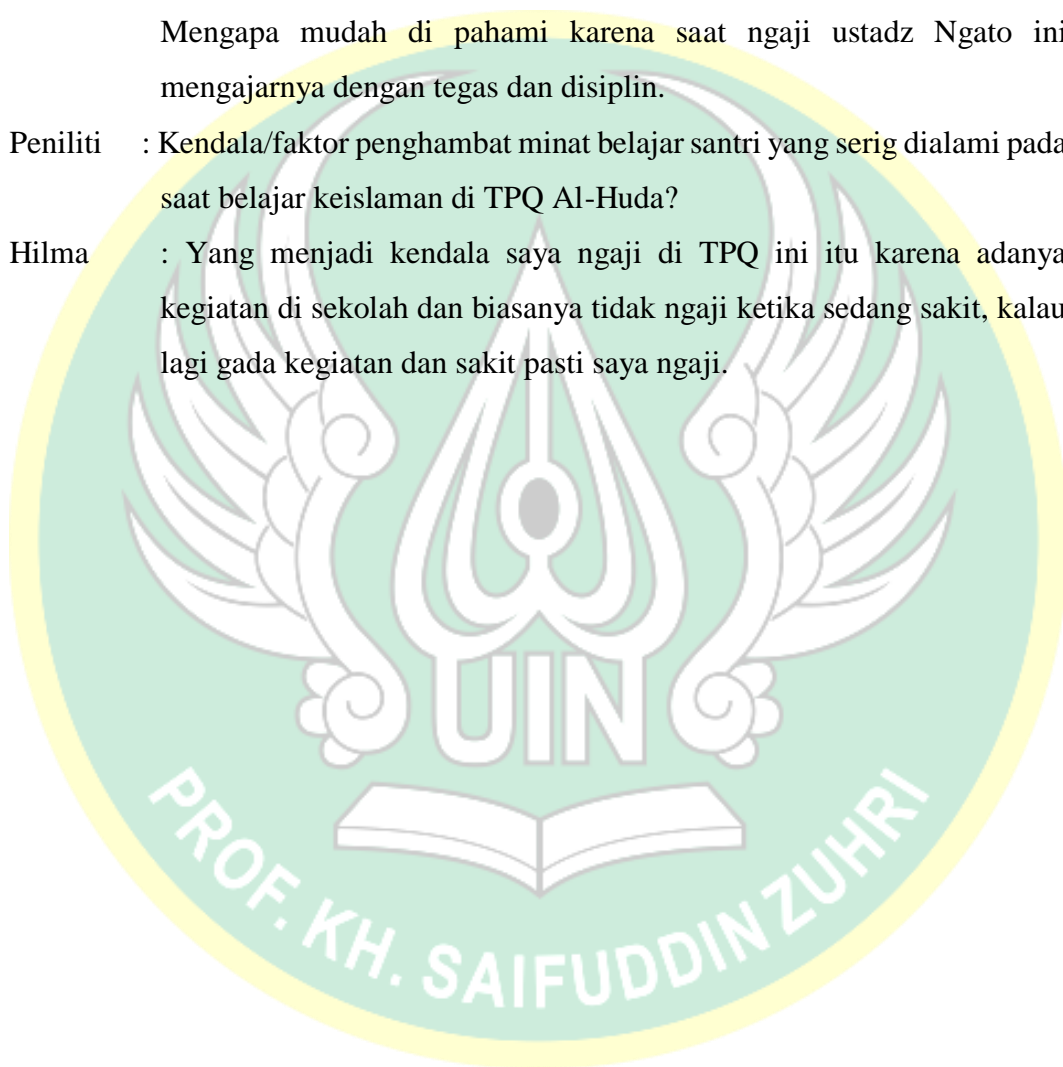
selain itu juga terkadang memberi hadiah jika santri telah berhasil melakukan sesuatu contohnya ketika selesai khataman maka diadakan syukuran dengan makan bersama..

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang model/metode yang di gunakan ustadz pada saat proses pembelajaran?

Hilma : Metodenya pakai Yanbu'a dan menurut saya mudah di pahami. Mengapa mudah di pahami karena saat ngaji ustadz Ngato ini mengajarnya dengan tegas dan disiplin.

Peneliti : Kendala/faktor penghambat minat belajar santri yang serig dialami pada saat belajar keislaman di TPQ Al-Huda?

Hilma : Yang menjadi kendala saya ngaji di TPQ ini itu karena adanya kegiatan di sekolah dan biasanya tidak ngaji ketika sedang sakit, kalau lagi gada kegiatan dan sakit pasti saya ngaji.



Lampiran 4 Wawancara dengan Wali Santri

Pertama (Ibu Dwi Wulan)

Peneliti : Menurut ibu bagaimana minat belajar keislaman santri dalam mengikuti pembelajaran di TPQ Al-Huda?

Dwi Wulan : Minat anak tinggi, anak-anak itu menjalaninya dengan semangat.

Peneliti : Menurut ibu apakah santri memiliki perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran di TPQ Al-Huda?

Dwi Wulan : Yang pasti santri itu banyak senangnya dari pada tidaknya, mungkin wajar kalau pada saat pulang santri bilang tidak bisa hafalan atau yang lainnya tetapi tetap banyak senangnya dari pada tidaknya.

Peneliti : Menurut ibu upaya apa saja yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk meningkatkan minat belajar santri?

Dwi Wulan : Upaya yang dilakukan asatidz itu melalui diadakannya kegiatan hadrohan, lomba-lomba juga, selain itu juga ustadz dan ustadzah memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, asatidznya mengikuti perkembangan zaman (milenial), menyiapkan sarana dan prasarana yang terbaik untuk para santrinya, asatidznya sangat merangkul santrinya dan dapat memposisikan dirinya sesuai dengan santri yang sedang dihadapi, telaten dalam mengajar tidak pantang menyerah dan mempunyai semangat yang tinggi dalam mengajar.

Peneliti : Menurut ibu faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar keislaman santri?

Dwi Wulan : Orang tua kan mempunyai kesadaran untuk anaknya ngaji dan semangat orang tua muncul dari kesadaran keterbatasan orang tua dan melihat dari perjuangan asatidz menuntut ilmunya, lingkungan sekitar tempat tinggal yang anak-anaknya ngaji kesitu semua, faktornya juga dari gurunya karena gurunya pandai menuntun dan mendekati santrinya dan tidak membedakan santrinya.

Peneliti : Menurut pendapat ibu bagaimana penerapan model/metode yang diterapkan di TPQ Al-Huda?

Dwi Wulan : Metode yang digunakan itu Yanbu'a dan menurut saya penerapan metode pembelajaran di TPQ Al-Huda ini sudah efektif karena dapat berjalan sesuai dengan umur.

Peneliti : Menurut ibu apa saja kendala minat belajar yang dihadapi santri dalam melakukan proses pembelajaran di TPQ Al-Huda?

Dwi Wulan : Kendala yang paling menonjol adalah waktu, selain itu juga jalan menuju TPQ jika sudah gelap kurang penerangan jalan.

Kedua (Bapak Kuswanto H)

Peneliti : Menurut bapak bagaimana minat belajar keislaman santri dalam mengikuti pembelajaran di TPQ Al-Huda?

Kuswanto H. : Alhamdulillah minatnya sangat tinggi, karena cara penyampaian guru yang mudah di pahami dan tempatnya nyaman tidak bising karena jauh dari keramaian.

Peneliti : Menurut bapak apakah santri memiliki perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran di TPQ Al-Huda?

Kuswanto H. : Ya pasti merasa senang

Peneliti : Menurut bapak upaya apa saja yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk meningkatkan minat belajar santri?

Kuswanto H. : Menurut saya upaya yang dilakukan oleh ustadz di sana ya dengan sering mengadakan lomba kecil-kecilan, selain sering mengadakan lomba terkadang juga diadakan kesenian seperti hadrohan.

Peneliti : Menurut bapak faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar keislaman santri?

Kuswanto H. : Faktor yang mempengaruhi terutama lingkungan, jika lingkungan anak-anak yang seumuran mau berangkat bareng pasti pengaruhnya lebih positif, tetapi jika lingkungan sekitar males belajar ya kadang terbawa.

Peneliti : Menurut pendapat bapak bagaimana penerapan model/metode yang diterapkan di TPQ Al-Huda?

Kuswanto H. : Yang jelas metodenya sudah efektif, lebih tepatnya lagi dengan adanya kelas yang terbagi-bagi termasuknya sudah bagus, sehingga pembelajarannya itu sangat mudah dipahami karena kelasnya terbagi-bagi.

Peneliti : Menurut bapak apa saja kendala minat belajar yang dihadapi santri dalam melakukan proses pembelajaran di TPQ Al-Huda?

Kuswanto H. : Kendalanya paling terkadang pada saat orang tua mau pergi dan anak meminta ikut, tetapi yang jelas tidak merasakan kendala yang besar, hanya saja orang tua harus pandai dalam membagi waktu anak agar mengetahui arahnya anak mau kemana. Tetapi jika anaknya sudah males terkadang berangkatnya diantar terlebih dahulu dan pintar-pintarnya orang tua kalo mau pergi nunggu anaknya berangkat biar tetap ngaji.

Ketiga (Ibu Susanti)

Peneliti : Menurut ibu bagaimana minat belajar keislaman santri dalam mengikuti pembelajaran di TPQ Al-Huda?

Susanti : Ya minatnya anak bagus si mba.

Peneliti : Menurut ibu apakah santri memiliki perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran di TPQ Al-Huda?

Susanti : Sejauh ini si anak kelihatanya seneng.

Peneliti : Menurut ibu upaya apa saja yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk meningkatkan minat belajar santri?

Susanti : Ustadznya bikin nyaman anak jadi anak seneng ngaji disini.

Peneliti : Menurut ibu faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar keislaman santri?

Susanti : Tempat ngajinya terjangkau dari rumah, dorongan dari orang tua. Karena saya sebagai orang tua kan harus telaten untuk mendorong anak supaya mau ngaji dan ngaji disini selain hanya tempat ngaji yang dekat dari rumah ya TPQ Al-Huda ini saya juga melihat dari ustadznya itu dulunya sangat baik dalam menuntut ilmu sehingga

saya percaya kepada beliau-beliau makanya dari dulu saya kan ngaji disini mba dan sekarang saya nganter anak saya ngaji disini.

Peneliti : Menurut pendapat ibu bagaimana penerapan model/metode yang diterapkan di TPQ Al-Huda?

Susanti : Metode pembelajarane bagus si mba karena anak-anak ya mudeng sama pelajarannya.

Peneliti : Menurut ibu apa saja kendala minat belajar yang dihadapi santri dalam melakukan proses pembelajaran di TPQ Al-Huda?

Susanti : Anak saya biasanya tidak berangkat pas anak tidur.

Keempat (Ibu Nasrifah)

Peneliti : Menurut ibu bagaimana minat belajar keislaman santri dalam mengikuti pembelajaran di TPQ Al-Huda?

Nasrifah : Bagus si mba anaknya semangat ngajinya, terkadang malah belum waktunya ngaji sudah minta mandi dan siap-siap berangkat ngaji padahal masih jam 2.

Peneliti : Menurut ibu apakah santri memiliki perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran di TPQ Al-Huda?

Nasrifah : Ya senang mba

Peneliti : Menurut ibu upaya apa saja yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk meningkatkan minat belajar santri?

Nasrifah : Ustadnya baik dan pengertian banget dalam mengajarkan anak-anak santrinya.

Peneliti : Menurut ibu faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar keislaman santri?

Nasrifah : Yang terpenting dorongan dari orang tua karena orang tua merasa ngga bisa jadi anak itu sebisa mungkin harus lebih bisa dari orang tuanya.

Peneliti : Menurut pendapat ibu bagaimana penerapan model/metode yang diterapkan di TPQ Al-Huda?

Nasrifah : Alhamdulillah anak saya cepet mudeng di rumah juga terkadang hafal-hafalan lagi.

Peneliti : Menurut ibu apa saja kendala minat belajar yang dihadapi santri dalam melakukan proses pembelajaran di TPQ Al-Huda?

Nasrifah : Kendala yang terkadang di alami itu biasanya kalau anak saya lagi ngga mau berangkat, ngga mau berangkatnya itu kalau kondisi anaknya itu lagi ngga seneng.

Kelima (Bapak Satirun)

Peneliti : Menurut bapak bagaimana minat belajar keislaman santri dalam mengikuti pembelajaran di TPQ Al-Huda?

Satirun : Minatnya ya tinggi mba.

Peneliti : Menurut bapak apakah santri memiliki perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran di TPQ Al-Huda?

Satirun : Ya anak seneng mba, awal kan anak saya ngajinya sore tapi karena sering hujan dan akhirnya saya berdiskusi dengan Pak Ngato dan di suruh ngajinya setelah subuh dan akhirnya anak mau berangkat lagi dan malah banyak dampak positifnya.

Peneliti : Menurut bapak upaya apa saja yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk meningkatkan minat belajar santri?

Satirun : Ngajarnya santai tetapi anak cepat untuk menjiwai dan ustadz mengusahakan akrab dengan anak-anak jadi anak tambah rajin dan diberikan banyak peluang waktu untuk ngaji karena disediakan waktu 24 jam asalkan konsisten dalam belajar di waktu yang dipilih itu.

Peneliti : Menurut bapak faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar keislaman santri?

Satirun : Kenyamanan dalam belajar

Peneliti : Menurut pendapat bapak bagaimana penerapan model/metode yang diterapkan di TPQ Al-Huda?

- Satirun : Metode yang di pakai pada awal ngaji itu menggunakan Yanbu'a, tetapi ngajinya itu dengan ustadz yang tetap dari awal hingga akhir, jadi tidak ada estafet dalam mengajar.
- Peneliti : Menurut bapak apa saja kendala minat belajar yang dihadapi santri dalam melakukan proses pembelajaran di TPQ Al-Huda?
- Satirun : Yang jadi kendala itu faktor lingkungan karena di sini anak-anak terbagi jadi 3 tempat, tetapi anak saya tetap maunya di TPQ Al-Huda, waktu tidur anak yang terlalu malam, peningkatannya sedikit lambat karena anak tidak bisa mengatakan huruf r dengan baik.



Lampiran 5 Hasil Observasi

Observasi Ke-1

Deskripsi Data

Pembelajaran yang dilakukan setelah shalat Subuh dilaksanakan pada pukul 05.00 – 06.00 WIB. Ketika menunggu ustadz yang mengajar datang dan ketika menunggu giliran untuk maju kedepan santri membaca / murojaah sendiri-sendiri. Ketika ustadz sudah datang dan membuka dengan salam pembelajaran diawali dengan membaca doa-doa. Keadaan santri yang berangkat pagi adalah santri terlihat lebih segar, walaupun terdapat santri yang masih mengantuk tetapi masih bisa teratasi. Melihat santri yang berangkat adalah santri yang berusia sekitar kelas 5 SD dan usia SMK menandakan bahwa santri-santri tersebut memiliki minat untuk belajar di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar. Metode yang digunakan disini adalah Yanbu'a dan Al-Qur'an. Pembelajaran ilmu tajwid yang dilakukan oleh asatidz adalah melalui penerapan langsung, yaitu ketika santri salah dalam membaca maka ustadz akan membenarkan dengan memberitahukan hukum bacaan yang benar. Namun, ustadz akan memberitahukan ketika santri 3x ditanya dan tidak bisa menjawab dengan benar. Pembelajaran yang dilakukan untuk kelas setelah Subuh adalah untuk hari Selasa dan Jum'at khusus hafalan dan selain itu pembelajarannya Yanbu'a dan Al-Qur'an.

Observasi Ke-2

Observasi kedua dilakukan pada pembelajaran setelah Dhuhur. Santri yang belajar di waktu ini adalah santri yang berusia dari Paud hingga kelas 5 SD. Pembelajaran diawali dengan ustadzah memberikan salam. Metode yang digunakan sama dengan kelas lain yaitu Yanbu'a dan Al-Qur'an. Selain menggunakan metode tersebut ustadzah juga biasanya menggunakan metode lain seperti Baghdadi untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah agar santri tidak lupa dengan huruf hijaiyyah dasar. Selain membaca kelas ini juga diajarkan untuk belajar menulis huruf hijaiyyah, hafalan hadist, hafalan juz 'amma dan lain sebagainya. Khusus untuk hafalan juz 'amma mempunyai jadwal tersendiri yaitu pada hari Jum'at. Ustadzah

yang mengajar di waktu ini juga menggunakan metode cerita untuk memberikan pemahaman kepada para santrinya, selain itu juga ustadzah terlihat sangat merangkul dan bersemangat dalam mengajar sehingga santri akan ikut semangat. Ketika santri terlihat lelah maka ustadzah akan memberikan ice breaking untuk santri agar fokus kembali.

Observasi Ke-3

Observasi selanjutnya yaitu pada pembelajaran setelah Ashar. Kegiatan dilaksanakan dari pukul 15.30 – 17.30 WIB. Santri yang belajar di waktu ini terdiri dari berbagai macam umur. Santri yang belajar di waktu ini tergolong banyak sehingga pembelajaran kurang kondusif dan santri yang sedang menunggu antrian cenderung lebih banyak bermain. Karena terlalu banyaknya santri sehingga ustadz mengalami kesulitan dan akhirnya santri yang sudah belajar di Al-Qur'an membantu untuk mengajar yang masih Yanbu'a jilid 1-3. Selain mengajar Yanbu'a dan Al-Qur'an ustadz yang mengajar juga memberikan pemahaman tentang ajaran Islam ketika sedang menasehati santrinya. Sebelum pembelajaran dimulai santri mengawali dengan muroja'an fasolatan.

Observasi Ke-4

Pembelajaran yang dilakukan setelah shalat maghrib dilaksanakan untuk anak-anak yang berusia SMP hingga SMK atau kerja yang tidak bisa belajar ketika siang hari. Pembelajaran pada waktu ini mayoritas sudah di al-Qur'an bukan Yanbu'a lagi. Melihat letak TPQ yang jauh dari keramaian namun saat malam tetap banyak yang berangkat menandakan bahwa minat yang dimiliki oleh santri baik dan semangatnya tinggi. Semangat yang dimiliki oleh ustadz pun tidak kalah semangatnya sehingga santri terlihat nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran di kelas ini pun sama yaitu mengkaji Al-Qur'an, hafalan, dan lain sebagainya. Untuk kelas ini waktu malam Jum'at libur karena digantikan dengan ustadz mengunjungi rumah masing-masing santri secara bergilir dan mengadakan pengajian di rumah tersebut.

Observasi Ke-5

Observasi kelima yang saya lakukan adalah pada pembelajaran setelah shalat Isya. Waktu ini santri yang belajar adalah usia dewasa atau bisa dikatakan ibu-ibu. Karena memiliki semangat yang tinggi dan kemauan yang tinggi untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar santri tersebut tetap berangkat walau tidak banyak temannya. Santri tersebut mau belajar dan memilih belajar di TPQ Al-Huda adalah karena riwayat pendidikan yang dimiliki oleh ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut.



Lampiran 6 Data Santri

No.	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
1.	Adelia Faranita Azni	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
2.	Adinda Afrilia	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
3.	Afifatu Zakiiyyah	P	Bojong RT 3 RW 2
4.	Alif Febrianto	L	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
5.	Ais Khosyi Rahayu	P	Bojong RT 2 RW 2
6.	Aisah Nur Faini	P	Bojong RT 2 RW 2
7.	Aisyah Nur Aini	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 5
8.	Aldi Aprilian	L	Bojong RT 4 RW 4
9.	Al Falah	L	Bojong RT 3 RW 2
10.	Alfia Rahmatika	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
11.	Alita Zahrina Fayyiha	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
12.	Anan Tri Wibowo	L	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
13.	Andi Saputra	L	Bojong RT 3 RW 2
14.	Andini Febriyanti	P	Bojong RT 3 RW 2
15.	Angga Saputra	L	Serayukaranganyar RT 3 RW 5
16.	Anggita Oktaviani	P	Bojong RT 3 RW 2
17.	Anugerah Galih S	L	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
18.	Arkan Faeyza	L	Bojong RT 3 RW 2
19.	Assyfa Nurul F	P	Bojong RT 3 RW 2
20.	Aqilah Dwi R	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
21.	Azhar Pratama Putra	L	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
22.	Azril Nur Iman	L	Bojong RT 3 RW 2
23.	Bayu Dwi Mahardika	L	Bojong RT 3 RW 2
24.	Bilal Maulana Faqih	L	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
25.	Dani Saputra	L	Bojong RT 3 RW 2
26.	Daniswara Kavana Y	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
27.	Dina Puspita	P	Bojong RT 3 RW 2

28.	Divi Dwi Lestari	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
29.	Dwi Saysar Nur W.	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
30.	Elga Rizkia Rokhsanti	L	Bojong RT 3 RW 2
31.	Elviana Putri T	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
32.	Evan Marianzah	L	Bojong RT 3 RW 2
33.	Evelin Diary S	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
34.	Fadli Adiya Rafa	L	Bojong RT 3 RW 3
35.	Faiq Cahyanto	L	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
36.	Fatinari Nada	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
37.	Faiq Cahyanto	L	Bojong RT 3 RW 3
38.	Febriani Eka Saputri	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
39.	Fera Alifia	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 5
40.	Habib Alais Saputra	L	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
41.	Haidar Yafi	L	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
42.	Hani Anggraeni H	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
43.	Hazna Novia Sidqiyah	P	Bojong RT 3 RW 2
44.	Hilma Tsania R	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
45.	Ilyas Andaru Ashar	L	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
46.	Indah Nurul Fitriani	P	Serayukaranganyar RT 1 RW 3
47.	Intan Nur Fitriani	P	Bojong RT 3 RW 2
48.	Intan Oktaviani	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
49.	Kayla Natasya Putri	P	Serayukaranganyar RT 1 RW 3
50.	Khaira Yumna S	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
51.	Khanaya Sutantia	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
52.	Latif Nur Malik	L	Serayukaranganyar RT 3 RW 5
53.	Lidia Alfattih	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
54.	Lina Safitri	P	Bojong RT 3 RW 2
55.	Lisa Aisyah Putri	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 5
56.	Mahira Adeeva S	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
57.	Malikal Imam Nur M	L	Bojong RT 4 RW 4

58.	Malikul Ainun Nur K	L	Bojong RT 4 RW 4
59.	M. Hanif Catur C	L	Bojong RT 3 RW 2
60.	Miki Imanika	L	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
61.	M. Rafa Lutfianto	L	Serayukaranganyar RT 3 RW 5
62.	M. Tammam	L	Bojong RT 3 RW 2
63.	Mualif Aulani Tasdik	L	Bojong RT 3 RW 2
64.	Muazzam Albar P	L	Serayukaranganyar RT 2 RW 3
65.	M. Qois	L	Bojong RT 3 RW 2
66.	Nadia Irdina	P	Serayukaranganyar RT 1 RW 3
67.	Naila Nur Hidayah	P	Bojong RT 3 RW 2
68.	Nasywa Khurfatul J.	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
69.	Neza Ficka Saputri	P	Bojong RT 3 RW 2
70.	Novi Anggraeni	P	Serayukaranganyar RT 5 RW 3
71.	Nur Alfarizi	L	Serayukaranganyar RT 5 RW 3
72.	Nur Fauziah	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
73.	Nurul Fitriani	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
74.	Ozza Friandika	L	Bojong RT 3 RW 2
75.	Praptina Marisa Putri	P	Serayukaranganyar RT 5 RW 3
76.	Prastia Amelia Utami	P	Bojong RT 3 RW 2
77.	Puji Novitasari	P	Bojong RT 3 RW 2
78.	Putri Meidah	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
79.	Rahma Dona Gustina	P	Bojong RT 3 RW 2
80.	Ratna Dwi Kaniva	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
81.	Reno Alfin F	L	Serayukaranganyar RT 3 RW 5
82.	Rifki Saputra	L	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
83.	Sabila Nur Septiani	P	Bojong RT 3 RW 2
84.	Salsabila Putri A	P	Bojong RT 3 RW 2
85.	Santi Sasmita Sari	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
86.	Sava Kamilah	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
87.	Sindi Aulia Putri	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2

88.	Syafa Nuraini	P	Bojong RT 3 RW 2
89.	Syavana Natasya Putri	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
90.	Tiara Desta Indiyani	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
91.	Tri Wulan Sari	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
93.	Umar Abdul Mughni	L	Pakuncen RT 2 RW 1
94.	Wahyu Angginingtias	P	Serayukaranganyar RT 3 RW 2
95.	Yunanda Oktaviani	L	Bojong RT 3 RW 2



Lampiran 7 Blangko Pengajuan Judul



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|-----------------------|---|--------------------------------------|
| 1. Nama | : | <u>Afifah Nur Islami</u> |
| 2. NIM | : | <u>1817402046</u> |
| 3. Program Studi | : | <u>Pendidikan Agama Islam (PAI)</u> |
| 4. Semester | : | <u>VII (Tujuh)</u> |
| 5. Penasehat Akademik | : | <u>Dr. Ali Muhdi S.Pd.I., M.S.I.</u> |
| 6. IPK (sementara) | : | <u>3.63</u> |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi: Upaya Asatidz Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Tpq Al-Huda Serayukaranganyar Melalui Pengajaran 5 Waktu Dalam Sehari.

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Intan Nur Azizah, M.Pd.
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.

Purwokerto, 25 Oktober 2021

Mengetahui:

Penasehat Akademik,

Dr. Ali Muhdi S.Pd.I., M.S.I.

Yang Mengajukan,

Afifah Nur Islami

Lampiran 8 Surat Keputusan Pengajuan Judul Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
NOMOR : 2501 TAHUN 2021

Tentang :

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi perlu ditetapkan dosen pembimbing skripsi.
b. Bahwa untuk memenuhi maksud surat sebagaimana tersebut pada poin a di atas maka perlu ditetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang dosen pembimbing skripsi untuk mahasiswa FTIK.
c. Hasil sidang judul proposal skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam tanggal 5 November 2021
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional;
2. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi;
3. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan;
4. Peraturan Peraturan Presiden RI nomor 139 tahun 2014 tentang perubahan STAIN menjadi IAIN Purwokerto;
5. Peraturan Menteri Agama RI nomor 3 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Purwokerto
- MEMUTUSKAN :
- Menetapkan :
Pertama : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai dosen pembimbing skripsi.
Kedua : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa sebagaimana tersebut lampiran surat keputusan ini.
Ketiga : Proses pelaksanaan bimbingan penelitian dan penulisan skripsi paling lama 2 (dua) semester.
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat surat keputusan ini dibebankan pada anggaran yang berlaku;
kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 8 November 2021



H. Suwito, M. Ag

NIP. 19710424 199903 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth

1. Rektor UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
2. Kabiro AUAK UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
3. Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Lampiran 1 SK Dekan FTIK Nomor : 2501 Tahun 2021

DAFTAR NAMA DOSEN DAN MAHASISWA BIMBINGAN

No	Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM
1	Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum	Affah Nur Islami	1817402046
2	Mawi Khusni Albar, M.Pd	Aliefia Chindiana Putri	1817402263
3	Dr. H. Asdlori, M.Pd.I	Elfira Latifatul Khanani	1817402056
4	Dony Khoirul Azis, M.Pd.I.	Feni Syafangatur Romadhoni	1617402148
5	Sony Susandra, M. Ag	Imam Hanafi	1817402064
6	Dr. H. Suwito, M.Ag	Lutfi Aulia Rahmadhani	1817402237
7	Dr. H. Munjin, M.Pd.I	Muflih Nurriza Pahlawi	1817402240
8	Dr. Subur, M.Ag	Mulanti Rina Zulfah	1817402241
9	H. Toifur, M.si	Muslim Fikri	1817402242
10	Dr. H. M. Hizbul Muflih, M.Pd	Nur Alifah Rahmahilah	1817402023
11	Dr. M. Misbah, M.Ag	Nur Azizah Endah Sari	1817402286
12	Mujibur Rahman, M.S.I	Nurul Azizah	1817402245
13	Prof. Fauzi, M.Ag	Septi Muslimah	1817402125
14	Dr. H. Rohmad, M.Pd	Syovi Nur Hidayati	1817402295
15	Ischak Suryo N., S.Pd.I., M.S.I.	Yolanda Kleonika	1817402301
16	Abu Darin, M.Pd	Nuri Isnaeni Arifudin	1817402170

Purwokerto, 8 November 2021
Dekan FTIK,



Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP.: 19710424 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Lampiran 2 SK Dekan FTIK Nomor : 2501 Tahun 2021

DAFTAR JUDUL SKRIPSI MAHASISWA

No	Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa	Judul
1	Affiah Nur Islami	1817402046	Upaya Asatidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri melalui Pengajaran Lima Waktu di TPQ Al-Huda Serayu Karanganyar Purbalingga
2	Aliefia Chindiana Putri	1817402263	Pembentukan Karakter Nasionalisme dalam Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Kautsar (RIMA) Di SMA Negeri 1 Cilacap
3	Elfira Latifatul Khanani	1817402056	Internalisasi Akhlak Mulia dalam Kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap
4	Feni Syafangatur Romadhoni	1617402148	Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Jama'ah Manaqib Jawahirul Ma'ani Desa Purbadana Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas
5	Imam Hanafi	1817402064	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual dalam kegiatan Wisata Religi di Kuttub Al-Fatih Purwokerto
6	Lutfi Aulia Rahmadhani	1817402237	Konsep Pendidikan Tasawuf dalam Buku "The Garden of Truth" Karya Seyyed Hossein Nasr
7	Muflih Nurriza Pahlawi	1817402240	Pembentukan Sikap Sosial Siswa melalui Kegiatan Amal Yaumi di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto
8	Mulanti Rina Zulfah	1817402241	Adab Menuntut Ilmu Perspektif Sufi Maulana Jalaludin Rumi dalam Buku Fihi Ma Fihi
9	Muslim Fikri	1817402242	Nilai-Nilai Pendidikan Rohani dalam Buku Al-Bahr Ar-Raiq fi Az-Zuhd wa Ar-Raqaiq Karya Ahmad Farid
10	Nur Alifah Rahmahilah	1817402023	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah
11	Nur Azizah Endah Sari	1817402286	Kompetensi Guru PAI dalam Al-Quran Surah Ar-Rahman Ayat 1-4 (Kajian Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)
12	Nurul Azizah	1817402245	Revitalisasi Peran Guru PAI dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTs Al-Mukarromah Sampang Cilacap
13	Septi Muslimah	1817402125	Child Abuse (Kekerasan pada Anak) dalam Persepektif Pendidikan Agama Islam
14	Syovi Nur Hidayati	1817402295	Pengaruh Amalan Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyyah Ma'had Suryalaya terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Dawuhan Madukara Banjarnegara
15	Yolanda Kleonika	1817402301	Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru (Studi Kasus Mahasiswa Prodi PAI UIN Saizu Purwokerto Angkatan 2018)
16	Nuri Isnaeni Arifudin	1817402170	Pengaruh Program One Day One Juz (ODOJ) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas Persiapan Tahfidz Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Bumen

Purwokerto, 8 November 2021
Dekan FTIK,

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP.: 19710424 199903 1 002

Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

Nomor : B-e.2580/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/XI/21 Purwokerto, 12 November 2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Kepala TPQ Al-Huda
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:


1. Nama : Afifah Nur Islami
2. NIM : 1817402046
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PAI
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Upaya asatidz dalam meningkatkan minat belajar santri
2. Tempat/Lokasi : TPQ Al-Huda/ Ds. Serayu Karanganyar, Mrebet, Purbalingga
3. Tanggal obsevasi : 13 – 18 November 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan I
Kantor Jurusan PAI

D. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AL-HUDA**
DESA SERAYULARANGAN KEC. MREBET KAB. PURBALINGGA
Alamat : Desa Serayularangan, Kec. Mrebet, Kab. Purbalingga
Kode Pos 53352

SURAT KETERANGAN

Nomor : 03/B/TPQ.AH/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ngato Urokhman
Jabatan : Kepala TPQ Al-Huda

Menerangkan bahwa,

Nama : Affiah Nur Islami
NIM : 1817402046
Program Studi/Jenjang : Pendidikan Agama Islam / S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan penelitian pendahuluan pada TPQ Al-Huda Serayu Karanganyar pada tanggal 27 November 2021 sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

**“UPAYA ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI
MELALUI PENGAJARAN LIMA WAKTU DI TPQ AL-HUDA SERAYU
KARANGANYAR PURBALINGGA”**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Purbalingga, 29 November 2021

Kepala TPQ Al-Huda


Ngato Urokhman

Lampiran 11 Rekomendasi Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:


Nama : Afifah Nur Islami
NIM : 1817402046
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : PAI
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Proposal Skripsi : Upaya Asatidz dalam Meningkatkan Minat Belajar
Santri melalui Pengajaran Lima Waktu di TPQ Al-
Huda Serayu Karanganyar Purbalingga

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PAI


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104200312 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740228199903 1 005



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

Lampira 12 Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Afifah Nur Islami
 No. Induk : 1817402046
 Fakultas/Jurusan : FTIK / PAI
 Pembimbing : Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum
 Nama Judul : Upaya Asatidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri melalui Pengajaran Lima Waktu di TPQ Al-Huda Serayu Karanganyar
 Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 02 November 2021	Penyampaian SK ACC Judul dan pemberitahuan pembimbing serta pengarahan pembuatan proposal.		
2.	Rabu, 17 November 2021	Penyerahan proposal dan arahan isi proposal		
3.	Jum'at, 3 Desember 2021	Arahan cek plagiasi menggunakan turnitin		



IAIN.PW/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : diisi tanggal
 No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

Dibuat di Purwokerto
Pada tanggal : 6 Desember 2021
Dosen Pembimbing

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP. 197402281999031005



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

Lampiran 13 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.443/Un.19/FTIK.J.PAI/PP.05.3/2/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Upaya Asatid dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri melalui Pengajaran Lima Waktu di TPQ Al-Huda Serayu Karanganyar Purbalingga

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Afifah Nur Islami
NIM : 1817402046
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Februari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Slamet Yahya
Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

Penguji

Mawi Khusni Albar
Mawi Khusni Albar, M.Pd.I

NIP. 19830208201503 1 001

Lampiran 14 Surat Keterangan Permohonan Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1296/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

29 Juni 2022

Kepada
Yth. Kepala TPQ Al-Huda Serayu Karanganyar
Kec. Mrebet
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Affah Nur Islami
2. NIM : 1817402046
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Desa Serayularangan RT 03 RW 06, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga
6. Judul : Upaya Asatidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Melalui Pengajaran Lima Waktu Di TPQ Al-Huda Serayu Karanganyar Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Upaya Asatidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri
2. Tempat / Lokasi : TPQ Al-Huda Serayu Karanganyar
3. Tanggal Riset : 01-07-2022 s/d 31-07-2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AL-HUDA
DESA SERAYULARANGAN KEC. MREBET KAB. PURBALINGGA**
Alamat : Desa Serayularangan, Kec. Mrebet, Kab. Purbalingga
Kode Pos 53352

SURAT KETERANGAN

Nomor : 04/B/TPQ.AH/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ngato Urokhman, S.H.

Jabatan : Kepala TPQ Al-Huda

Menerangkan bahwa,

Nama : Afifah Nur Islami

NIM : 1817402046

Program Studi/Jenjang : Pendidikan Agama Islam / S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan penelitian di TPQ Al-Huda Serayu Karanganyar pada tanggal
01-31 Juli 2022 dengan judul :

**“UPAYA ASATIDZ DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI
MELALUI PENGAJARAN LIMA WAKTU DI TPQ AL-HUDA
SERAYUKARANGANYAR PURBALINGGA”**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan
terimakasih.

Purbalingga, 20 Agustus 2022

Kepala TPQ Al-Huda

Ngato Urokhman, S.H.

Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1906/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Afifah Nur Islami
NIM : 1817402046
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 19 Mei 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Afifah Nur Islami
 No. Induk : 1817402046
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
 Nama Judul : Upaya Asatidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri Melalui Pengajaran Lima Waktu Di TPQ Al-Huda Serayukaranganyar Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 31 Maret 2022	- Pengarahan dari dosen pembimbing untuk mengerjakan bab 1-3		
2.	Jum'at, 17 Juni 2022	- Membenarkan konsep pembahasan teori di bab 2 - Menambah poin teori pembahasan di bab 2		
3.	Jum'at, 01 Juli 2022	- Melengkapi subyek penelitian di bab 3 - Konsultasi instrumen penelitian		
4.	Selasa, 5 Juli 2022	- Acc bab 1-3 - Pengarahan untuk melanjutkan menyusun bab 4 dan 5		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

5.	Selasa, 16 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none">- Menambah poin pembahasan di bab 4- Memperbaiki poin-poin pembahasan yang sudah ada		
6.	Senin, 22 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none">- Menambah sumber rujukan di poin bab 4- Memperbaiki poin analisis di bab 4		
7.	Kamis, 25 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none">- Acc bab 4-5- Pengarahan penyusunan abstrak agar menggunakan 2 bahasa- Penulisan sumber rujukan di motto		
8.	Senin, 29 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none">- ACC naskah skripsi- Pengarahan untuk pelengkapan berkas		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 30 Agustus 2022

Dosen Pembimbing

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228199903 1 005

Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-2936/Un.19/K.Pus/PP.08.1/8/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AFIFAH NUR ISLAMI
NIM : 1817402046
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 29 Agustus 2022
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 19 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Afifah Nur Islami
NIM : 1817402046
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : PI/PAI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Upaya Asatidz dalam Meningkatkan Minat Belajar
Santri Melalui Pengajaran Lima Waktu Di TPQ Al-Huda
Serayukaranganyar Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 30 Agustus 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

H. Rahman Affaandi, M.S.I.
NIP. 19680803200501 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228199903 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

AFIFAH NUR ISLAMI
1817402046

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	90
2. Tartil	80
3. Tahfidz	85
4. Imla'	70
5. Praktek	95

NO. SERI: MAJ-G1-2019-299

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Januari 2019
Muji'r Ma'had Al-Jami'ah,





وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٦٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤٤ www.iaipurwokerto.ac.id

التمسوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١١٢٣٠

منحت الى

الاسم

: عفيفة نور إسلامي

المولودة

: بيوربايعغا، ٢٢ نوفمبر ١٩٩٩

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٢

فهم العبارات والتراكيب : ٤٢

فهم المقروء : ٤٩

النتيجة : ٤٧٥



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
مايو ٢٠١٩

بوروكرتو، ٢٧ مايو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 22 Sertifikat Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11230/2020

This is to certify that

Name : AFIFAH NUR ISLAMI
Date of Birth : PURBALINGGA, November 22nd, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on June 16th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 46
2. Structure and Written Expression : 53
3. Reading Comprehension : 58

Obtained Score : **523**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, July 8th, 2020
Head of Language Development Unit,

[Signature]
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/4714/II/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

AFIFAH NUR ISLAMI
 NIM: 1817402046

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 22 November 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 14 Februari 2021
 Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 24 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)



SERTIFIKAT

Nomor: 644/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **AFIFAH NUR ISLAMI**
NIM : **1817402046**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.

Ketua LPPM,
Prof. Dr. H. Ansari, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 25 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

 <p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<h1>Sertifikat</h1> <p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022 Diberikan Kepada : AFIFAH NUR ISLAMI 1817402046</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022</p>	<p>Purwokerto, 21 Maret 2022 Laboratorium FTIK Kepala,</p>  <p>Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711024200604 1 002</p>
	<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>   <p>Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p>	

Lampiran 26 Hasil Cek Turnitin

BAB 1-5

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	1%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	1%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
Exclude bibliography On

Lampiran 27 Hasil Dokumentasi



Kegiatan Pembagian Al-Qur'an



Kegiatan Lomba-lomba



Kegiatan Target Hafлах Khataman



Kegiatan Target Hafлах Khataman

UIN. SAIFUDDIN



Kegiatan Hadroh



Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan pembelajaran



Kegiatan Pembelajaran



Wawancara dengan Wali Santri



Wawancara dengan Wali Santri



Wawancara dengan Wali Santri



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Asatidz



Kondisi Gedung TPQ



Masjid/Tempat Belajar Sementara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : Afifah Nur Islami
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 22 November 1999
Alamat : Serayularangan RT 03/RW 06, Kecamatan Mrebet,
Kabupaten Purbalingga.
No. Hp : 085 743 500 566
Email : afifahnurislami22@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisiyah Bustanul Athfal Serayularangan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga
2. SDN 1 Serayularangan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga
3. SMP Al-Hikmah 2 Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes
4. MAN Purbalingga, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga
5. Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes
6. Pondok Pesantren Modern El-Fira 2 Purwokerto

B. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kesatuan Aksi Pelajar Anti Narkoba SMP Al-Hikmah 2 periode 2013/2014
2. Anggota Rohis Nurul Ilmi MAN Purbalingga periode 2016/2017
3. Pengurus Forum Mahasiswa Purbalingga Perwira periode 2019/2020-2020/2021
4. Ketua Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman periode 2021/2022